

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH, INVESTASI,
KESEMPATAN KERJA, DAN KONSUMSI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**



IQRA MULHADI
NIM. 241008002

**Tesis ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Ekonomi
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH, INVESTASI,
KESEMPATAN KERJA, DAN KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA

NAMA : IQRA MULHADI

NIM : 241008002

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda
Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis terbuka

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fithriady, Lc., M.A

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH, INVESTASI,
KESEMPATAN KERJA, DAN KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA

NAMA : IQRA MULHADI

NIM : 241008002

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas
Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 13 Mei 2026 M

25 Dzulqa'dah 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

Muhammad Arifin, MA., Ph. D

Sekretaris

Jalilah, S.Hi., M.Ag

Penguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

Penguji,

Dr. Khanul Amri, SE., M. Si

Penguji,

Dr. Fithriady, Lc., M.A

Penguji,

Dr. Maimun, S.E., Ak., M. Si.

Banda Aceh 13 Mei 2026

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D)

Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : IQRA MULHADI
Tempat Tanggal Lahir : IE MAMEH, 20 OKTOBER 1999
Nomor mahasiswa : 241008002
Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 6 Maret 2026

Saya yang menyatakan,



IQRA MULHADI
NIM: 241008002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan. Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

wad'	عوض
'iwaḍ	ضعو
Dalw	ودل
Yad	دي
ḥiyal	حيه
tahi	يظه

3. Mād

Ūlá	يأول
ṣūrah	ص
Zhū	وذ
Īmān	ماناي
Fī	في
Kitāb	ك
siḥāb	اسبس
Jumān	انجم

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	جوا
Nawm	منو
Law	ولا
Aysar	ايسر
Shaykh	شايخ
'aynay	ني عي

fa'alū	فأول
ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	قياور

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حَاتَا
maḍá	مَضَا
Kubrá	كُرْبَا
Muṣṭafá	مُصْطَفَا

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan lambang ī, bukan ĩy . Contoh:

Raḍī al-Dīn	رَضِيَ الدِّينِ
al-Miṣrī	المِصْرِيِّ

8. Penulisan ʾ (tā marbūṭah) bentuk penulisan ʾ (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ʾ (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hāʾ). Contoh:

ṣalāh	صَلَاةٍ
-------	---------

Apabila ʾ (tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ʾ (hāʾ). Contoh:

al-risālah al-bahīyah	الْبَهِيَّةِ
-----------------------	--------------

Apabila ʾ (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *mudaf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وَارِزَةُ التَّرْبِيَّةِ
---------------------	--------------------------

9. Penulisan ء (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu: Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أَسَدٌ
------	--------

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ʾ ”. Contoh:

Masʾalah	مَسْأَلَةٌ
----------	------------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رِحْلَةُ ابْنِ جُبَيْرٍ
al-istidrāk	الِاسْتِدْرَاكِ

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap.

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوٌّ
Shawwāl	شَوَّالٌ
Jaw	جَوٌّ
al-miṣriyyah	المِصْرِيَّة
Ayyām	أَيَّامٌ
quṣayy	قِصِّي
al-kashshāf	الكَشَّاف

12. Penulisan alif lām (ل)

Penulisan ل dilambangkan dengan “al” baik pada ل shamsiyyah maupun ل qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الاتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتب النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	التمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li’”. Contoh:

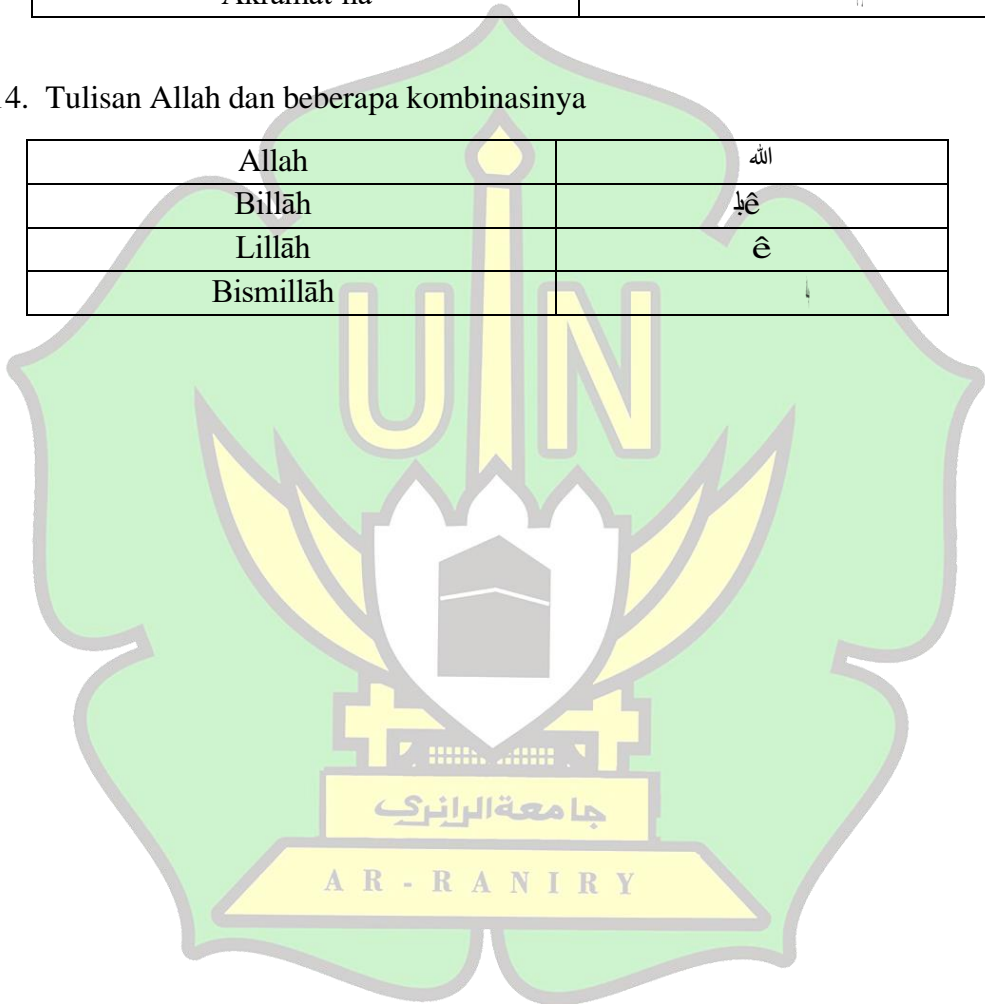
Lil Lil-Sharbaynī	لِل لِّل شَرْبَايْنِي
-------------------	-----------------------

13. Penggunaan “`” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (zh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ham	أَهْمَد
Akramat’hā	أَكْرَامَاتُهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِإِلَهِ
Lillāh	عِ
Bismillāh	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman dan Rahim Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi seluruh alam dan juga kepada seluruh tabi' tabi'in sehingga kita dapat merasakan perubahan di berbagai bidang.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Proses penyusunan karya ilmiah ini tentu tidaklah instan, melainkan melalui berbagai tahapan yang penuh tantangan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Eka Sri Mulyani, S.Ag., MA., Ph.D., Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas kesempatan untuk menjadi mahasiswa pada program magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Dr. Zulfikar, S.Ag., M.Ed., Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada program studi Magister Ekonomi Syariah.
3. Dr. Bismi Khalidin, M.Si, dan Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry, terima kasih atas izin, bimbingan, dan dukungan administratif yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Dr. Fithriady, Lc., MA. selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan kritik membangun, saran perbaikan, dan motivasi agar penulis menghasilkan karya yang lebih baik dan rapi dengan membantu dalam aspek teknis penulisan, metodologi, serta menghasilkan karya ilmiah yang bermutu. Terima kasih atas dedikasinya meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, serta

ilmu bermanfaat sebagai kontribusi yang sangat berarti hingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si., selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan membimbing, terima kasih atas ilmu yang bermanfaat dan waktu yang diluangkan di tengah padatnya kesibukan, untuk senantiasa membina dan membimbing penulis dengan wawasan dan pemikiran berharga sejak awal pengusulan ide riset hingga tesis ini terselesaikan dengan sempurna. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih atas bimbingan dalam aspek penulisan dan metodologi yang turut menjadi kunci keberhasilan karya ini.
6. Bapak/Ibu Selaku penguji Seminar Hasil Tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik
7. Bapak/Ibu Selaku penguji Ujian Sidang Munaqasyah Tesis yang telah memberi banyak saran dan masukan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Ar-Raniry, yang telah berbagi ilmu melayani setiap kebutuhan akademik, dan menciptakan suasana kampus yang kondusif untuk proses belajar dan penelitian.
9. Penghargaan terbesar kepada orang tua yang penulis yang dicintai, Bapak Zainuddin dan Ibu Cut Hasnah dan juga Adek serta keluarga besar lainnya, yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, dan menjadi sumber kekuatan moral serta finansial yang tak ternilai. Ketulusan, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menjalani setiap tahap studi hingga tuntas dengan penuh optimisme.
10. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menjadi sahabat seperjuangan, rekan diskusi, dan *support system* baik dalam kebersamaan di kelas maupun di luar kampus membuat perjalanan studi ini penuh warna dan makna.

Dengan penuh harap, penulis memohon agar Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih ini diharapkan dapat merepresentasikan penghargaan tulus penulis atas segala bentuk bantuan yang diberikan. Semoga setiap bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis juga berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukannya.

Banda Aceh, 10 Mei 2026
Penulis

IQRA MULHADI



ABSTRAK

- Judul Tesis : Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
- Nama/NIM : Iqra Mulhadi/241008002
- Pembimbing : 1. Dr. Fithriady, Lc., MA.
2. Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si.
- Kata Kunci : Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja, Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Indonesia merupakan yang terbesar di kawasan Asia Tenggara dan termasuk dalam kategori ekonomi pasar berkembang. Sebagai negara berpendapatan menengah ke atas serta anggota G20, Indonesia juga digolongkan sebagai negara industri baru dengan peran strategis dalam perekonomian global. Secara internasional, Indonesia menempati posisi sebagai ekonomi terbesar ke-17 di dunia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* yang meliputi uji stasioneritas, penentuan lag optimal, uji kointegrasi, uji kausalitas Granger, serta analisis jangka pendek dan jangka panjang, dilengkapi dengan *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis jangka pendek, seluruh variabel yaitu pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, dan konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, dalam analisis jangka panjang, pembiayaan syariah dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan, sedangkan investasi dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis *Impulse Response Function* menunjukkan bahwa shock pada pertumbuhan ekonomi memberikan respons positif yang besar pada periode awal namun menurun dan stabil dalam jangka panjang, yang mengindikasikan adanya proses penyesuaian menuju keseimbangan. Shock pada pembiayaan syariah memberikan respons negatif pada awal periode, kemudian berubah menjadi positif dalam jangka pendek, namun efeknya cenderung melemah dan stabil dalam jangka panjang. Selanjutnya, hasil *Variance Decomposition* menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variasi pertumbuhan ekonomi lebih banyak dijelaskan oleh dirinya sendiri, sedangkan dalam jangka panjang kontribusi variabel lain seperti investasi dan konsumsi semakin meningkat dalam menjelaskan fluktuasi pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Thesis Title : Analysis of the Influence of Sharia Financing, Investment, Job Opportunities and Consumption on Economic Growth in Indonesia
Name/NIM : Iqra Mulhadi/241008002
Supervisor : 1. Dr. Fithriady, Lc., MA.
2. Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
Keywords : Sharia Financing, Investment, Job Opportunities, Consumption, Economic Growth

Indonesia's economy is the largest in the Southeast Asia region and is included in the emerging market economy category. As an upper middle income country and a member of the G20, Indonesia is also classified as a newly industrialized country with a strategic role in the global economy. Internationally, Indonesia occupies the position as the 17th largest economy in the world based on Gross Domestic Product (GDP). This research aims to analyze the influence of sharia financing, investment, employment opportunities and consumption on economic growth in Indonesia, both in the short and long term. This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of time series data obtained from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the Financial Services Authority. The analysis method used is the Vector Error Correction Model which includes a stationarity test, determining optimal lag, cointegration test, Granger causality test, as well as short-term and long-term analysis, equipped with Impulse Response Function and Variance Decomposition. The research results show that in short-term analysis, all variables, namely sharia financing, investment, employment opportunities and consumption do not have a significant effect on economic growth. Meanwhile, in the long-term analysis, sharia financing and employment opportunities do not have a significant effect, while investment and consumption have a significant effect on economic growth. The results of the Impulse Response Function analysis show that shocks to economic growth provide a large positive response in the initial period but decrease and stabilize in the long term, which indicates an adjustment process towards balance. Shocks in sharia financing provide a negative response at the beginning of the period, then turn positive in the short term, but the effects tend to weaken and stabilize in the long term. Furthermore, the results of Variance Decomposition show that in the short term, variations in economic growth are mostly explained by themselves, while in the long term the contribution of other variables such as investment and consumption increases in explaining fluctuations in economic growth.

خلاصة

- موضوع البحث : تحليل أثر التمويل الإسلامي والاستثمار وفرص العمل والاستهلاك على النمو الاقتصادي في إندونيسيا
- اسم الباحث / رقمالتسجيل : اقرار ملهدي / 241008002
- المسرف : 1. الدكتور فيطريادي
2. الدكتور ميمون

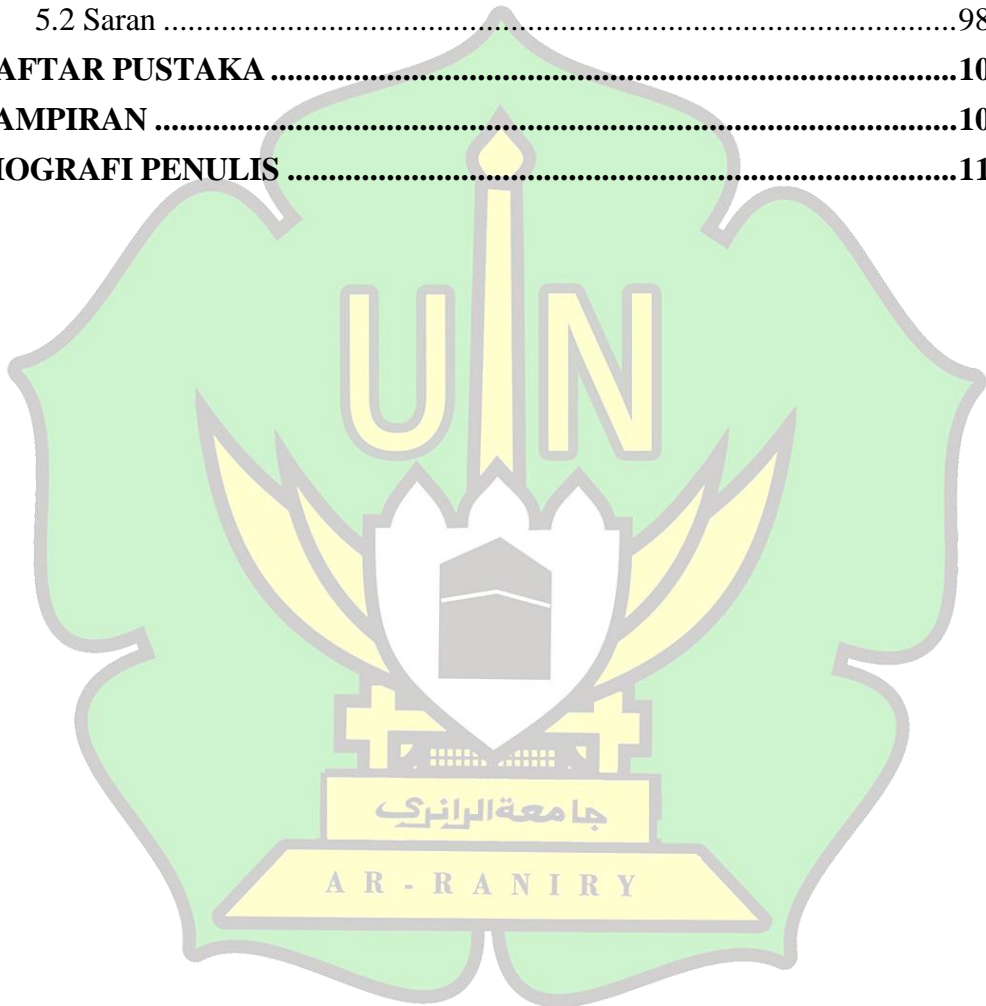
يعد اقتصاد إندونيسيا هو الأكبر في منطقة جنوب شرق آسيا، وهو مدرج ضمن فئة اقتصاد السوق الناشئة. باعتبارها دولة ذات دخل متوسط أعلى وعضوا في مجموعة العشرين، تصنف إندونيسيا أيضاً كدولة صناعية حديثة لها دور استراتيجي في الاقتصاد العالمي. على الصعيد الدولي، تحتل إندونيسيا المركز السابع عشر كأكبر اقتصاد في العالم على أساس الناتج المحلي الإجمالي. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير التمويل الشرعي والاستثمار وفرص العمل والاستهلاك على النمو الاقتصادي في إندونيسيا، على المدى القصير والطويل. يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً مع البيانات الثانوية في شكل بيانات سلاسل زمنية تم الحصول عليها من وكالة الإحصاء المركزية وبنك إندونيسيا وهيئة الخدمات المالية. طريقة التحليل المستخدمة هي نموذج تصحيح الخطأ المتجه الذي يتضمن اختبار الثبات، تحديد التأخر الأمثل، اختبار التكامل المشترك، اختبار سببية جرانجر، بالإضافة إلى التحليل قصير المدى وطويل المدى، مزود بوظيفة الاستجابة النبضية وتحلل التباين. وتظهر نتائج البحث أنه في التحليل قصير المدى، فإن جميع المتغيرات، وهي التمويل الشرعي والاستثمار وفرص العمل والاستهلاك، ليس لها تأثير كبير على النمو الاقتصادي. وفي الوقت نفسه، في التحليل طويل المدى، ليس للتمويل الإسلامي وفرص العمل تأثير كبير، في حين أن الاستثمار والاستهلاك لهما تأثير كبير على النمو الاقتصادي. وتظهر نتائج تحليل دالة الاستجابة الاندفاعية أن الصدمات التي يتعرض لها النمو الاقتصادي توفر استجابة إيجابية كبيرة في الفترة الأولية ولكنها تتخفف وتستقر على المدى الطويل، مما يشير إلى عملية التكيف نحو التوازن. توفر الصدمات في التمويل الشرعي استجابة سلبية في بداية الفترة، ثم تتحول إلى إيجابية على المدى القصير، لكن آثارها تميل إلى الضعف والاستقرار على المدى الطويل. علاوة على ذلك، تظهر نتائج تحليل التباين أنه على المدى القصير، يتم تفسير التغيرات في النمو الاقتصادي في الغالب من تلقاء نفسها، بينما على المدى الطويل تزيد مساهمة المتغيرات الأخرى مثل الاستثمار والاستهلاك في تفسير التقلبات في النمو الاقتصادي.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Pembatasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Kegunaan Hasil Penelitian.....	14
1.7 Kajian Pustaka.....	15
1.8 Sistematika Pembahasan	32
BAB II LANDASAN TEORI.....	32
2.1 Deskripsi Teori.....	32
2.1.1 Pertumbuhan ekonomi	32
2.1.2 Pembiayaan Syariah.....	37
2.1.3 Investasi	45
2.1.4 Kesempatan Kerja	52
2.1.5 Konsumsi	55

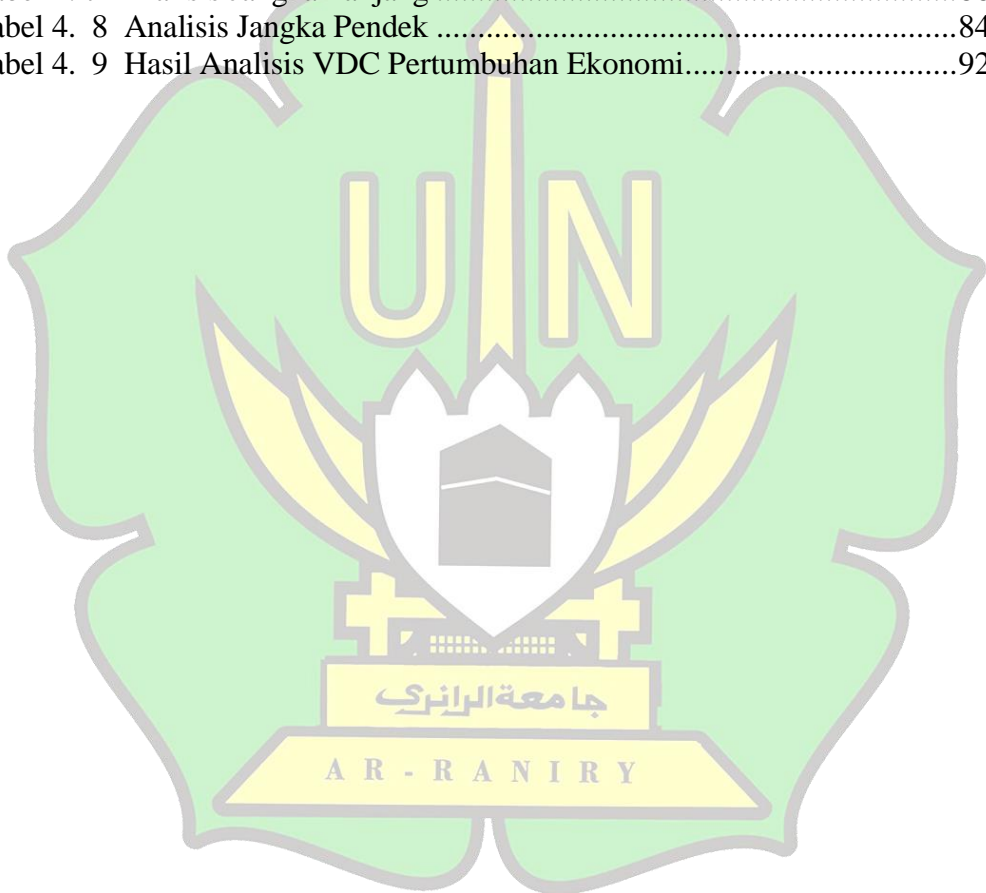
2.2 Kerangka Berpikir	61
2.3 Hipotesis	63
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	64
3.1 Metode Penelitian.....	64
3.2 Jenis dan Sumber Data	64
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	64
3.4 Model Penelitian	66
3.5 Teknik Analisis Data	67
3.5.1 Uji Stasioner Data.....	67
3.5.2 Penentuan Lag Optimal.....	67
3.5.3 Uji Kointegrasi Johanes.....	67
3.5.4 Uji <i>Granger Causality</i>	68
3.5.5 Estimasi VECM.....	68
3.5.6 Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	70
3.5.7 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD).....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian	73
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	73
4.1.2 Pembiayaan Syariah.....	74
4.1.3 Investasi.....	75
4.1.4 Kesempatan Kerja.....	75
4.1.5 Konsumsi.....	76
4.2 Analisis Vector Error Correction Model (VECM)	77
4.2.1 Uji Stasioneritas Variabel	77
4.2.2 Uji Hasil Penentuan Lag Optimal.....	78
4.2.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen	79
4.2.4 Hasil <i>Granger Causality</i>	81
4.2.5 Hasil Estimasi VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>)	84
4.3 Pengujian Hipotesis	93
4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Pembiayaan Syariah	93

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Investasi	94
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Kesempatan Kerja	95
4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Konsumsi	96
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104
BIOGRAFI PENULIS	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka.....	21
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	65
Tabel 4. 1 Hasil Uji (ADF) Pada Tingkat Level dan First Different.....	78
Tabel 4. 2 Penentuan Panjang Lag.....	79
Tabel 4. 3 Hasil AIC dan SC Pada Kointegrasi Johansen Indeks	79
Tabel 4. 4 Uji Kointegrasi (Trace Statistic)	80
Tabel 4. 5 Kointegrasi Johansen (Max-eigen Value).....	80
Tabel 4. 6 Granger Causality	81
Tabel 4. 7 Analisis Jangka Panjang	86
Tabel 4. 8 Analisis Jangka Pendek	84
Tabel 4. 9 Hasil Analisis VDC Pertumbuhan Ekonomi.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Pertumbuhan Ekonomi.....	1
Gambar 1. 2	Pembiayaan Syariah.....	4
Gambar 1. 3	Investasi.....	6
Gambar 1. 4	Kesempatan Kerja.....	8
Gambar 1. 5	Konsumsi.....	10
Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir.....	62
Gambar 3. 1	Tahapan Penelitian.....	71
Gambar 4. 1	Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi periode 2005-2024.....	73
Gambar 4. 2	Pergerakan Pembiayaan Syariah Periode 2005-2024.....	74
Gambar 4. 3	Pergerakan Investasi Periode 2005-2024.....	75
Gambar 4. 4	Pergerakan Kesempatan Kerja Periode 2005-2024.....	76
Gambar 4. 5	Pergerakan Konsumsi Periode 2005-2024.....	77
Gambar 4. 6	Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Pertumbuhan Ekonomi.....	88
Gambar 4. 7	Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Pembiayaan Syariah.....	89
Gambar 4. 8	Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Investasi.....	90
Gambar 4. 9	Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Kesempatan Kerja.....	91
Gambar 4. 10	Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Konsumsi.....	91

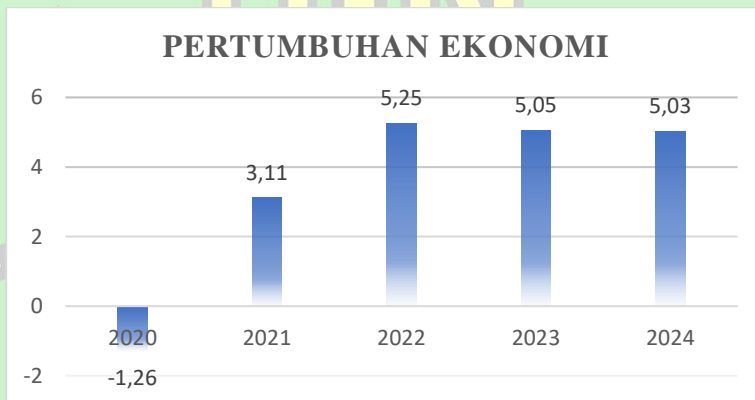


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara dan termasuk dalam kelompok negara berkembang dengan sistem ekonomi pasar. Dengan status sebagai negara berpenghasilan menengah atas sekaligus anggota forum G20, Indonesia juga dipandang sebagai salah satu negara industri baru yang memiliki kontribusi penting dalam percaturan ekonomi global. Dalam skala internasional, ukuran ekonominya menempatkan Indonesia pada urutan ke-17 dunia jika dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nominal, serta berada pada posisi ke-7 apabila dihitung menggunakan pendekatan paritas daya beli atau Keseimbangan Kemampuan Berbelanja (KKB).



Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2026)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan ilustrasi pada Gambar 1.1, dinamika kinerja perekonomian dalam kurun lima tahun terakhir menunjukkan pola yang berfluktuasi, meskipun secara umum bertahan di sekitar angka 5 persen. Kondisi ini mengindikasikan adanya daya tahan ekonomi domestik yang relatif terjaga. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020

mengalami kontraksi sebesar -1,26%, diikuti pemulihan hingga 5,25% pada 2022. Namun, pada 2024 terjadi penurunan kecil menjadi 5,03%. Perkembangan ini menunjukkan adanya kemajuan ekonomi meski masih dalam batas moderat dan belum mencapai target pertumbuhan ideal.¹

Kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari sejauh mana ekspansi tersebut mampu membuka peluang kerja serta mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam beberapa periode terakhir, akselerasi ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya selaras dengan peningkatan kapasitas penyerapan tenaga kerja, sehingga memunculkan gejala yang dikenal sebagai *jobless growth*. Fenomena ini mencerminkan bahwa kenaikan output perekonomian tidak diikuti secara seimbang oleh penciptaan kesempatan kerja baru. Di sisi lain, arus investasi yang masuk lebih banyak terpusat pada sektor-sektor berintensitas modal tinggi dibandingkan sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, sehingga dampaknya terhadap perluasan kesempatan kerja relatif terbatas. Keadaan tersebut menunjukkan adanya ketidakharmonisan antara laju pertumbuhan ekonomi, aktivitas investasi, dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Dalam kerangka pemikiran pertumbuhan ekonomi baik klasik maupun neoklasik, peningkatan output dipengaruhi secara mendasar oleh akumulasi kapital, ketersediaan tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Dari sudut pandang pembiayaan, keberadaan modal menjadi elemen esensial yang menopang berlangsungnya aktivitas ekonomi. Dalam hal ini, sistem pembiayaan berbasis syariah berfungsi sebagai penyedia dana melalui mekanisme bagi hasil seperti mudharabah serta pola kemitraan musyarakah, yang dipandang mampu mendorong distribusi sumber daya secara lebih efisien sekaligus berkeadilan.²

Sektor keuangan berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan menjalankan fungsi mediasi, yang menghubungkan individu atau entitas yang memiliki surplus dana dengan mereka yang memerlukan sumber pembiayaan. Dalam konteks ini, skema pembiayaan berbasis syariah

¹ BPS Indonesia, 2025 dikutip di <https://www.bps.go.id/id>

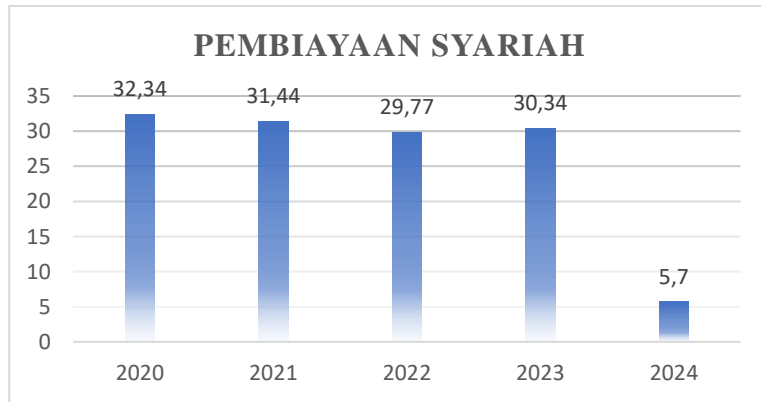
² Wendy Liana, Dkk. Teory Pertumbuhan Ekonomi (Tori Konfrhensif Dan Perkembangannya), (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hlm. 5

diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan sektor riil, mengingat operasionalnya bertumpu pada mekanisme bagi hasil serta keterkaitannya dengan aktivitas ekonomi yang bersifat produktif dan nyata.³

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan Pembiayaan syariah tercatat tumbuh lebih cepat dibandingkan kredit perbankan konvensional. Pertumbuhan pembiayaan Syariah 8,38 persen per tahun dan 7,77 persen pertumbuhan kredit per juni 2025, meski menunjukkan tren peningkatan, perkembangan tersebut belum secara langsung memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara makroekonomi. Bahkan, ketika pembiayaan syariah menunjukkan ekspansi yang cukup pesat pada level mikro, pangsa pasar yang masih berada di bawah 10 persen serta kuatnya dominasi pembiayaan konvensional mengindikasikan adanya kesenjangan antara pertumbuhan volume pembiayaan syariah dengan dampaknya terhadap kinerja perekonomian nasional yang hingga kini belum terlihat signifikan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan pembiayaan syariah secara mikro dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro, sehingga diperlukan analisis empiris untuk menguji pengaruhnya secara lebih komprehensif.⁴

³ Abbas Mirakhor dan Zamir Iqbal, *Islamic Finance: Theory and Practice*, (Singapore: Wiley, 2017).

⁴ OJK, (Statistik Perbankan Syariah; Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia) dikutip di <https://data.ojk.go.id/SJKPublic>



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan diolah (2026)

Gambar 1. 2 **Pembiayaan Syariah**

Gambar 1.2 menunjukkan pola yang cenderung menurun dengan fluktuasi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, pembiayaan syariah berada pada angka 32,34 persen, kemudian sedikit menurun menjadi 31,44 persen pada 2021. Penurunan berlanjut pada 2022 hingga mencapai 29,77 persen, yang merupakan titik terendah sebelum terjadi kenaikan kembali. Pada tahun 2023, pembiayaan syariah mengalami peningkatan menjadi 30,34 persen, yang mengindikasikan adanya perbaikan setelah tren penurunan sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan yang sangat tajam hingga mencapai 5,7 persen, yang merupakan perubahan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pembiayaan syariah merupakan mekanisme penyaluran pembiayaan dalam sistem keuangan yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islam, antara lain menjunjung keadilan, keterbukaan, serta menghindari praktik riba (bunga), *gharar* (unsur ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi). Implementasinya diwujudkan melalui berbagai akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*,

murabahah, ijarah, dan istisna', yang mengarah pada prinsip kemitraan serta distribusi manfaat yang lebih proporsional dalam aktivitas perekonomian.⁵

Sejumlah studi terdahulu telah mengupas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah penelitian yang mengangkat peran pembiayaan berbasis syariah, Salah satu penelitian mengenai pembiayaan syariah dilakukan oleh Sugianto.⁶, Bastian Ahmadan⁷ Widita Kurniasari⁸ dan Jihan Nafisha⁹. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiah Nasution, pembiayaan berbasis syariah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Beragam instrumen dan layanan keuangan berbasis syariah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi komunitas yang sebelumnya terbatas aksesnya terhadap sistem keuangan konvensional. Selain itu, sistem keuangan syariah juga menawarkan beragam instrumen dan fitur yang relatif inovatif bagi pelaku UMKM, sehingga berperan dalam mendukung proses pemulihan dan penguatan kondisi ekonomi mereka.¹⁰

Selain pembiayaan syariah, investasi menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini, maka penting untuk memahami bagaimana investasi mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia apakah efeknya langsung dan signifikan, maupun apakah terdapat hambatan struktural yang menghambat efek

⁵ Antonio, in *Bank Syariah Dari Teori Dan Praktek* (Jakarta, Gema Insani, 2011). Hlm. 182

⁶ Sugianto, Interaksi Investasi, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2021), hlm. 1091, doi:10.29040/jiei.v7i2.2601.

⁷ Bastian Ahmadan, Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap UMKM di Indonesia, (*Al-amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2023) hlm.138

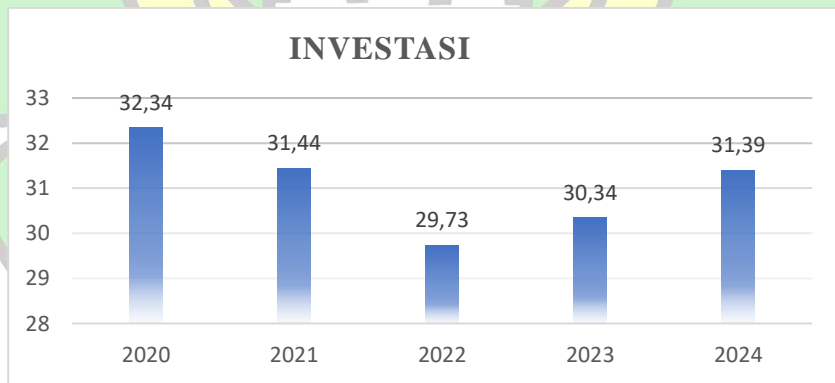
⁸ Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah, Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). (*Buletin Ekonomika Pembangunan*,2023). hlm. 37-56

⁹ Nafisha, dkk. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran dan Fungsi Lembaga Pembiayaan Dalam Perekonomian Indonesia, (*Gudang Jurnal Multidisiplin*, 2024), hal. 23–27

¹⁰ Sumiah Nasution, Pembiayaan Syariah dalam Peningkatan Ekonomi Umat, (*Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 2024) hlm.298

tersebut. Investasi memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat struktur perekonomian.¹¹

Investasi menjadi faktor utama yang secara signifikan berdampak terhadap laju perkembangan ekonomi. Perannya menunjukkan dalam peningkatan kapasitas produksi, perluasan kesempatan kerja, serta dorongan terhadap perkembangan inovasi teknologi yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan daya saing perekonomian nasional. Dalam konteks Indonesia, investasi menjadi faktor yang sangat penting mengingat struktur perekonomian yang masih berkembang dan terus mengalami transformasi. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan daya tarik investasi melalui berbagai kebijakan, seperti insentif fiskal, kemudahan perizinan usaha, pembangunan infrastruktur, serta reformasi regulasi guna menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kebijakan-kebijakan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan realisasi investasi dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.



Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2026)

Gambar 1. 3
Investasi

¹¹ Kesia Septina, dkk. Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (*Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2025), hlm. 415–22, doi:10.51903/jupea.v5i2.4383.

Gambar 1.3 menyajikan data investasi dalam bentuk grafik tahunan selama periode lima tahun, dari 2020 hingga 2024. Dengan data tahunan, grafik ini memaparkan tren pertumbuhan investasi secara periodik. Data tersebut mengindikasikan pola variatif dalam angka, dimulai dari penurunan yang signifikan dari 32,34% pada tahun 2020 menjadi 29,73% di tahun 2022, lalu kemudian mengalami kenaikan kembali mencapai 31,39% pada tahun 2024.

Dalam teori Harrod-Domar, keberlangsungan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang mensyaratkan terpenuhinya sejumlah kondisi penting, salah satunya adalah adanya investasi sebagai faktor utama pendorong ekspansi ekonomi.¹² Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan secara signifikan selalu terkait erat dengan peranan aktivitas investasi. Secara mendalam, investasi adalah proses ekonomi yang menambah nilai melalui pendirian dan pemanfaatan aset tetap serta perlengkapan produksi, yang kemudian digunakan untuk memperbesar serta memperbaiki mutu barang dan jasa dalam sistem ekonomi suatu negara.

Jumlah dana yang diinvestasikan memegang peranan krusial dalam mempercepat laju perekonomian, terutama dengan cara memperbesar kapasitas produksi dan memperluas kegiatan usaha. Kenaikan penanaman modal, baik pada sektor riil maupun pembangunan infrastruktur, akan memicu peningkatan permintaan tenaga kerja baru. Seiring bertambahnya kegiatan produksi, perusahaan memerlukan tambahan sumber daya manusia guna menunjang operasionalnya. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara investasi dan penciptaan kesempatan kerja. Semakin besar alokasi investasi, semakin luas pula peluang terbukanya lapangan pekerjaan. Hasil penelitian Firdaus Jufrida menunjukkan bahwa investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, secara empiris berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kenaikan pendapatan nasional.¹³ Riset yang

¹² Nesha Amelia Simangunsong dan Barika, Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (*Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 2022), hlm. 38–51.

¹³ Firdaus Jufrida et al., “Analisis Pengaruh Investasi Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2 (2016), hlm. 54–68.

dilakukan oleh Abdul Rajab dan Rezki Novianti menunjukkan bahwa ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Salah satu indikator utama dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat penyerapan tenaga kerja. Adanya peluang kerja yang memadai secara langsung memengaruhi kesejahteraan dan daya beli masyarakat, baik mengalami peningkatan maupun penurunan. Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, semakin tinggi pula tingkat kemakmuran nasional. Perkembangan jumlah kesempatan kerja di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat melalui grafik berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2026)

Gambar 1. 4
Kesempatan Kerja

Gambar 1.4, proporsi kesempatan kerja terhadap total angkatan kerja memperlihatkan tren peningkatan yang relatif konsisten sepanjang periode 2020-2024. Pada tahun 2020, tingkat kesempatan kerja tercatat sebesar 92,93, kemudian mengalami kenaikan secara bertahap menjadi 93,51 pada 2021. Peningkatan tersebut berlanjut hingga mencapai 94,16 pada 2022, selanjutnya naik menjadi 94,68 pada 2023, dan pada akhirnya mencapai 95,5 pada tahun 2024.

¹⁴ Abdul Rajab dan Rezki Novianti, “Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat,” *forum ekonomi*, 23.1 (2021), hlm. 86–95.

Peluang lapangan kerja menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi, karena berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun, kenyataannya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal. Kebutuhan akan tenaga kerja selanjutnya diartikulasikan oleh perusahaan atau institusi pemberi kerja sesuai dengan tingkat upah, posisi, serta kualifikasi tertentu, yang umumnya disampaikan melalui berbagai media informasi seperti iklan, dan kemudian dikenal sebagai lowongan pekerjaan.¹⁵

Hasil studi yang dilakukan oleh Sumanti dan rekan-rekan mengindikasikan bahwa keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia belum berjalan secara optimal. Walaupun laju pertumbuhan ekonomi cenderung stabil dan berada pada tren positif, tingkat penyerapan tenaga kerja belum mampu mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja. Fenomena *jobless growth* masih menjadi persoalan yang signifikan, yang dipengaruhi oleh dominasi sektor-sektor berintensitas modal, kemajuan teknologi yang berpotensi menggantikan peran tenaga kerja manusia, serta adanya ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.¹⁶

Aktivitas konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut Mankiw, pertumbuhan ekonomi yang bergantung pada konsumsi cenderung kurang berkelanjutan dibandingkan dengan pertumbuhan yang didorong oleh investasi dan produktivitas.¹⁷ Konsumsi menurut Al-Ghazali adalah penggunaan barang dan jasa dalam upaya pemenuhan kebutuhan melalui kerja yang wajib dicari berdasarkan etika dalam rangka menuju kemaslahatan dunia dan akhirat.¹⁸

Terdapat sejumlah pertimbangan yang mendasari dimasukkannya konsumsi sebagai komponen pengeluaran dalam perekonomian. Pertama,

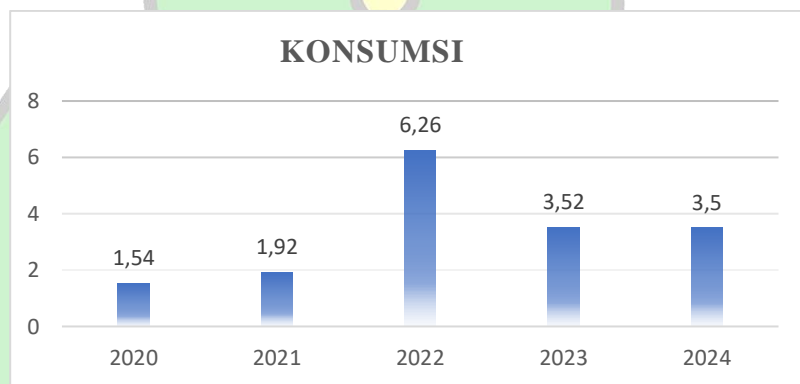
¹⁵ (Hardini & Yoyok, 2017)

¹⁶ Sumanti dk, Pendapat Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi Sertadampaknya Terhadap Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia, (Didaktik,2026) Hal. 26

¹⁷ Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, 10th ed. (New York, Worth Publishers, 2019).

¹⁸ Ikit dan Muhammad Saleh, *Pengantar Ekonomi Islam* (Yogyakarta, Penerbit Cava Media, 2022). Hal.167

aktivitas konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pendapatan nasional. Kedua, besarnya pengeluaran konsumsi memiliki keterkaitan yang searah dengan tingkat pendapatan yang diterima, di mana peningkatan pendapatan akan diikuti oleh kenaikan pengeluaran konsumsi masyarakat. Situasi tersebut akhirnya memengaruhi perubahan dan variasi aktivitas ekonomi suatu negara sepanjang periode waktu tertentu.¹⁹ Perkembangan konsumsi dapat diamati melalui grafik yang disajikan berikut ini.



Sumber: Bank Indonesia diolah (2026)

Gambar 1. 5
Konsumsi

Gambar 1.5, perkembangan konsumsi selama periode 2020-2024 memperlihatkan kecenderungan meningkat meskipun disertai pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2020, tingkat konsumsi tercatat sebesar 1,54, kemudian mengalami kenaikan menjadi 1,92 pada 2021. Lonjakan yang cukup tajam terjadi pada tahun 2022 dengan nilai mencapai 6,26, yang sekaligus menjadi titik tertinggi dalam rentang pengamatan. Setelah mencapai puncak tersebut, konsumsi mengalami penurunan menjadi 3,52 pada 2023 dan cenderung stabil pada tahun 2024 di kisaran 3,5. Penurunan ini mencerminkan adanya proses

¹⁹ Sudirman dan Alhudori, Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. (*Jurnal of Economics and Business*, 2018) hlm. 81-91

penyesuaian setelah peningkatan yang signifikan pada periode sebelumnya. Meskipun demikian, secara umum tren konsumsi tetap menunjukkan arah yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal periode, yang mengindikasikan bahwa konsumsi masih memegang peranan penting dalam mendorong aktivitas perekonomian, meskipun dipengaruhi oleh dinamika yang bersifat fluktuatif.

Sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, perilaku konsumsi masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan yang dimiliki, di mana peningkatan pendapatan akan diikuti oleh kenaikan pengeluaran konsumsi. Dalam komposisi permintaan total, sektor konsumsi memegang peranan utama dan berkontribusi paling signifikan terhadap angka Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, peningkatan pengeluaran konsumsi masyarakat secara langsung berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara cepat. Akan tetapi, dalam kerangka waktu yang lebih panjang, penting adanya keseimbangan antara tingkat konsumsi, investasi, serta kegiatan produktif lainnya agar pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkualitas dan berkelanjutan.

Hasil studi yang dilakukan oleh Ardi Afrizal menegaskan bahwa tingkat konsumsi berperan secara positif dan berarti dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang rentang waktu 2000 hingga 2019.²⁰ Ayu Putri Islamiah menegaskan bahwa tingkat konsumsi memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap laju pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan dalam konsumsi akan secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat.²¹

²⁰ Ardi Afrizal, Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019, (*Jurnal Development*, 2021). hlm. 28

²¹ Ayu Putri Islamiah, dkk. Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Dan Jumlah Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya, (*Jurnal Syntax Admiration*, 2021), hlm. 964–77.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan judul “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja, dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, sejumlah isu utama yang menjadi perhatian dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meskipun aset dan portofolio pembiayaan perbankan syariah meningkat setiap tahun, kontribusinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan sektor konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana pembiayaan syariah benar-benar mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pertumbuhan investasi belum optimal dalam mendorong output nasional. Investasi, baik investasi domestik maupun asing mengalami fluktuasi yang dipengaruhi kondisi politik, global, dan pandemi. Permasalahan muncul ketika peningkatan investasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga perlu dianalisis apakah investasi memberikan dampak signifikan pada PDB Indonesia.
3. Ketersediaan lapangan kerja yang ada belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh angkatan kerja. Meskipun indikator pertumbuhan ekonomi cenderung membaik, angka pengangguran tetap muncul akibat ketidakcocokan antara kebutuhan tenaga kerja dan ketersediaannya, perbedaan tingkat kompetensi, serta transformasi struktural dalam perekonomian. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang efektivitas peningkatan peluang kerja dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi secara signifikan.
4. Konsumsi rumah tangga yang tinggi tidak selalu sejalan dengan peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi. Konsumsi merupakan komponen terbesar PDB Indonesia, namun tingginya konsumsi kadang tidak diikuti peningkatan produktivitas atau perluasan sektor riil. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh konsumsi

terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dirumuskan, diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian agar proses analisis dapat lebih terarah dan terfokus pada isu-isu utama yang hendak diselesaikan. Penelitian ini dilakukan pada lima variabel, yaitu:

1. Pembiayaan syariah : diukur melalui total pembiayaan yang disalurkan
2. Investasi : diukur menggunakan total jumlah investasi.
3. Kesempatan Kerja : Diukur berdasarkan proporsi tenaga kerja yang aktif bekerja dibandingkan dengan total penduduk usia produktif.
4. Konsumsi : diukur menggunakan data konsumsi rumah tangga
5. Pertumbuhan Ekonomi : diukur menggunakan persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB).

Kajian ini membatasi area penelitian pada tingkat nasional Indonesia, tanpa memandang aspek regional seperti provinsi atau kabupaten. Data yang dianalisis berupa deret waktu yang diperoleh dari otoritas terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), serta sumber-sumber lain yang relevan dan terpercaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, serta ruang lingkup penelitian yang telah ditentukan, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
2. Apakah investasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
3. Apakah kesempatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

4. Apakah konsumsi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengkaji dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengkaji pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk mengkaji pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Pelaksanaan studi ini diharapkan mampu menyumbang manfaat bagi para pemangku kepentingan yang terkait, termasuk:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini mampu menambah khazanah ilmu pengembangan, memperkaya literatur dan memberikan bukti ilmiah mengenai Pertumbuhan Ekonomi yang dipengaruhi oleh Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja dan Konsumsi.
2. Manfaat kebijakan, Penelitian ini Memberikan dasar empiris untuk pengambilan keputusan strategis, rekomendasi perbaikan program, dan panduan bagi pembuat kebijakan (pemerintah, lembaga, industri), membantu mereka membuat keputusan berbasis data untuk menyelesaikan masalah nyata dan meningkatkan efektivitas, serta memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan.

1.7 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan pemaparan yang memuat teori, konsep, serta hasil temuan dari studi-studi sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan sekaligus landasan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan pembahasan. Keberadaan kajian sebelumnya memberikan perspektif terhadap permasalahan serupa yang diteliti di wilayah berbeda, sekaligus memperkaya referensi dan bahan analisis dalam penelitian ini. Berikut disajikan uraian penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai jurnal terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kesia Septina Putri Tarigan, Jessica Simanungkalit, Tasya Oren Sagala, dan Yesi Veronica berjudul “*Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*” menunjukkan peranan vital investasi dalam mendorong kemajuan ekonomi di Sumatera Utara. Baik Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengembangan sektor-sektor utama seperti pertanian, industri pengolahan, serta jasa. Faktor pendukung lainnya, termasuk infrastruktur, kestabilan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan iklim usaha, turut memengaruhi arus investasi serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Data periode 2005–2023 mengindikasikan fluktuasi investasi akibat kondisi global maupun domestik, seperti krisis ekonomi dan pandemi COVID-19, namun peran investasi tetap krusial dalam pembangunan ekonomi, terlebih jika disertai kebijakan yang efektif dan lingkungan usaha yang kondusif.²²
2. Studi berjudul “*Pengaruh Bank Syariah dan Non-Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” yang dilakukan oleh Putri Octavia, Lavlimatria Esya, dan Nirdukita Ratnawati mengungkapkan bahwa peningkatan aset perbankan syariah secara umum memberikan kontribusi positif dan bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, penyaluran pembiayaan oleh bank syariah menunjukkan pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan tersebut. Di sisi lain,

²² Kesia Septina, dkk. Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 2025), hlm. 415–22, doi:10.51903/jupea.v5i2.4383.

instrumen saham syariah terbukti tidak berpengaruh secara statistik, sementara penerbitan sukuk menunjukkan dampak positif dalam jangka pendek namun berubah menjadi negatif ketika menilik periode panjang. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan efisiensi dalam distribusi pembiayaan perbankan syariah, memperkuat pasar modal syariah, serta mengelola sukuk secara lebih strategis guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini juga menjadi landasan empiris penting bagi pengembangan industri keuangan berbasis syariah dan perumusan kebijakan ekonomi nasional yang lebih inklusif.²³

3. Ratu Ningsih dan Sandriani yang berjudul “Analisis Determinasi Pembangunan Ekonomi di Indonesia” dalam penelitiannya menyatakan dari periode 2010 sampai 2024 menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Investasi, kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²⁴
4. Penelitian oleh Syaquillah Tullah berjudul “*Analisis Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*” menyatakan bahwa penerapan pembiayaan berbasis syariah memiliki dampak positif terhadap laju perkembangan ekonomi nasional. Bank syariah dinilai mampu memperkuat aktivitas ekonomi, baik di sektor riil maupun sektor finansial. Selain itu, tren pertumbuhan pembiayaan syariah menunjukkan konsistensi yang meningkat, mengikuti kenaikan pangsa pasar dari waktu ke waktu. Hal ini mengindikasikan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis syariah.²⁵
5. Dalam studi yang dilakukan oleh Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral di Indonesia (2014–2021)*”,

²³ Putri Octavia, Lavlimatria Esya, dan Nirdukita Ratnawati, Analysis Bank Syariah dan Non Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (*Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 2025), hlm. 3331–40.

²⁴ Ratu Ningsih dan Sandriani, Analisis Determinan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia, (*Journal of Economics Development Research*, 2025), hlm. 18–25.

²⁵ Syaqaillah Tullah, dkk. pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia, (*jurnal ekonomi dan bisnis*, 2024) hlm. 282-291

ditemukan bahwa secara bersamaan, pemberian dana dari perbankan syariah dan jumlah tenaga kerja memiliki dampak positif sekaligus signifikan terhadap perkembangan ekonomi di berbagai sektor. Secara individual, analisis menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan dari bank syariah secara statistik memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral, di mana bertambahnya pembiayaan mampu merangsang pertumbuhan di sektor-sektor ekonomi tertentu. Pada sisi lain, variabel tenaga kerja juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan bermakna, mengingat tenaga kerja merupakan unsur utama dalam proses produksi yang berperan aktif dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ekonomi secara optimal.²⁶

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nadzir dan Ade Setyaningrum Kenda berjudul “*Pengaruh Investasi Asing dan Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” mengungkapkan bahwa investasi asing tidak memberikan dampak yang berarti terhadap laju pertumbuhan ekonomi di tanah air. Sebaliknya, investasi domestik menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan, terutama selama lima tahun terakhir. Meski begitu, secara bersama-sama, kedua jenis investasi tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang waktu 2017 hingga 2021 sebagai variabel dependen.²⁷
7. Penelitian oleh Irwan Moridu dan koleganya berjudul “*Peran Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Perbankan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” menegaskan bahwa secara sementara, peran pembiayaan bank syariah belum menunjukkan dampak berarti terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, dalam jangka panjang, keberadaan pembiayaan syariah justru berhubungan dengan penurunan pertumbuhan secara signifikan. Pengeluaran pemerintah, meskipun tidak

²⁶ Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah, Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). (Buletin Ekonomika Pembangunan, 2023). hlm. 37-56

²⁷ Muh Nadzir dan Ade Setyaningrum Kenda, “Foreign Investment and Domestic Investment: Their Effect on Economic Growth in Indonesia,” (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2023), hlm. 1.

berdampak besar dalam periode singkat, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan setelah periode tertentu. Sementara itu, investasi tidak memiliki pengaruh nyata dalam masa awal, namun di periode lebih panjang, temuan mengindikasikan hubungan negatif yang signifikan dengan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²⁸

8. Penelitian Ardi Afrizal (2025) berjudul “*Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000–2019*” menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan nilai R^2 sebesar 15,20%. Secara individual, variabel konsumsi ini berpengaruh positif dan nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi, terbukti dari koefisien 0,090 dan signifikansi di bawah 10%. Hasil tersebut menegaskan perlunya intervensi pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi, antara lain melalui pengendalian inflasi, peningkatan daya beli masyarakat, serta stabilisasi harga. Demikian pula, reformasi pola konsumsi dari sektor agro ke industri dan jasa dinilai penting guna meningkatkan nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat nasional.²⁹
9. Penelitian berjudul “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat*” oleh Abdul Rajab dan Rezki Novianti mengungkapkan hasil analisis regresi linear berganda. Koefisien b_1 sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam variabel investasi akan memberikan dorongan sebesar 0,017 terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi variabel lain tetap stabil. Koefisien b_2 sebesar 0,074 mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit tenaga kerja akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074, dalam kondisi variabel lain tidak berubah. Sedangkan, koefisien b_3 sebesar 68,214 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit jumlah penduduk akan meningkatkan

²⁸ Moridu Iwan, dkk. Analisis Peran Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. (Jurnal kewarganegaraan, 2022). hlm. 7123-7132

²⁹ Ardi Afrizal, Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019. (Jurnal Development, 2021). hlm. 22-29

pertumbuhan ekonomi sebanyak 68,214, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.³⁰

10. Studi oleh Herman Kambono berjudul "*Pengaruh Investasi Asing dan Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*" mengungkapkan bahwa investasi asing mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, investasi domestik belum terbukti memiliki pengaruh yang substansial. Hasil ini menegaskan pentingnya peran pemerintah sebagai pengatur dalam merancang kebijakan yang mampu merangsang peningkatan investasi, baik dari luar maupun dalam negeri, guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional.³¹
11. Penelitian oleh Diena Fadhilah dan Nurlinda berjudul "*Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terbuka dan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara*" mengungkapkan bahwa kombinasi inflasi dan kesempatan kerja secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara, meskipun secara individual keduanya tidak menunjukkan pengaruh bermakna. Sedangkan, hanya variabel kesempatan kerja yang terbukti signifikan dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), sementara inflasi tidak memberikan dampak berarti terhadap PAD di wilayah tersebut. Lebih jauh lagi, pengaruh inflasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka menunjukkan kecenderungan melemah saat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi berada di tingkat rendah. Sebaliknya, hubungan antara kesempatan kerja dan PAD akan menjadi semakin kuat apabila tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi meningkat.³²

A R - R A N I R Y

³⁰ Rajab dan Novianti, Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. (forum ekonomi,2021) hlm. 86-95

³¹ Herman Kambono, Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, (*Jurnal Akuntansi*, 2020), hlm. 137-45 <<http://journal.maranatha.edu>>.

³² Diena Fadhilah dan Nurlinda Nurlinda, Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka dan PAD Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, (*Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2018), hlm. 138-55, doi:10.30596/liabilities.v1i2.2337.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan M. Alhudori berjudul “*Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*” mengungkapkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut menunjukkan pola fluktuatif selama periode analisis, dengan rerata mencapai 7,10 persen tahunan. Selain itu, konsumsi domestik secara konsisten menunjukkan tren peningkatan selama satu dekade, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,12 persen per tahun. Sebaliknya, tingkat investasi menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, dengan rata-rata penurunan sebesar 15,25 persen setiap tahun. Penelitian ini juga menegaskan bahwa baik konsumsi rumah tangga maupun investasi memiliki korelasi yang bermakna terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Jambi.³³
13. Penelitian yang dilakukan oleh Mubasyir Jamili berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” mengungkapkan bahwa analisis regresi parsial menunjukkan bahwa pembiayaan melalui bank syariah berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, variabel investasi tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pengeluaran pemerintah terbukti memberi dampak positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.³⁴
14. Penelitian karya Candra Kurniawan berjudul “Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian Indonesia” mengungkapkan bahwa tren investasi di Indonesia menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dan positif. Data tahun 2007 menunjukkan bahwa nilai investasi mencapai Rp 983,9 triliun, angka ini hampir tujuh belas kali lipat dari total investasi tahun 1990 yang hanya Rp 58,9 triliun. Dalam sumbernya, investasi tersebut terbagi atas dua kontributor utama, yaitu pemerintah dan swasta. Meski demikian, porsi

³³ Sudirman dan Alhudori, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*. (*Jurnal of Economics and Business*, 2018) hlm. 81-91

³⁴ Irwan Moridu et al., “Analisis Peran Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, (*Jurnal kewarganegaraan*, 2022), hlm. 7123–32.

investasi dari pemerintah tergolong kecil, yakni sekitar 12,75% atau Rp 125,4 triliun, sementara mayoritas, yaitu 87,25% atau Rp 858,5 triliun, berasal dari sektor masyarakat atau swasta.³⁵

15. Studi karya Yulina Eliza berjudul “*Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*” mengungkapkan bahwa secara individual, investasi memiliki dampak yang nyata terhadap kenaikan ekonomi wilayah. Selain itu, jumlah tenaga kerja juga terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, pengeluaran pemerintah-baik yang bersifat rutin maupun untuk pembangunan-menunjukkan pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Secara bersamaan, ketiga faktor ini secara kolektif memberikan kontribusi positif dan bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.³⁶

Tabel 1. 1
Kajian Pustaka

No.	Nama peneliti, tahun dan judul	Metodelogi Penelitian	Hasil pembahasan
1	Kesia Septina Putri Tarigan, dkk. “Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”	Melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data sekunder, studi ini mengungkapkan bahwa Investasi Asing Langsung (IAL) memiliki pengaruh yang lebih dominan dan	Investasi, baik dari sumber domestik maupun asing, memiliki peran krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Kontribusinya tidak hanya terlihat pada peningkatan PDRB, tetapi juga dalam merangsang

³⁵ Neshia Amelia Simangunsong dan Barika, Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (Jurnal Ilmiah MEIA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, 2022) hlm. 38-51

³⁶ Eliza, Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2015). hlm. 200-210

		signifikan terhadap perkembangan ekonomi dibandingkan dengan investasi domestik.	perkembangan sektor-sektor utama seperti pertanian, manufaktur, dan layanan.
2	Putri Octavia, Lavlimatria Esha dan Nirdukita Ratnawati () “Analysis Bank Syariah dan Non Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Pendekatan yang diadopsi adalah model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) berbasis data kuartalan, yang dirancang untuk menganalisis korelasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang antara variabel-variabel seperti aset perbankan syariah, pembiayaan syariah, saham berbasis syariah, serta sukuk, terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.	Pertumbuhan aset pada bank syariah terbukti secara statistik turut andil memperkuat laju perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Di sisi lain, penyaluran dana melalui lembaga perbankan syariah justru menunjukkan korelasi negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, instrumen pasar saham berbasis syariah tidak menunjukkan pengaruh yang cukup berarti dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Sedangkan instrumen sukuk, pada periode awal, memberikan dorongan positif terhadap ekonomi, namun dalam jangka waktu yang lebih panjang, dampaknya berbalik dan cenderung

			memperlambat laju pertumbuhan.
3	Ratu Ningsih dan Sandriani, yang berjudul “Analisis Determinasi Pembangunan Ekonomi di Indonesia”	Metode kuantitatif di gunakan untuk menganalisis data sekunder dan menggunakan regresi linier berganda.	Dari periode 2010 sampai 2024 menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Investasi, kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4	Syaqillah Tullah “Analisis Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui kajian literatur guna menelusuri dampak dana berbasis syariah terhadap laju perkembangan perekonomian.	Pendanaan berbasis syariah secara nyata berkontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, di mana institusi perbankan syariah mampu menggerakkan aktivitas ekonomi baik di bidang riil maupun keuangan. Selain itu, pertumbuhan pembiayaan syariah menunjukkan tren yang stabil dan diiringi oleh peningkatan pangsa pasar dari waktu ke waktu. Fenomena ini menandakan bahwa masyarakat

			semakin percaya dan mempercayai layanan perbankan syariah.
5	Widita Kurniasari dan Firda Sofiatul Amaliyah “Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021)”	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel, menerapkan tiga model berbeda, yakni Pooled Least Squares (PLS), Fixed Effect Model (FEM), serta Random Effect Model (REM). Penentuan model terbaik dilakukan melalui serangkaian pengujian, yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (BPLM) Test.	Penelitian mengungkapkan bahwa secara bersamaan, pembiayaan melalui bank syariah dan jumlah tenaga kerja memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi di berbagai sektor. Lebih jauh, secara individual, keberadaan tenaga kerja juga terbukti secara statistik memiliki dampak yang positif dan berarti terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektoral.
6	Muh. Nadzir1 dan Ade Setyaningrum Kenda yang	Dalam studi ini, digunakan pendekatan regresi linier berganda	Penanaman modal dari luar negeri tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap

	berjudul “Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	untuk mengevaluasi dampak cadangan devisa terhadap fluktuasi nilai tukar (kurs) Indonesia, baik sebelum maupun setelah penerapan sistem kurs mengambang penuh.	perkembangan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, investasi domestik terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam lima tahun terakhir. Meskipun demikian, secara bersamaan, kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang substansial terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2017 hingga 2021 sebagai variabel dependennya.
7	Irwan Moridu, dkk. “Analisis Peran Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif dengan penerapan teknik analisis <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM). Temuan menunjukkan bahwa dalam periode jangka pendek, variabel-variabel seperti pembiayaan	Dalam kerangka waktu singkat, pembiayaan syariah melalui perbankan tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, dalam periode panjang, variabel ini justru berpengaruh secara signifikan dan berlawanan arah, yakni negatif. Demikian pula, pengeluaran pemerintah di awal periode tidak

		perbankan, belanja pemerintah, dan investasi tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	memiliki pengaruh yang substansial, namun dalam jangka panjang terbukti memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, investasi dalam periode singkat tidak berpengaruh penting, tetapi dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan cenderung menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
8	Afrizal “Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019”	Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis yang memanfaatkan model regresi linier tunggal maupun berganda berdasarkan kerangka kerja yang disusun oleh Gujarati.	Konsumsi rumah tangga berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2000–2019. Pemerintah memiliki peran kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional, melalui strategi pengendalian inflasi, peningkatan daya beli masyarakat, serta pengelolaan harga yang tetap terjaga. Selain itu, diperlukan langkah untuk mengarahkan pola

			<p>konsumsi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa yang menawarkan nilai tambah lebih besar, guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih optimal.</p>
9	<p>Abdul Rajab dan Rezki Novianti “Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat”</p>	<p>Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda sebagai teknik untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti.</p>	<p>Model regresi linear berganda ini mengandung beberapa interpretasi penting. Koefisien b_1 sebesar 0,017 mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel investasi akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,017, asalkan variabel lain tidak mengalami perubahan. Sementara itu, nilai b_2 sebesar 0,074 menunjukkan bahwa penambahan satu tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074, dengan asumsi variabel lain tetap stabil. Di sisi lain, koefisien b_3 sebesar 68,214 mengartikan bahwa</p>

			<p>setiap peningkatan satu penduduk akan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 68,214, selama variabel-variabel lainnya konstan.</p>
10	<p>Abdul Rajab dan Rezki Novianti (2021) “Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat”</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Model regresi linier berganda ini menunjukkan bahwa kenaikan satu unit dalam variabel investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,017, asalkan variabel lain tidak berubah. Hal serupa berlaku untuk variabel tenaga kerja, di mana satu kenaikan satuan akan menambah pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074. Sementara itu, penambahan satu penduduk akan memberikan dampak signifikan, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 68,214, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.</p>

11	<p>Diena Fadhilah dan Nurlinda (2018) “Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka dan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara”</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian asosiatif,</p>	<p>Secara simultan, inflasi dan peluang kerja berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara, meskipun secara individu keduanya tidak menunjukkan dampak yang berarti. Sementara itu, hanya variabel peluang kerja yang secara statistik terbukti berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan inflasi tidak berperan signifikan terhadap PAD maupun pengangguran di tingkat kabupaten/kota di wilayah tersebut.</p>
12	<p>Sudirman dan M. Alhudori “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi”</p>	<p>Penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan fluktuasi dengan tingkat rata-rata sekitar 7,10 persen setiap tahun. Dalam dekade terakhir, konsumsi rumah tangga cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 5,12 persen per tahun. Sebaliknya,</p>

			<p>investasi menunjukkan tren penurunan, dengan rata-rata penurunan sebesar 15,25 persen dari tahun ke tahun. Penelitian juga memperlihatkan bahwa baik konsumsi rumah tangga maupun investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.</p>
13	<p>Mubasyir Jamili “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”</p>	<p>Penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.</p>	<p>Analisis regresi mengindikasikan bahwa secara individual, pembiayaan dari lembaga keuangan berbasis syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara positif dan bermakna secara statistik. Sebaliknya, variabel investasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi nasional. Sebagai tambahan, pengeluaran pemerintah menunjukkan kontribusi yang positif dan</p>

			signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
14	Candra Kurniawan dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia”	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data panel sebagai kerangka analisis utama. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews versi 12, yang berfungsi untuk memperkirakan model analisis data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda terhadap data panel, guna mengkaji hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.	Perkembangan investasi di Indonesia menunjukkan tren positif yang signifikan. Pada 2007, total penanaman modal mencapai Rp 983,9 triliun menurut harga pasar, meningkat hampir tujuh belas kali lipat dibandingkan tahun 1990 yang hanya Rp 58,9 triliun. Dana tersebut berasal dari dua sumber utama, yakni pemerintah dan sektor swasta atau masyarakat. Meskipun demikian, porsi investasi dari pemerintah masih relatif kecil, yaitu sekitar 12,75% atau Rp 125,4 triliun dari total investasi tahun tersebut, sementara sisanya, sebesar 87,25% atau Rp 858,5 triliun, diinisiasi oleh sektor swasta.
15	Yulina Eliza “Pengaruh	Studi ini mengadopsi	Secara individu, investasi serta sumber daya tenaga

	Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”, 2015	pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data sekunder.	kerja menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Begitu pula, pengeluaran dari pemerintah baik untuk kegiatan rutin maupun pembangunan turut berdampak signifikan pada perkembangan ekonomi regional tersebut. Secara bersamaan, ketiga faktor yang meliputi investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara simultan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
--	--	--	---

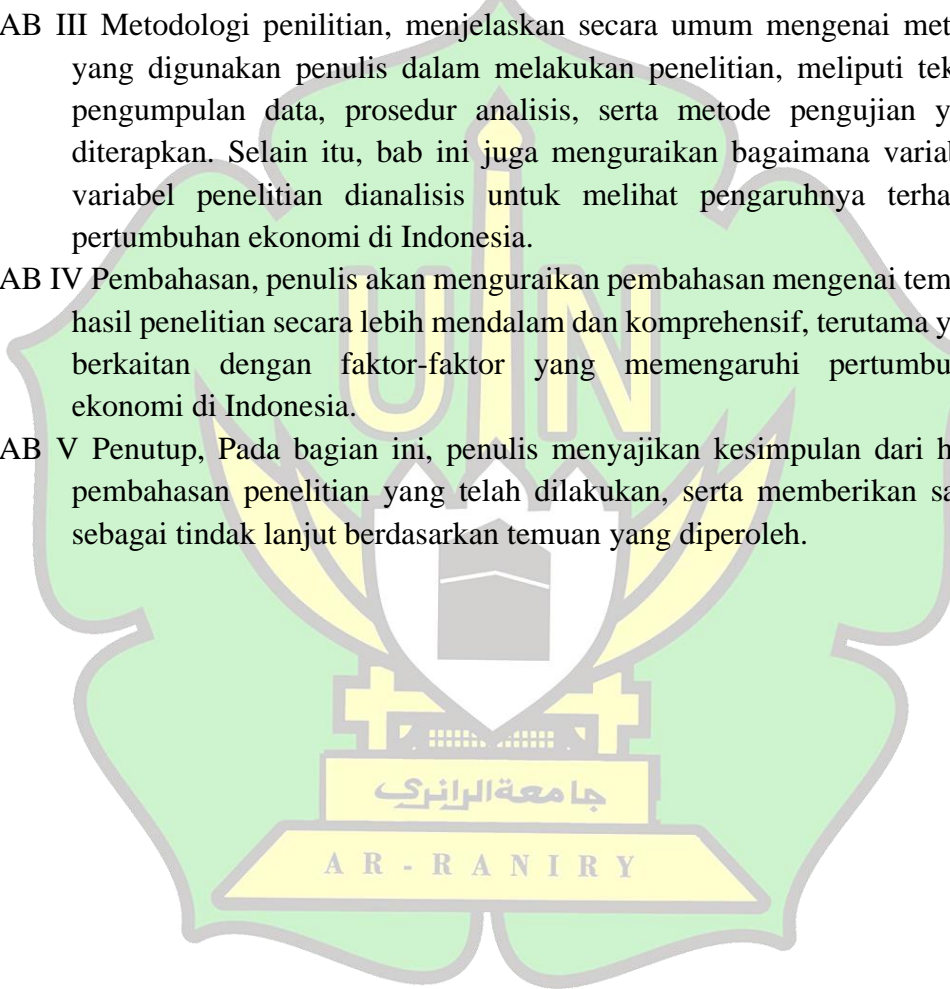
Sumber: Rekapulasi penelitian dari hasil review literatur sebelumnya (2026)

1.8 Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terstruktur, maka pembahasan yang disajikan dibagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

- BAB II Kajian pustaka, yaitu memuat landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu pertumbuhan ekonomi, pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, dan konsumsi. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan kerangka pemikiran, perumusan hipotesis, serta kajian-kajian yang relevan dengan pembahasan penelitian.
- BAB III Metodologi penelitian, menjelaskan secara umum mengenai metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, meliputi teknik pengumpulan data, prosedur analisis, serta metode pengujian yang diterapkan. Selain itu, bab ini juga menguraikan bagaimana variabel-variabel penelitian dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- BAB IV Pembahasan, penulis akan menguraikan pembahasan mengenai temuan hasil penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- BAB V Penutup, Pada bagian ini, penulis menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran sebagai tindak lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pertumbuhan ekonomi

Secara semantik, pertumbuhan ekonomi berakar dari kata dasar tumbuh. Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti tumbuh mencakup serangkaian proses mulai dari kemunculan, bertambahnya ukuran, pembesaran, sifat kasar, hingga mencapai tingkat yang lebih sempurna.³⁷ Secara konseptual, pertumbuhan diartikan sebagai keadaan berkembangnya suatu sistem, meliputi kemajuan serta dinamika perubahan yang menyertainya. Dalam konteks ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi kerap dipahami sebagai peningkatan output nasional, misalnya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Secara umum, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama yang paling luas digunakan untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara.³⁸

Di balik konsep asabiyyah terdapat dimensi solidaritas sosial yang berfungsi sebagai pengikat utama antaranggota komunitas. Menurut Ibnu Khaldun, kemajuan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada tingkat kohesi sosial yang terjalin di dalam masyarakatnya. Lebih lanjut, beliau menekankan pentingnya peran negara dalam memelihara stabilitas serta kesejahteraan ekonomi melalui penerapan kebijakan yang adil dan efektif.³⁹ Menurut pemikiran Muhammad Baqir al-Sadr (1935–1980), pertumbuhan ekonomi dipersepsikan sebagai hasil dari kerangka ekonomi Islam yang bebas dari riba maupun praktik eksploitasi. Beliau menekankan pentingnya distribusi kekayaan secara adil, keseimbangan kepemilikan antara warga dan negara, serta pembiayaan yang berlandaskan bagi hasil sebagai motor utama yang mendorong pertumbuhan yang stabil dan inklusif.⁴⁰

³⁷ KBBI, dikutip di <http://kbbi.web.id>

³⁸ Irfan Syaqi dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta, Rajawali Pers, 2016). hlm.20

³⁹ Adelia Gusfira, dkk. *Pengaruh Pemikiran Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia*, Jurnal kajian Pendidikan Islam, 2024, hlm.298.

⁴⁰ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016) hlm. 78

Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith adalah proses pertumbuhan perekonomian suatu negara didorong oleh pertumbuhan penduduk yang memengaruhi pertumbuhan output. Pertumbuhan penduduk dan per-tumbuhan output akan meningkatkan kinerja satu sektor dengan sektor lainnya yang saling berkaitan untuk meningkatkan spesialisasi daya tarik modal, kemajuan teknologi, dan memperluas pasar. Sejalan dengan pandangan Ricardo, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh laju kenaikan penduduk yang tinggi, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal yang memadai. Faktor-faktor tersebut memunculkan surplus tenaga kerja yang melimpah, sehingga upah mengalami tekanan penurunan, sementara produktivitas tenaga kerja berpotensi meningkat.⁴¹

Model pertumbuhan Solow bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan inovasi teknologi secara bersama-sama menentukan output ekonomi suatu negara. Versi Solow-Swan memuat elemen-elemen utama tersebut termasuk pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi, yang saling berinteraksi secara teoretis. Berbeda dari model Harrod-Domar, pendekatan ini memasukkan faktor kemajuan teknologi dan menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Sumber utama pertumbuhan ekonomi diambil dari akumulasi modal, kenaikan tenaga kerja, dan inovasi teknis, di mana inovasi didefinisikan sebagai peningkatan keahlian atau penemuan baru yang meningkatkan produktivitas. Dalam kerangka model ini, tingkat tabungan menentukan tingkat cadangan modal dan output jangka panjang. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin besar stok modal dan keluaran yang dihasilkan, meskipun pertumbuhan akan melambat seiring ekonomi mencapai titik keseimbangan baru.⁴²

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan sistem perekonomian dalam meningkatkan output barang dan jasa secara kuantitatif. Intinya, konsep ini sering diukur melalui PDB atau pendapatan nasional riil per kapita, yang mencerminkan perubahan nilai tersebut dari waktu ke waktu.

⁴¹ (Isniyati, 2023) hlm. 135

⁴² Dornbusch R, Fischer S, Starz R. *Makro Ekonomi*. (Jakarta, PT Media Global Edukasi, 2006)

Persentase kenaikan pendapatan riil ini menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi selama periode tertentu; semakin tinggi angkanya, semakin pesat pula peningkatan produksi di tingkat regional, yang memperlihatkan prospek pembangunan yang lebih menjanjikan. Dengan memahami faktor-faktor yang mendasari pertumbuhan, pengambilan keputusan terkait sektor prioritas pembangunan dapat dilakukan dengan lebih tepat. Tiga faktor utama yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi meliputi akumulasi modal, pertumbuhan populasi, serta inovasi teknologi.⁴³

Pertumbuhan ekonomi secara empiris menggambarkan proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara dalam hal barang dan jasa, meliputi peningkatan output industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah fasilitas pendidikan, pertumbuhan sektor jasa, serta ekspansi produksi barang modal. Untuk mengukur keberhasilan kemajuan ekonomi tersebut, biasanya digunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang tercapai.⁴⁴

Menurut kerangka pertumbuhan ekonomi Keynesian, konsumsi yang dilakukan satu individu tidak berdiri sendiri, karena uang yang dibelanjakan akan menjadi pendapatan bagi pelaku lain dalam perekonomian yang sama, sehingga keluaran belanja pribadi tersebut secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pihak-pihak lain melalui mekanisme multiplier. Dalam pandangan Keynes, perubahan nilai tukar yang sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi membawa unsur ketidakpastian; ia menekankan bahwa variasi kurs dapat mempengaruhi pertumbuhan melalui sejumlah jalur transmisi, yang pada akhirnya memengaruhi dua saluran utama, yaitu permintaan agregat dan penawaran domestik.⁴⁵

Esensi pembangunan ekonomi terletak pada pencapaian pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama. Pertumbuhan ini dipahami sebagai peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk suatu negara atau daerah

⁴³ Weriantoni Agusmia wieke rahayu indri Wijaya, *Analisis Rasio Pertumbuhan Ekonomi*, (CV. Azka Pustaka, 2024). hlm. 87

⁴⁴ Sudana Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Prngantar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 433

⁴⁵ Ibid hlm. 430

melalui kenaikan produksi per kapita dalam jangka panjang. Dalam kerangka ini, terdapat beberapa aspek penting: perekonomian berkembang seiring waktu; kenaikan output per kapita akibat peningkatan pendapatan akan memperbesar kesejahteraan perekonomian masyarakat, sehingga untuk menaikkan pendapatan per kapita pertumbuhan ekonomi harus melebihi laju pertumbuhan penduduk. Aspek lain menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu berlangsung secara kontinu dalam jangka panjang untuk mendorong peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi terjadi jika dalam periode yang cukup panjang output per kapita menunjukkan tren meningkat, meskipun pada beberapa tahun tertentu nilainya bisa menurun.

Secara umum, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan warga negara, mewujudkan distribusi manfaat pembangunan yang lebih adil, memperluas kesempatan kerja yang memadai, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Proses pembangunan dapat berjalan efektif apabila terdapat keseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat serta upaya pengendalian inflasi melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah.⁴⁶

Konsep mengenai pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Huud ayat 61 yaitu:⁴⁷

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ

الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

جامعة الرانري

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)."

⁴⁶ (Nur, 2024) hlm.22

⁴⁷ Al-Quran, Huud 11:61

Menurut Tafsir Jalalain, ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari bumi dan memberikan amanah untuk memakmurkannya. Frasa “*wastamarakum fihā*” dimaknai sebagai perintah untuk mengelola, membangun, dan memanfaatkan bumi secara produktif. Pemakmuran bumi ini harus dilakukan dalam kerangka tauhid dan ketaatan kepada Allah, bukan dengan kesyirikan atau kerusakan. Oleh karena itu, Nabi Saleh AS menyeru kaumnya agar beristighfar dan bertobat, karena keberkahan dalam pemanfaatan sumber daya alam sangat bergantung pada ketaatan dan kedekatan manusia kepada Allah.⁴⁸

Sementara itu, Tafsir Al-Qurthubi memberikan penjelasan yang lebih luas dengan menekankan dimensi hukum, sosial, dan ekonomi. Al-Qurthubi menafsirkan perintah memakmurkan bumi sebagai legitimasi syar’i atas aktivitas manusia dalam bidang pertanian, pembangunan, dan pengelolaan sumber daya alam. Ayat ini menjadi dasar bahwa bekerja, membangun, dan mengembangkan ekonomi merupakan bagian dari ibadah apabila dilakukan sesuai dengan syariat dan tidak menimbulkan kerusakan. Al-Qurthubi juga menegaskan bahwa pemakmuran bumi mengandung tanggung jawab moral dan kolektif, sehingga eksploitasi yang berlebihan dan merusak lingkungan bertentangan dengan tujuan syariah. Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan penting bagi konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan dalam perspektif Islam.⁴⁹

Ayat 61 Surah Hud memiliki dua tafsir utama: pertama, sebagai penegasan kewajiban umat manusia untuk mengelola serta memanfaatkannya sebagai lahan pertanian dan pusat pembangunan; kedua, sebagai perintah ilahi yang menyeru pada pembangunan dan pengaturan dunia. Dalam kerangka pertumbuhan ekonomi, ayat ini dianggap sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan sebuah negara, khususnya dalam bidang ekonomi. Istilah *al-imārah*, yang berarti kemakmuran, sering dipahami

⁴⁸ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti, Terjemahan Tafsir Jalalain, Hal.136 diakses di <https://share.google/9cEzWVwIUv4OrdhBl>

⁴⁹ Syamsuddin Al-Qurthubi, Terjemah Tafsir Al-Qurthubi, hlm. 131 diakses di <https://www.alkhoirof.org/2024/06/terjemah-tafsir-al-qurthubi.html>

sebagai sinonim dari *attanmiyah al-iqtishadiyah*, yakni pembangunan ekonomi.⁵⁰

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai ukuran utama kemajuan pembangunan suatu negara, terlihat dari laju peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Pertumbuhan tersebut tidak hanya dipahami sebagai peningkatan output secara numerik, melainkan juga sebagai proses dinamis yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka teori klasik, sebagaimana dipaparkan oleh Adam Smith dan David Ricardo, laju pertumbuhan dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, serta kemajuan teknologi. Sementara itu, menurut pandangan ekonomi Islam, pertumbuhan tidak semata-mata berorientasi pada angka-angka statistik, melainkan juga harus mengandung nilai keadilan, pemerataan distribusi, dan kemaslahatan sosial sebagaimana diuraikan Ibnu Khaldun dan Muhammad Baqir al-Sadr. Dengan demikian, konsep pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan.

2.1.2 Pembiayaan Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan kerangka prinsip syariah sebagai hukum Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup keadilan dan keseimbangan sebagai landasan etis, kemaslahatan (masalah) sebagai tujuan utama, serta universalitas (alamiyah) dalam penerapannya. Selain itu, praktik perbankan syariah harus bebas dari gharar, maysir, riba, serta tidak melibatkan tindakan zalim maupun objek yang diharamkan, sebagaimana diatur dalam fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia.⁵¹

Dalam bidang keuangan syariah, berbagai jenis fasilitas pembiayaan disusun sesuai ketentuan syariah. Secara umum, pembiayaan diartikan

⁵⁰ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economic & Finance Ekonomi dan keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm 310

⁵¹ Sudarto, *Fiqh Muamalah*, (Jawa Timur, Penerbit WEDE, 2017) hlm. 58

sebagai bentuk penyediaan dana guna mendukung rencana investasi, baik yang dilakukan sendiri maupun melalui pihak ketiga. Secara lebih sempit, istilah ini juga merujuk pada penyaluran dana oleh lembaga keuangan, seperti bank syariah, kepada nasabahnya.⁵² Pembiayaan syariah mengacu pada sumber dana maupun layanan keuangan yang disalurkan oleh lembaga keuangan berbasis syariah kepada individu maupun pelaku usaha, dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam.⁵³

Secara etimologis, pembiayaan berakar pada kata biaya yang mengindikasikan pengeluaran sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Secara konseptual, pembiayaan diartikan sebagai proses penyediaan modal atau penagihan yang dilakukan oleh lembaga keuangan kepada pihak lain sesuai kesepakatan bersama, di mana penerima dana berkewajiban mengembalikan jumlah tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan tambahan imbalan seperti margin, bagi hasil, atau kompensasi lainnya sesuai akad yang disepakati. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembiayaan syariah merupakan skema distribusi dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan berbasis prinsip-prinsip syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menolak sistem bunga (riba) dan berbasis pada akad-akad yang memenuhi ketentuan syariah.⁵⁴

Merujuk pada pandangan Yusuf al-Qaradawi melalui karya *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami* (1997), aktivitas ekonomi yang berlandaskan ajaran Islam termasuk pembiayaan syariah merupakan unsur integral dalam suatu sistem ekonomi yang bersifat rabbani. Artinya, seluruh dinamika ekonomi lahir dari petunjuk Allah SWT, dijalankan selaras dengan prinsip-prinsip syariah, dan pada akhirnya ditujukan untuk meraih keridhaan-Nya. Kegiatan ekonomi tidak dipandang hanya sebagai aktivitas material semata, melainkan juga sebagai bagian dari ibadah yang

⁵² Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) hlm. 260.

⁵³ Hariyan Saputra, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, (Banten, PT Sada Kurnia Pustaka, 2025) Hal. 46

⁵⁴ Muhammad Arifin, dkk. *Tata Kelola Keuangan Syariah Strategi Dan Praktek Manajemen Yang Efektif*, (Medan, UMSU press, 2025) hlm. 2

mengandung dimensi moral dan spiritual. Oleh sebab itu, pembiayaan syariah wajib bebas dari riba, gharar, dan maisir, serta menegakkan nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umat.⁵⁵

Mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana, baik dalam bentuk uang maupun tagihan yang setara dengan uang, berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak yang menerima dana tersebut. Pihak penerima bertanggung jawab untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu, beserta imbalan atau bagi hasil. Dalam konteks perbankan syariah, proses pembiayaan ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga seluruh ketentuan operasionalnya harus selaras dengan hukum Islam.⁵⁶

Landasan hukum pembiayaan syariah adalah sebagai berikut :

1. Al-Quran. An-Nisa' · Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِيحَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan kajian Tafsir Jalalain, norma utama yang ditegaskan adalah larangan mengambil harta milik sesama manusia dengan cara yang

⁵⁵ Yusuf Al-Qardhawy, Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami, (Kairo, Maktabah Wahbah, 1990) hlm. 13-14

⁵⁶ Favian Naufal Dwianugraha, dkk. Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah, (Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2023) hlm. 2963-7139

batil, termasuk praktik riba, penipuan, dan perampasan hak secara tidak sah. Pengecualian diberikan hanya pada aktivitas perdagangan yang dilaksanakan atas dasar persetujuan kedua belah pihak (antarāḍin minkum). Selain itu, tafsiran atas firman “janganlah kamu membunuh dirimu” dipahami sebagai larangan membunuh diri maupun membunuh orang lain, karena perbuatan tersebut bertentangan dengan kasih sayang Allah.⁵⁷

Tafsir Al-Qurthubi membahas ayat ini dari perspektif fiqh muamalah secara mendalam. Ia menguraikan bentuk-bentuk transaksi batil, termasuk akad yang mengandung gharar, riba, dan penipuan. Menurutnya, prinsip antarāḍin bukan sekadar kerelaan formal, tetapi harus disertai kejelasan akad dan keadilan substansial. Larangan membunuh diri juga dipahami sebagai larangan melakukan tindakan ekonomi yang menyebabkan kehancuran individu maupun masyarakat.⁵⁸

2. Hadits Nabi riwayat Imam al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani, Nabi saw bersabda

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

“Perjanjian boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

Menurut hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan melalui jalur Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari sahabat Amr bin Auf al-Muzani, akad antara umat Islam diperbolehkan sepanjang tidak membolehkan hal-hal yang haram dan tidak mengharamkan hal-hal yang halal; lebih lanjut, kaum Muslimin terikat oleh syarat-syarat yang mereka

⁵⁷ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti, Terjemahan Tafsir Jalalain, hlm.52 diakses di <https://share.google/9cEzWVwIUV4OrdhBl>

⁵⁸ Syamsuddin Al-Qurthubi, Terjemah Tafsir Al-Qurthubi, hlm. 257 diakses di <https://www.alkhoirot.org/2024/06/terjemah-tafsir-al-qurthubi.html>

tetapkan sendiri. Hadis ini menjadi dasar dalam fikih muamalah yang menegaskan bahwa hukum asal transaksi dalam Islam adalah boleh (*al-ashlu fil mu'amalat al-ibahah*). Prinsip ini memberikan ruang dalam pengembangan aktivitas ekonomi, termasuk inovasi produk pembiayaan syariah, selama tetap berada dalam koridor syariah dan terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. Hadis tersebut juga menegaskan prinsip kekuatan mengikat akad (*al-muslimuna 'ala syuruthihim*), yang berarti setiap pihak wajib memenuhi kesepakatan yang telah dibuat. Dalam konteks pembiayaan syariah, prinsip ini menuntut adanya komitmen, transparansi, dan tanggung jawab antara lembaga keuangan dan nasabah.

3. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO: 07/DSN-MUI/IV/2000
Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan:

“ Dalam prinsipnya, pembatasan periode dalam kontrak mudharabah diperbolehkan, dan kontrak tersebut tidak boleh dihubungkan dengan kondisi masa depan yang belum pasti. Sebagai bentuk amanah, mudharabah tidak otomatis menjamin penggantian kerugian, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kesengajaan, kelalaian, atau pelanggaran isi perjanjian oleh salah satu pihak. Apabila muncul ketidaksesuaian atau perselisihan, penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah proses musyawarah tidak mencapai kesepakatan..”

Tujuan Pembiayaan syariah adalah memberikan solusi keuangan yang halal bagi masyarakat tanpa mengandung unsur riba, *gharar* (ketidakjelasan), atau *maysir* (spekulasi), mendorong pertumbuhan ekonomi umat melalui sistem yang adil transparan, dan berdasarkan prinsip tolong-menolong, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendanai usaha atau kegiatan yang produktif an halal, menciptakan keadilan dalam transaksi keuangan, di mana risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional sesuai

kesepakatan. menjalankan perintah syariah dalam bidang muamalah, sehingga aktivitas ekonomi menjadi ibadah yang bernilai pahala.⁵⁹

Secara garis besar, tujuan pembiayaan dapat dibagi menjadi dua ranah utama, yakni sasaran pada tingkat makro maupun sasaran pada tingkat mikro.

60

1. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:
 - a. Membuka lapangan kerja baru artinya, melalui perluasan pembiayaan yang ditujukan pada sektor-sektor usaha, sektor-sektor tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja.
 - b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya pertumbuhan usaha memerlukan sumber dana eksternal yang memadai. Dana tersebut dapat diperoleh melalui mekanisme pemberian kredit atau pembiayaan, di mana pelaku dengan kelebihan dana menyalurkan asetnya kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga aliran keuangan mengalami perputaran yang efisien dalam perekonomian.
 - c. Terjadinya distribusi pendapatan artinya, Kelompok masyarakat yang terlibat dalam usaha produktif memiliki kapasitas untuk melaksanakan aktivitas kerja, sehingga pendapatan yang mereka peroleh bersumber dari hasil usahanya.
 - d. Peningkatan ekonomi umat, artinya kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan akses ekonomi dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas ekonomi melalui skema pembiayaan berbasis syariah, sehingga peluang akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi menjadi lebih nyata.
2. Adapun secara mikro pembiayaan syariah bertujuan :

⁵⁹ Patrio Rinaldi Reza Okva Marwendi dan Nurfatri, hukum perbankan indonesia teori, praktek dan tantangan konteporer (Jambi, Zakbagqu Publish, 2025). hlm.27

⁶⁰ Firdha Nabila dan Husni Thamrin, Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Di Asia Tenggara, (*Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2022), hlm. 336–76, doi:10.25299/jtb.2022.vol5(2).10371.

- a. Pendayagunaan sumber ekonomi artinya pengembangan ekonomi manusia memerlukan kolaborasi harmonis antara cadangan alam, potensi manusia, dan modal ekonomi. Ketika sumber daya alam serta tenaga kerja sudah tersedia namun modal belum memadai, maka kebutuhan akan dana atau pembiayaan menjadi sangat penting. Secara fundamental, peran pembiayaan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya ekonomi secara menyeluruh demi pertumbuhan yang berkelanjutan.
- b. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan ekonomi masyarakat, terdapat segmen yang memiliki kelebihan dana, sementara segmen lain menghadapi kekurangan. Sistem pembiayaan berperan sebagai penghubung yang mengarahkan surplus dana dari pemilik kelebihan keuangan menuju pihak yang membutuhkan, sehingga berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang kebutuhan ekonomi.

Peranan institusi keuangan dalam memperkuat sistem finansial nasional serta memacu pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat dianalisis melalui berbagai aspek berikut:⁶¹

1. Akses Pembiayaan yang Lebih Luas. Lembaga pembiayaan berperan sebagai sumber pendanaan alternatif di luar lembaga perbankan. Seiring dengan meningkatnya akses terhadap pembiayaan, terutama bagi UMKM, pelaku usaha dapat memperoleh modal dengan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya. Kondisi tersebut turut memperkuat inklusi keuangan dan memberdayakan masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sektor perbankan.
2. Diversifikasi Sumber Pendanaan. Keberagaman lembaga pembiayaan, yang mencakup leasing, modal ventura, dan factoring, memberikan pelaku usaha pilihan pembiayaan yang lebih luas sesuai dengan profil kebutuhan dan karakteristik operasionalnya. Diversifikasi tersebut berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan serta mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pembiayaan.

⁶¹ Sumiah Nasution, Pembiayaan Syariah dalam Peningkatan Ekonomi Umat, (Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, 2024) hlm.295-302

3. Peningkatan Investasi. Peran lembaga pembiayaan dalam penguatan investasi meliputi beragam sektor, tak terkecuali infrastruktur maupun sektor-sektor produktif lainnya. Penyaluran dana untuk proyek investasi oleh lembaga pembiayaan berkontribusi pada terciptanya lapangan kerja baru serta peningkatan tingkat produktivitas ekonomi.
4. Inovasi dalam Produk Pembiayaan. Lembaga pembiayaan kerap memperkenalkan produk-produk inovatif yang dirancang untuk menyesuaikan diri dengan dinamika pasar, salah satunya pembiayaan syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Inovasi tersebut tidak hanya memperluas opsi bagi para pelaku pasar, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.
5. Stabilitas Ekonomi: Melalui penyediaan beragam instrumen pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, lembaga pembiayaan turut berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian. Pembiayaan yang efektif berpotensi mengurangi dampak resesi dengan menjaga kelangsungan usaha serta melindungi lapangan kerja.
6. Dukungan terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Penyaluran pembiayaan oleh lembaga keuangan dapat diarahkan pada proyek-proyek yang mengutamakan keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Dalam kerangka tersebut, pembiayaan meliputi sektor energi terbarukan, pembangunan infrastruktur hijau, serta inisiatif-inisiatif yang memberikan dampak positif bagi komunitas.
7. Peningkatan Kemandirian Ekonomi. Melalui penyediaan akses terhadap pembiayaan, lembaga pembiayaan berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, serta merangsang pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembiayaan syariah merupakan komponen integral dari sistem keuangan Islam yang berperan sebagai lembaga intermediasi, menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dari sudut pandang teori Ekonomi Pembangunan, keberadaan sistem keuangan

memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan pandangan ekonomi pembangunan, dinamika sektor keuangan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan produktivitas. Pembiayaan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan berlandaskan transaksi riil melalui aset dasar, menggunakan instrumen seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah; karakteristik berbasis sektor riil ini menjadikan dana yang disalurkan lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan produktif daripada spekulatif. Akibatnya, dampak positif terhadap output nasional menjadi meningkat. Selain itu, pembiayaan syariah juga berperan dalam mendorong pengembangan UMKM. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pengembangan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah dianggap sebagai faktor utama dalam memperluas lapangan pekerjaan serta menambah pendapatan masyarakat, yang secara kolektif mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, keberadaan pembiayaan berbasis syariah berperan penting dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi melalui jalur investasi, peningkatan kapasitas produksi, serta penciptaan lapangan kerja baru.

2.1.3 Investasi

Secara asal-usul, istilah investasi berasal dari kata Inggris *investment*, yang berbasis pada kata *invest* yang secara harfiah berarti menanam. Dalam penggunaan bahasa Arab, padanan umumnya adalah *istathmara*, yang memiliki arti mengembangkan, memanen hasil, dan memperbesar sesuatu. Secara istilah, investasi merujuk pada kepemilikan aset baik berupa barang tidak bergerak maupun harta milik perseorangan atau perusahaan yang dikuasai dengan tujuan memperoleh pendapatan secara periodik atau mendapatkan keuntungan dari penjualan. Dalam praktiknya, karakter investasi umumnya dicirikan oleh horizon kepemilikan yang relatif panjang, karena tujuan akumulasi nilai dan pengembalian memerlukan waktu untuk terealisasi.

Investasi dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai aktivitas produktif yang dinilai memberikan manfaat dari sudut pandang teologis,

namun apabila dianalisis secara ekonomi bersifat menghasilkan hasil yang beragam antara keuntungan dan kerugian. Hal ini terkait dengan adanya ketidakpastian kemungkinan kerugian dalam kehidupan, sehingga segala upaya manusia baik yang berorientasi pada kegiatan niaga maupun yang bukan bersama dengan berbagai faktor pendukung lainnya, berpotensi menghasilkan profit ataupun loss. Dorongan terhadap praktik investasi dalam Islam didasarkan pada empat prinsip pokok yang dirumuskan melalui *ijtihad* Ahmad Gozali, yaitu:

1. Halal, yang dapat dilihat dari tempat dan proses investasi
2. Berkah, yaitu kebaikan yang bertambah, tidak hanya fisik dan rohani.
3. Bertambah (*profit margin*). pada dasarnya, salah satu tujuan investasi adalah upaya memperoleh penambahan kekayaan yang timbul sebagai akibat pelaksanaan aktivitas investasi.
4. Realistis, hal ini menegaskan bahwa imbal hasil investasi yang diperoleh tidak sekadar merupakan janji tertulis, melainkan didasarkan pada realitas ekonomi yang dapat diukur.⁶²

Investasi adalah alokasi dana saat ini dengan harapan mendapatkan hasil keuntungan di kemudian hari. tindakan ini menuntut penangguhan konsumsi saat ini demi memperbesar kapasitas konsumsi di kemudian hari. Dalam pengertian yang sejalan, Jones mendefinisikan investasi sebagai komitmen penanam modal terhadap satu atau beberapa aset selama beberapa periode ke depan. Dengan berjalannya proses produksi, pemindahan sumber daya dari konsumsi langsung ke aktivitas produktif tersebut akan menghasilkan peningkatan manfaat ekonomi. Perspektif ini menegaskan peran investasi sebagai mekanisme alokasi sumber daya yang meningkatkan nilai guna intertemporal dalam kerangka pembangunan ekonomi.⁶³

Investasi dapat dipandang sebagai alokasi atau pengeluaran sumber daya yang bertujuan untuk menambah maupun mempertahankan stok aset modal. Secara khusus dalam ranah keuangan dan ekonomi, investasi merujuk pada

⁶² Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syariah (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 101

⁶³ (Royda & Riana, 2022) hlm. 34

pemanfaatan dana dengan tujuan memperoleh pengembalian melalui kepemilikan instrumen atau aset yang diharapkan mengalami apresiasi nilai, sehingga memberikan peningkatan nilai moneter di masa mendatang.⁶⁴ Berdasarkan definisi tersebut, investasi dapat dipahami sebagai alokasi modal pada waktu sekarang dengan ekspektasi perolehan keuntungan atau manfaat ekonomi di masa mendatang. Secara konseptual, investasi umumnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil.

Landasan hukum tentang investasi adalah sebagai berikut :

a. Yusuf (12:47)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

“Dia (Yusuf) berkata, "Hendaknya kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan”⁶⁵

Menurut Tafsir Jalalain, menjelaskan arahan Nabi Yusuf AS kepada masyarakat Mesir agar bercocok tanam selama tujuh tahun secara terus-menerus dan sungguh-sungguh sebagai persiapan menghadapi masa sulit. Perintah untuk menyimpan hasil panen di dalam bulirnya dipahami sebagai strategi yang efektif untuk menjaga kualitas dan daya tahan bahan pangan agar tidak cepat rusak. Sementara itu, anjuran untuk hanya mengonsumsi sedikit dari hasil panen tersebut menunjukkan prinsip pengendalian konsumsi dan larangan hidup berlebihan. Ayat ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya secara efisien, serta sikap hemat sebagai bagian dari upaya menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat.⁶⁶

Tafsir Al-Qurthubi memandang ayat ini sebagai landasan penting dalam pengelolaan ekonomi publik dan ketahanan pangan. Al-Qurthubi

⁶⁴ Ajiz, Manajemen Investasi Syariah, (Jakarta: Alfabeta, 2010). hlm.31

⁶⁵ Al-Quran. Yusuf 12: 47

⁶⁶ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti, Terjemahan Tafsir Jalalain, hlm.144 diakses di <https://share.google/9cEzWVwIUV4OrdhBl>

menegaskan bahwa menyimpan hasil pertanian untuk kebutuhan masa depan adalah sesuatu yang dibolehkan bahkan dianjurkan ketika terdapat indikasi krisis. Penyimpanan gandum dalam bulirnya menunjukkan penerapan pengetahuan teknis dan manajerial yang selaras dengan prinsip syariah. Selain itu, pembatasan konsumsi mengandung larangan israf dan menekankan pentingnya distribusi sumber daya secara adil. Ayat ini juga menunjukkan legitimasi peran pemerintah dalam mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi demi menjaga kemaslahatan dan stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.⁶⁷

Ayat tersebut memberikan pelajaran penting mengenai perlunya menyisihkan sebagian kekayaan sebagai upaya mitigasi terhadap ketidakpastian di masa depan. Manusia hanya mampu membuat dugaan tentang apa yang akan terjadi esok hari, sedangkan pengetahuan yang mutlak mengenai masa depan adalah hak Allah; oleh karena itu, instruksi Nabi Yusuf a.s. untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi merupakan praktik keuangan yang bijak dan selaras dengan prinsip kehati-hatian. Di samping fungsi protektif, pengalokasian sebagian sisa pendapatan ke dalam investasi produktif berpotensi memberikan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar penempatan dalam bentuk tabungan pasif. Dari perspektif Ekonomi Syariah, kebijakan alokasi ini merefleksikan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan saat ini, penyediaan cadangan untuk keadaan darurat, dan penyaluran modal ke instrumen yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

b. QS. al-Hasyr 59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنَزَّهُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

⁶⁷ Syamsuddin Al-Qurthubi, Terjemah Tafsir Al-Qurthubi, hlm. 460 diakses di <https://www.alkhoiroto.org/2024/06/terjemah-tafsir-al-qurthubi.html>

*hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*⁶⁸

Tafsir Al-Qurthubi menafsirkan ayat ini secara lebih luas dengan menekankan dimensi etika, sosial, dan perencanaan kehidupan. Menurut Al-Qurthubi, perintah untuk memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk “hari esok” tidak hanya bermakna ukhrawi, tetapi juga mengandung prinsip perencanaan yang matang dalam kehidupan dunia, selama tetap berorientasi pada nilai akhirat. Ayat ini menjadi dasar penting bagi konsep akuntabilitas individu dan kolektif, di mana setiap tindakan harus dipertimbangkan dampaknya di masa depan. Al-Qurthubi juga menegaskan bahwa pengulangan perintah takwa menunjukkan pentingnya disiplin moral dan pengendalian diri, baik dalam urusan ibadah maupun muamalah, agar tercipta kehidupan yang adil, tertib, dan berorientasi pada kemaslahatan.⁶⁹

c. Fatwa

Al-Qur’an berfungsi sebagai landasan normatif utama dalam kerangka ekonomi Islam, termasuk dalam pengaturan kegiatan investasi. Selain itu, karena investasi dikategorikan sebagai bagian dari muamalah maliyah yakni salah satu ranah aktivitas ekonomi — maka ia tunduk pada kaidah fikih muamalah. Kaidah tersebut menegaskan asas umum kebolehan: pada prinsipnya seluruh bentuk muamalah diperbolehkan selama tidak terdapat dalil yang secara tegas mengharamkannya.⁷⁰

Sasaran utama investasi adalah pemenuhan kebutuhan dan aspirasi masyarakat dalam ranah ekonomi. Tujuan ini mencakup berbagai tingkatan—mulai dari individu dan kelompok hingga skala negara. Oleh sebab itu, investasi menjadi kebutuhan yang esensial untuk mewujudkan pemenuhan tersebut.

1. Investasi merupakan prasyarat utama dalam penyediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Kelangsungan hidup baik pada level

⁶⁸ Al-Quran. Al-Hasyr 59:8

⁶⁹ Syamsuddin Al-Qurthubi, Terjemah Tafsir Al-Qurthubi, hlm. 315 diakses di <https://www.alkhoirot.org/2024/06/terjemah-tafsir-al-qurthubi.html>

⁷⁰ Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000

individu, kelompok, maupun negara mensyaratkan terpenuhinya kebutuhan minimum sebagai kondisi dasar. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan minimum menuntut ketersediaan berbagai jenis barang dan jasa yang pengadaannya melibatkan rangkaian tahapan dan proses yang sistematis. Tahap inisiasi dalam rangka menjamin tersedianya barang dan jasa di masa mendatang adalah melakukan investasi pada masa kini. Dalam perspektif ekonomi syariah, tindakan investasi tersebut menjadi langkah strategis untuk mewujudkan keberlanjutan kesejahteraan, karena tanpa investasi saat ini baik yang dilakukan secara sukarela maupun yang bersifat imperatif sulit membayangkan terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa bagi kehidupan di masa depan.

2. Investasi berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, seiring kemajuan zaman yang mendorong peradaban manusia menuju peningkatan taraf hidup. Dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut menimbulkan rekreasi serta kemudahan dalam beragam aktivitas, sehingga muncullah tuntutan-tuntutan baru selain kebutuhan pokok. Tuntutan-tuntutan tersebut adalah tambahan untuk meningkatkan kualitas hidup, dan pemenuhannya dapat dicapai melalui aktivitas investasi.⁷¹

Tujuan utama investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat. Selain itu, investasi berperan dalam mengendalikan inflasi dan mengurangi beban pajak. Hubungan risiko dan potensi keuntungan cenderung searah dan linier: semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar pula harapan terhadap hasil yang diperoleh, dan sebaliknya. Pengambilan keputusan investasi merupakan proses berkelanjutan yang meliputi lima tahap utama: penentuan tujuan, penetapan kebijakan, penentuan strategi portofolio, pemilihan aset dan penyusunan portofolio, serta evaluasi kinerja secara berkala.⁷²

⁷¹ Amalia Nurul Hadayati, "Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam," (*Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 2017), hlm. 227–42.

⁷² Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, (Kediri, Lembaga Chakra Brahmada Lentera, 2022) hlm. 3

Hubungan antara investasi, laju ekspansi output nasional, dan penyerap tenaga kerja menjadi fokus utama kajian ini. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan per kapita. Tenaga kerja berperan sebagai aktor utama dalam dinamika perekonomian, baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga peran mereka sangat signifikan bagi kemajuan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada keberadaan sumber dana, karena investasi menjadi fondasi vital dalam proses tersebut. Penanaman modal secara berkelanjutan meningkatkan jumlah modal yang akan memperkuat efisiensi produksi, memperbesar kapasitas output, dan memperbaiki kualitas hasil akhir. Hal ini secara simultan mendorong laju pertumbuhan ekonomi sekaligus memperluas peluang kerja, di mana semakin banyak lapisan masyarakat yang terserap sebagai tenaga kerja, mencerminkan pertumbuhan angkatan kerja dari waktu ke waktu.⁷³

Pertumbuhan ekonomi sangat dipicu oleh investasi sebagai salah satu pilar utama. Dalam kerangka teori Harrod–Domar, investasi berfungsi ganda: sebagai dorongan permintaan agregat dan sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi melalui akumulasi modal. Berdasarkan kajian makroekonomi, peningkatan investasi akan memperbesar stok modal yang pada akhirnya memperkuat output serta pendapatan nasional. Secara teoretis, hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif: peningkatan investasi meningkatkan kapasitas produksi, sehingga output nasional ikut naik. Pemikiran Economic Development juga menegaskan bahwa akumulasi modal merupakan salah satu kunci utama bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks ekonomi syariah, pembiayaan investasi juga mencakup sektor-sektor halal, seperti industri halal dan pariwisata syariah. Investasi pada sektor-sektor tersebut tidak hanya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membangun ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis nilai. Namun demikian, efektivitas investasi

⁷³ Santoso, Sistem Investasi Di Indonesia. (TOMAN: Jurnal Topik Manajemen, 2024) hlm. 303-318.

sangat ditentukan oleh kualitasnya. Investasi yang diarahkan pada sektor produktif biasanya menghasilkan dampak yang lebih besar dibandingkan investasi yang bersifat konsumtif.

2.1.4 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja, jika dilihat secara sempit, merujuk pada ukuran seberapa banyak tenaga kerja memperoleh peluang untuk menempati posisi pekerjaan. Dalam kerangka pandangan yang lebih luas, konsep ini juga mengakui adanya variasi peran faktor-faktor produksi yang dapat turut serta dalam proses produksi. Berdasarkan gambaran tersebut, kesempatan kerja dipahami sebagai suatu keadaan yang menandakan tersedianya lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja yang siap mengisi posisi tersebut. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa inti dari kesempatan kerja sesungguhnya adalah permintaan tenaga kerja yang datang dari pihak-pihak yang membutuhkan tenaga kerja, seperti perusahaan maupun institusi pemerintah.⁷⁴

Menurut pandangan Asyraf Hj Ab Rahman, makna kerja dalam Islam tidak semata-mata merujuk pada upaya mencari nafkah untuk diri sendiri dan keluarga melalui aktivitas yang dilakukan sepanjang hari siang maupun malam dari pagi hingga sore tanpa henti. Pengertian itu justru lebih luas, mencakup semua bentuk amal maupun pekerjaan yang mengandung unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri pribadi, keluarganya, lingkungan sekitar, maupun negara.⁷⁵

Dalam kajian dinamika ekonomi, variabel peluang kerja menjadi salah satu parameter utama. Istilah ini menggambarkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi angkatan kerja di suatu negara atau wilayah yang bersedia bekerja pada tingkat upah tertentu. Secara menyeluruh, peluang kerja

⁷⁴ Basuki Darsona, *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013*, (Jawa Tengah, Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020) hlm. 50

⁷⁵ Zufahry Abu Hasmy, "Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam," *Jurnal Balanca*, 2019, hlm 195–211.

merepresentasikan kapasitas perekonomian dalam menyerap tenaga kerja melalui berbagai aktivitas produksi, baik di sektor formal maupun informal.⁷⁶

Dalam perspektif pembangunan nasional, meningkatnya kesempatan kerja menandakan adanya aktivitas ekonomi yang semakin dinamis. Sedangkan rendahnya kesempatan kerja berpotensi menimbulkan pengangguran, penurunan pendapatan rumah tangga, hingga meningkatkan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, variabel ini menjadi salah satu fokus penting dalam kajian ekonomi, termasuk ekonomi syariah.⁷⁷

Landasan hukum pada kesempatan kerja adalah :

a) QS. At-Taubah: 105,⁷⁸

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”

Menurut Tafsir Jalalain, ayat ini merupakan perintah kepada kaum mukmin agar bersungguh-sungguh dalam beramal dan bekerja, karena setiap perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah. Amal yang dimaksud mencakup seluruh bentuk perbuatan, baik ibadah maupun aktivitas duniawi. Penegasan bahwa Rasul dan orang-orang beriman juga akan melihat amal tersebut menunjukkan adanya dimensi sosial dan akuntabilitas publik, di mana perbuatan manusia memiliki konsekuensi di dunia dan akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa seluruh amal akan dipertanggungjawabkan di hadapan

⁷⁶ Sukirno dan Sadono, Makroekonomi: Teori Pengantar. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016). hlm hlm 433

⁷⁷ Zulfahry Abu Hasmy, Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam, (*Jurnal Balanca*, 2019), hlm. 195–211.

⁷⁸ Al-Quran. At-Taubah 9 :105

Allah yang maha mengetahui, sehingga manusia dituntut untuk bekerja dengan niat yang benar dan cara yang sesuai dengan syariat.⁷⁹

Surah At-Taubah ayat 105 berfungsi sebagai pengingat bahwa setiap bentuk pekerjaan, selama diniatnya adalah mencari keridhaan Allah dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat, memiliki derajat kemuliaan. Ayat ini juga mendorong kita untuk berkarya, bergerak, dan berkontribusi pada kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat. Hasil dari upaya tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga dan sesama, serta dapat dijadikan sarana ibadah.

Peran peluang kerja sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi tercermin dalam kenyataan bahwa lapangan pekerjaan menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam kerangka teori makro, tenaga kerja dipandang sebagai salah satu faktor produksi utama selain modal dan teknologi. Berdasarkan prinsip dasar teori makroekonomi, peningkatan akses terhadap pekerjaan akan menaikkan output barang dan jasa, sehingga mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Ketika peluang kerja membaik, tingkat pengangguran menurun dan pendapatan rumah tangga meningkat. Peningkatan pendapatan ini kemudian memperkuat pola konsumsi masyarakat, sehingga menaikkan permintaan agregat. Hal ini konsisten dengan gagasan multiplier dalam kerangka Keynesian yang menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan menimbulkan rangkaian efek berantai di dalam perekonomian. Selain itu, dalam kerangka pertumbuhan endogen, kualitas sumber daya manusia juga dinilai berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan. Dalam kajian makroekonomi, tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan tingkat pendidikan yang memadai akan meningkatkan produktivitas maupun efisiensi proses produksi. Dengan demikian, perluasan peluang kerja tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

⁷⁹ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Al-Suyuti, Terjemahan Tafsir Jalalain, hlm.121 diakses di <https://share.google/9cEzWVwIUv4OrdhBl>

2.1.5 Konsumsi

Konsumsi, yang berasal dari kata Inggris 'to consume', merujuk pada proses memakai atau menghabiskan. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsumsi berhubungan dengan penggunaan barang hasil produksi. Secara konseptual, kegiatan ini meliputi rangkaian tindakan yang bertujuan mereduksi nilai guna barang atau jasa, baik secara langsung maupun bertahap, demi memenuhi kebutuhan manusia.⁸⁰

Menurut tokoh Islam, konsumsi adalah sarana ibadah untuk mencapai *maslahah* (kebaikan) dan *falah* (kebahagiaan dunia akhirat) dengan mengonsumsi yang halal dan *thayyib* (baik), dibatasi oleh akhlak, tidak boleh berlebihan (*israf*), dan bertujuan memenuhi kebutuhan (*hajat*) sambil menjaga moral serta keadilan sosial, mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT. Tokoh seperti Al-Ghazali dan Al-Qardawi menekankan keseimbangan antara memenuhi kebutuhan duniawi dan spiritual, menjadikan konsumsi sebagai bentuk ketaatan.⁸¹ Imam Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf besar Islam, memberikan kontribusi yang sangat penting dalam bidang pemikiran ekonomi Islam, termasuk dalam teori konsumsi. Dalam pandangannya, Al-Ghazali menekankan keseimbangan dalam konsumsi, yaitu pentingnya menghindari pemborosan dan berlebihan (*israf*) serta mengarahkan individu untuk lebih mengutamakan kepentingan akherat dan kebutuhan dasar dalam konsumsi sehari-hari. Prinsip tersebut sangat relevan dalam konteks ekonomi syariah, yang menekankan pada etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal konsumsi.⁸²

Menurut Mankiw (2007), konsumsi merujuk pada keseluruhan pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang-barang tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bagian utama: barang tahan lama, seperti perabotan dan kendaraan, serta barang tidak tahan lama, seperti makanan dan

⁸⁰ Akhmad Mujahidin, *ekonomi islam* (Riau, Al-Mujtahadah Press, 2024). hlm. 93

⁸¹ Mumud Salimudin, dkk, Teori Konsumsi Islam : Refleksi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Perilaku Konsumsi Kontemporer Mumud, (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2025), hlm. 85–99.

⁸² Adam Ramdhani, dkk, Pengaruh Teori Konsumsi menurut Pandangan Imam Al-Ghazali Terhadap Prilaku Mahasiswa Stebis IGM Palembang, (*Jimsha*, 2025), hlm. 195–200.

pakaian. Sementara itu, pengeluaran untuk jasa meliputi layanan non-fisik, contohnya pendidikan. Berdasarkan model Keynes, tingkat konsumsi suatu negara secara langsung bergantung pada jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh rumah tangga.⁸³

Konsumsi dapat dipahami sebagai aktivitas pemanfaatan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan yang hendak dipenuhi bergantung pada tingkat pendapatan yang dimiliki oleh individu. Hasil produksi dari para pelaku usaha tidak sekadar diklasifikasikan sebagai barang mewah dan barang non-mewah. Secara lebih mendalam, produk tersebut terbagi menjadi dua kategori besar, yakni barang kebutuhan primer dan barang yang tidak termasuk kebutuhan primer.⁸⁴

Dalam Al-Quran Allah menjelaskan tentang konsumsi dalam surah Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.

Menurut Tafsir Jalalain, QS. Al-Baqarah ayat 168 merupakan perintah Allah yang ditujukan kepada seluruh manusia agar mengonsumsi rezeki yang terdapat di bumi dengan memenuhi dua kriteria utama, yaitu halal dan *ṭayyib*. Halal bermakna makanan atau harta yang diperoleh serta digunakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, sedangkan *ṭayyib* berarti baik, bersih, dan tidak membahayakan jasmani maupun rohani. Ayat ini juga menegaskan

⁸³ Wiranda Ch Takahindangen et al., Analisis Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Pengemudi Ojek Online Grabsebelum Dan Sesudah Menjadi Pengemudi Ojek Online Di Kota Manado, (*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2021), hlm. 37–46.

⁸⁴ Soeharno, Teori Mikroekonomi, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007). hlm. 6

larangan mengikuti langkah-langkah setan, yang dalam tafsir Jalalain dimaknai sebagai ajakan untuk menghalalkan yang haram atau sebaliknya, serta mendorong perilaku konsumsi yang menyimpang dari ketentuan Allah. Penegasan bahwa setan adalah musuh yang nyata menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap prinsip halal dan *ṭayyib* dalam konsumsi dapat menimbulkan dampak negatif, baik secara moral maupun sosial, sehingga Islam menempatkan konsumsi yang sesuai syariah sebagai fondasi penting dalam kehidupan ekonomi.⁸⁵

Dalam hadist juga disebut jelakan tentang konsumsi

عن عبد الله بن عمر ارسو الله قال وهو على المنبر وهو يذكر الصدقة والتعفف عن المسألة
الياد عليا جبر الي الصفلي الي العلي المنفقة الصفلي السائل

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw bersabda, sedang beliau berada di atas mimbar. Beliau menyebutkan tentang sedekah dan menjauhi perbuatan meminta-minta, karena tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Tangan di atas adalah yang memberi dan tangan di bawah adalah yang menerima.

Riwayat ini, dituturkan melalui Abdullah bin Umar, memuat nasihat Rasulullah tentang keutamaan memberi dibanding meminta-minta. Catatan serupa juga terdapat dalam koleksi hadis sahih, seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Dalam hadis tersebut, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa “tangan pemberi lebih utama daripada tangan penerima”, sebuah pernyataan yang memotivasi umat Islam untuk menjadi individu yang produktif, dermawan, dan mandiri secara ekonomi, tanpa bergantung pada orang lain kecuali dalam keadaan yang benar-benar mendesak.

Secara sosial dan ekonomi, hadis ini menanamkan nilai etos kerja, kemandirian, serta tanggung jawab sosial dalam Islam. Memberi sedekah bukan hanya bentuk ibadah spiritual, tetapi juga mekanisme distribusi

⁸⁵ Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, dikutip di <https://tafsirweb.com/650-surat-al-baqarah-ayat-168.html>

kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial. Secara konseptual, larangan meminta-minta tanpa keperluan yang mendesak menegaskan bahwa Islam menuntun umatnya untuk berupaya mencari nafkah secara halal, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pribadi sekaligus membantu sesama. Karena itu, hadis tersebut berfungsi sebagai landasan krusial dalam perancangan sistem ekonomi yang produktif, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Menurut pandangan Islam, konsumsi tidak semata-mata didorong oleh kepuasan terhadap benda-benda berwujud sebagai utilitas. Tujuan yang lebih mendasar adalah menjadikan proses konsumsi sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan sejati di akhirat. Kepuasan tersebut tidak hanya berakar pada hal-hal materi, melainkan juga melibatkan dimensi rohaniah; bahkan jika suatu kenikmatan bertentangan dengan ajaran Islam, ia perlu dihindari. Dengan demikian, konsumen yang dianggap rasional dalam kerangka ekonomi Islam ialah individu yang mampu mengarahkan perilakunya agar mencapai tingkat kepuasan tertinggi yang sejalan dengan norma-norma syariah.

Menurut pandangan Islam, harta kekayaan dipandang sebagai amanah Allah yang wajib dikelola secara benar, adil, dan seimbang menghindari perilaku berlebihan, kikir, maupun mubazir. Harta tersebut tidak semata-mata ditujukan untuk konsumsi pribadi, melainkan juga untuk memenuhi tanggung jawab sosial melalui instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah. Karena itu, Islam mendorong umatnya untuk menyalurkan sebagian rezeki yang dimiliki, merujuk pada konsep tangan di atas yakni orang yang memberikan sebagian rezekinya sebagai perbuatan yang mulia.⁸⁶

Pengabdian seorang Muslim terhadap Allah direpresentasikan melalui pola konsumsi yang berfungsi sebagai alat penunjang ibadah. Nyata bahwa menyertakan niat untuk meningkatkan daya tahan dan ketaatan kepada Allah akan mengubah tindakan konsumsi menjadi ibadah yang membawa pahala bagi pelakunya. Aktivitas-aktivitas yang secara umum dianggap mubah bisa menjadi ibadah jika diniatkan sebagai langkah mendekatkan diri kepada Tuhan, misalnya makan, beristirahat, dan bekerja, asalkan dimaksudkan

⁸⁶ Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta, Kencana, 2015), hlm. 150

untuk meningkatkan kemampuan mengabdikan kepada Yang Mah Esa. Dalam kerangka ekonomi Islam, konsumsi dipandang sebagai sarana wajib yang tidak bisa diabaikan jika umat Muslim ingin merealisasikan tujuan ciptaan manusia, yaitu mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya. Secara tegas, tujuan konsumsi dalam ekonomi Islam adalah memaksimalkan maslahat. Menurut Imam Syatibi, makna maslahat melampaui sekadar utilitas atau kepuasan sebagaimana dipakai dalam terminologi ekonomi konvensional; maslahat merupakan tujuan hukum syariat yang paling utama.⁸⁷

Tujuan Konsumsi adalah sebagai berikut :

1. Mengharap Ridha Allah SWT. Di dalam konteks ajaran Islam, salah satu tujuan utama perilaku konsumtif adalah meraih keridhaan Allah SWT. Pengalokasian harta serta pemenuhan kebutuhan hidup dipandang sebagai bentuk perbuatan saleh yang mampu mengantarkan hamba Muslim mendekat kepada Sang Pencipta, sekaligus berfungsi sebagai pintu gerbang menuju surga dan kenikmatan abadi di akhirat.
2. Mewujudkan Kerja Sama dan Jaminan Sosial. Ketimpangan takdir manusia menunjukkan keberadaan individu yang terkaya, yang miskin, serta mereka yang berada dalam posisi menengah, sehingga memperkuat pentingnya konsep solidaritas sosial dalam masyarakat. Dalam ajaran Islam, terdapat dorongan kuat untuk mempererat hubungan saling membantu di antara sesama, di mana mereka yang memiliki kelebihan secara ekonomi didesak untuk berperan aktif dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada golongan yang kurang mampu, guna menciptakan keseimbangan sosial yang lebih adil.
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam memastikan kesejahteraan pribadi, keluarga, dan masyarakat luas menjadi salah satu aspek utama yang diajarkan dalam ajaran Islam. Agama ini menegaskan kewajiban untuk menyediakan nafkah bagi kerabat dan anggota keluarga, sehingga secara tidak langsung menanamkan sikap bertanggung jawab secara individual untuk aktif bekerja dan berupaya memperoleh penghasilan. Upaya ini tidak hanya

⁸⁷ (Ananda et al., 2025)

bertujuan memenuhi kebutuhan diri dan keluarga, melainkan juga berkontribusi terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat secara umum, menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan personal saling berkaitan dalam rangka mencapai kemakmuran bersama.

4. Mengurangi Eksploitasi dengan Menggali Sumber Nafkah. Dalam ajaran Islam, terdapat dorongan kuat untuk memanfaatkan secara optimal berbagai sumber penghidupan yang sesuai dengan syariat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan tersedianya akses yang luas terhadap sumber mata pencaharian, melalui penciptaan peluang kerja, peningkatan remunerasi, serta pemberian dukungan kepada masyarakat yang mengalami kekurangan ekonomi.⁸⁸

Konsumsi sebagai pilar utama dalam penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia berperan krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi makro dan menjadi penggerak utama pertumbuhan. Tingkat pengeluaran rumah tangga tidak hanya menggambarkan daya beli masyarakat, tetapi juga menjadi indikator penting yang mempengaruhi variasi produksi, peluang investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam kerangka ekonomi Islami, konsumsi dipandang sebagai amanah moral yang harus dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, moderasi, dan keberlanjutan, melampaui sekadar aktivitas ekonomi. Pendekatan ini menawarkan solusi etis terhadap ketimpangan sosial, pemborosan sumber daya, dan krisis moral dalam sistem ekonomi kontemporer. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori serta kebijakan ekonomi Islam makro yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.⁸⁹

Pengeluaran konsumsi masyarakat rumahan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat konsumsi adalah salah satu unsur utama dari total pengeluaran dalam perekonomian

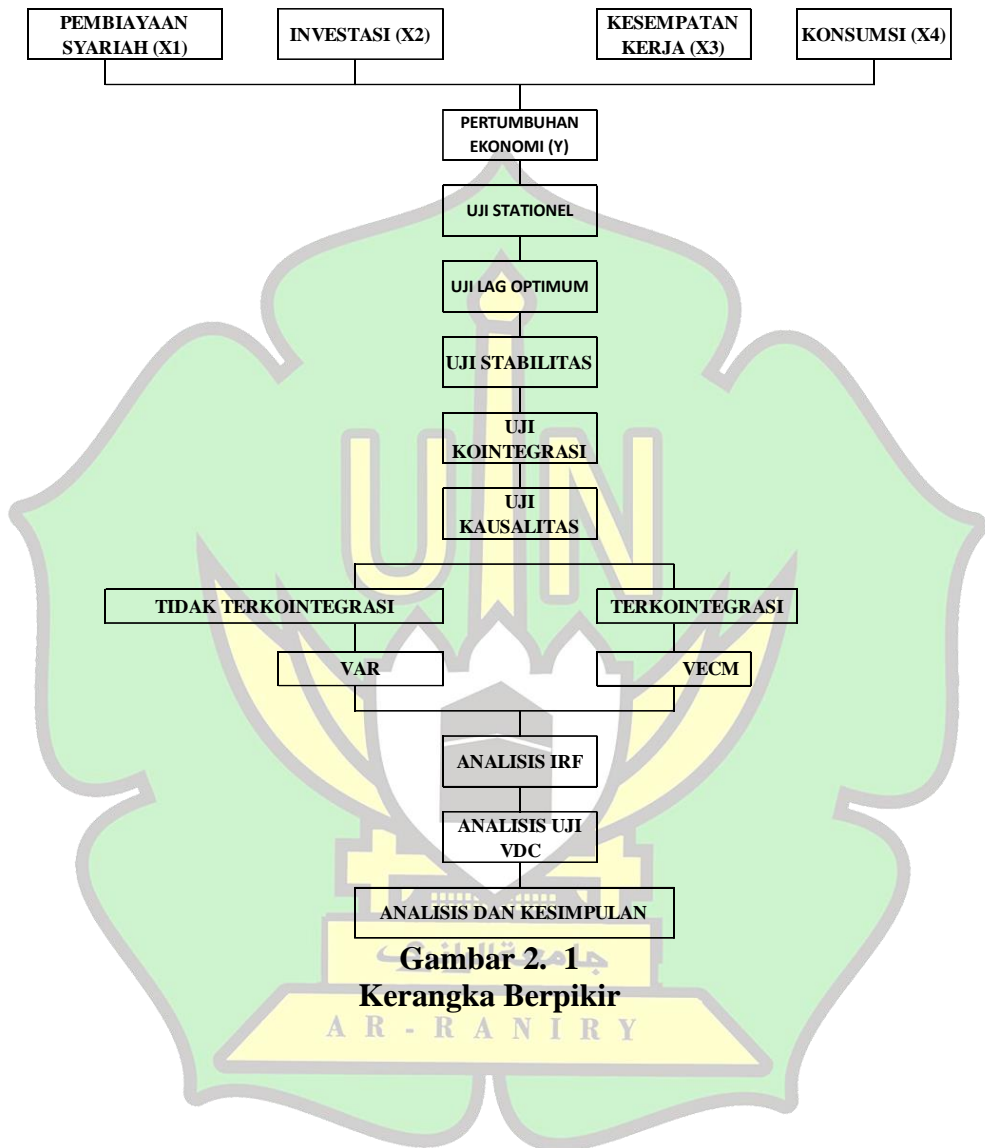
⁸⁸ Malika Aulia Kesya et al., “Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Consumption From A Sharia Economic Perspective,” (*Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2025), hlm. 5061–69.

⁸⁹ Dony Tri Ramadhan, dkk, Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Makro Indonesia dan Implikasinya dalam Perspektif Ekonomi Islam, (*Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2025), hlm. 22–31.

nasional. Menurut pandangan Keynes, hubungan antara konsumsi dan pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan bersifat positif; makin tinggi pendapatan yang diperoleh, makin besar pula tingkat konsumsi yang akan dilakukan. Dalam konteks makroekonomi, konsumsi memainkan peran vital sebagai faktor utama penentu permintaan agregat. Di negara berkembang seperti Indonesia, konsumsi rumah tangga sering kali menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Menurut kajian ekonomi pembangunan, kestabilan konsumsi masyarakat sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap berkelanjutan, terutama saat menghadapi fluktuasi di sektor investasi dan ekspor. Peningkatan konsumsi dapat mendorong permintaan barang dan jasa, yang pada akhirnya merangsang produksi dan meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru. Akan tetapi, apabila konsumsi terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan investasi, hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi. Oleh karena itu, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi menuntut adanya keseimbangan antara konsumsi dan investasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dan teori makroekonomi yang menjelaskan bahwa pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, dan konsumsi memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) yang digunakan untuk melihat hubungan dinamis antara pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam pendekatan VECM, variabel-variabel penelitian tidak hanya dipandang memiliki hubungan satu arah, tetapi juga memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dalam suatu sistem ekonomi.



2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Pengujian hipotesis dalam model VECM dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan probabilitas masing-masing variabel.

- H0₁ : Pembiayaan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
- H1₁ : Pembiayaan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
- H0₂ : Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
- H1₂ : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
- H0₃ : Kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia
- H1₃ : Kesempatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
- H0₄ : Konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
- H1₄ : Konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah analisis kuantitatif. Metode ini termasuk dalam kategori penelitian yang menekankan pada prosedur yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara rinci sejak tahap awal perancangan hingga penyusunan laporan akhir. Semua aspek, mulai dari tujuan penelitian, subjek dan objek kajian, pengambilan sampel data, hingga metode analisis, disusun secara matang dan jelas.⁹⁰

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis bersumber dari data sekunder berbentuk data *time series*, dengan interval semester, yang mencakup rentang periode penelitian dari tahun 2005 hingga 2024.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) untuk indikator pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk data pembiayaan berbasis syariah, serta Bank Indonesia (BI) untuk data konsumsi, ditambah sumber-sumber terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel merujuk pada rincian mengenai masing-masing variabel yang diukur dalam studi ini, meliputi indikator, satuan pengukuran, serta sumber data yang digunakan. Tujuan utamanya adalah memperjelas konsep sehingga bisa diukur secara empiris. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel tergantung dan empat variabel bebas, yang meliputi:

⁹⁰ (Suharso, 2009) hlm. 3

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pendapatan nasional suatu negara dapat diukur melalui Gross Domestic Product (GDP) yang berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. GDP per kapita memberikan gambaran tentang rata-rata pendapatan penduduk di negara tersebut.	Rasio Pertumbuhan GDP per Kapita	Persentase (%)
Pembiayaan Syariah (X1)	Pembiayaan berbasis syariah merujuk pada mekanisme pemberian dana dari lembaga keuangan syariah kepada pelanggan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, dimana pengaturan pembagian keuntungan, transaksi jual beli, atau penyewaan dilakukan tanpa melibatkan unsur riba, gharar (ketidakpastian), maupun maisir (perjudian).	Rasio Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Persentase (%)
Investasi (X2)	Investasi adalah alokasi dana untuk memperoleh barang modal yang berfungsi sebagai alat produksi, dengan tujuan memperbesar potensi	Rasio Investasi (PMDN) terhadap GDP	Persentase (%)

	pertumbuhan ekonomi di kemudian hari.		
Kesempatan kerja (X3)	Kesempatan kerja mengacu pada total populasi yang aktif bekerja dalam suatu wilayah tertentu, berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana tenaga kerja mampu terserap dalam perekonomian.	Jumlah Angkatan Kerja yang bekerja dengan total Angkatan kerja	Persentase (%)
Konsumsi (X4)	Konsumsi merujuk pada aktivitas pemborosan atau penggunaan langsung nilai manfaat dari barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan serta memaksimalkan kepuasan individu.	Rasio Konsumsi terhadap GDP	Persentase (%)

Sumber: Kajian peneliti berdasarkan pendekatan teoritis (2026)

3.4 Model Penelitian

Vector Error Correction Model (VECM) adalah analisis yang digunakan untuk mengestimasi data yang tidak stasioner pada tingkat level, namun memiliki hubungan kointegrasi. Model ini pada dasarnya menggunakan bentuk VAR yang terestriksi, sehingga VECM juga sering disebut sebagai model VAR bagi data deret waktu yang bersifat non stasioner dan memiliki hubungan kointegrasi sehingga disebut sebagai VAR yang terestriksi. Adapun pendekatan dengan model VECM harus melalui berbagai tahap, yaitu uji stasioneritas, penentuan panjang lag, uji kointegrasi Johansen, dan uji kausalitas sebelum mengestimasi model VECM, serta melakukan pendekatan Impulse Response Function (IRF) dan Variance Decomposition (VD) untuk melihat karakteristik model dinamis VECM yang telah dihasilkan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Stasioner Data

Pengujian stasioner merupakan langkah awal dalam pengembangan model VECM, bertujuan memastikan data yang digunakan bersifat stasioner. Nilai koefisien estimasi VECM yang dihasilkan dari data ini tidak sekadar mencerminkan hubungan signifikan antar variabel, berbeda dengan analisis regresi pada data runtun waktu yang seringkali tidak stabil pada tingkat asli. Salah satu kendala utama dalam estimasi model VECM adalah keberadaan data deret waktu yang menunjukkan kestasioneran pada levelnya, sehingga model ini lebih cocok diterapkan pada differencing tingkat pertama atau kedua. Untuk menguji stasioneritas, metode yang umum digunakan oleh ekonom adalah uji akar unit root, seperti uji Augmented Dickey Fuller (ADF).⁹¹

3.5.2 Penentuan Lag Optimal

Menurut Ajija, salah satu tantangan utama dalam pengujian stasioner adalah menentukan jumlah lag yang tepat. Jika lag yang digunakan terlalu sedikit, residual regresi tidak akan menunjukkan pola white noise, yang menyulitkan estimasi model secara akurat. Sebaliknya, penggunaan lag yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan pengujian dalam menolak hipotesis nol. Untuk menetapkan lag optimal, beberapa kriteria dapat diterapkan, seperti Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SIC), dan Hanna Quinn Information Criterion (HQ). Namun, untuk memastikan kestabilan dan konsistensi hasil, biasanya dipilih lag berdasarkan nilai SIC, atau dari pola jumlah tanda asterisk (*) yang paling banyak muncul pada lag tertentu.⁹²

3.5.3 Uji Kointegrasi Johaneses

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menguji keberadaan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel adalah uji kointegrasi Johansen. Dalam proses ini, keberadaan hubungan tersebut dinilai berdasarkan perbandingan antara nilai trace statistic dan maximum eigenvalue

⁹¹ Ajija, S.R., & Rahmat H.S *Cara Cerdas Menguasai EViews*. (Jakarta: PT Salemba Empat, 2011) hlm. 163

⁹² Ibid. hlm. 166

terhadap batas kritis pada tingkat signifikansi 5%. Jika kedua statistik tersebut melebihi nilai kritis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terkointegrasi pada tingkat signifikansi yang berlaku. Sebaliknya, apabila keduanya lebih kecil dari batas kritis, maka tidak ada bukti hubungan kointegrasi yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut.⁹³

3.5.4 Uji *Granger Causality*

Dalam analisis hubungan sebab-akibat antar variabel endogen dalam model VECM, digunakan pendekatan pemodelan VECM untuk mengidentifikasi ketergantungan timbal balik. Uji kausalitas Granger dipakai sebagai alat utama untuk menilai apakah satu variabel bebas memiliki pengaruh kausal terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang diterapkan adalah sebesar 0,05%, dengan jumlah lag yang disesuaikan berdasarkan hasil uji lag optimal. Apabila nilai P-Value kurang dari batas kepercayaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sebab-akibat. Dalam konteks data deret waktu, konsep kausalitas lebih dipahami sebagai hubungan temporal di mana peristiwa yang terjadi lebih dulu berpotensi menjadi penyebab bagi peristiwa yang berikutnya, sesuai dengan prinsip Granger. Variabel X dikatakan memiliki pengaruh menyebabkan Y apabila nilai-nilai masa lalu dari X mampu memberikan penjelasan terhadap variasi Y, meskipun tidak secara mutlak membuktikan hubungan sebab-akibat.⁹⁴

3.5.5 Estimasi VECM

Jika data *time series* menunjukkan adanya kointegrasi saat menggunakan model VECM, maka model tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi perilaku variabel dalam jangka pendek maupun jangka panjang. VECM berfungsi tidak hanya untuk mengukur korelasi jangka pendek antar variabel melalui koefisien standar, tetapi juga untuk memperkirakan hubungan jangka

⁹³ Ajija, S.R., & Rahmat H.S *Cara Cerdas Menguasai EViews*. (Jakarta: PT Salemba Empat, 2011) hlm. 164

⁹⁴ Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012) hlm. 211

panjang dengan mengandalkan residu dan analisis kointegrasi. Untuk menguji keberadaan hubungan jangka panjang maupun jangka pendek, dilakukan perbandingan nilai statistik hasil estimasi terhadap nilai t-tabel. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan adanya hubungan tersebut, dan sebaliknya.⁹⁵

Model *Vector Error Correction Model* (VECM) digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi. Model ini juga digunakan untuk melihat mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang apabila terjadi penyimpangan dalam jangka pendek.

$$\Delta PE_t = \alpha + \beta_1 ECT_{t-1} + \beta_2 \Delta PSt_{t-1} + \beta_3 \Delta INV_{t-1} + \beta_4 \Delta KKK_{t-1} + \beta_5 \Delta KON_{t-1} + \epsilon_t$$

Keterangan:

ΔPE_t : Perubahan pertumbuhan ekonomi pada periode t

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Error Correction Term

ECT_{t-1} : Error Correction Term periode sebelumnya

β_2 : Koefisien pembiayaan syariah

ΔPSt_{t-1} : Perubahan pembiayaan syariah periode sebelumnya

β_3 : Koefisien investasi

ΔINV_{t-1} : Perubahan investasi periode sebelumnya

β_4 : Koefisien kesempatan kerja

ΔKKK_{t-1} : Perubahan kesempatan kerja periode sebelumnya

β_5 : Koefisien konsumsi

ΔKON_{t-1} : Perubahan konsumsi periode sebelumnya

ϵ_t : Error term atau residual

t : Periode waktu penelitian

⁹⁵ Ajija, S.R., & Rahmat H.S *Cara Cerdas Menguasai EViews*. (Jakarta: PT Salemba Empat, 2011) hlm. 169

Pengujian hipotesis dalam model VECM dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dan probabilitas masing-masing variabel. Hipotesis jangka pendek diuji melalui koefisien variabel differenced pada model VECM. Sedangkan hipotesis jangka panjang diuji melalui nilai koefisien pada persamaan kointegrasi (cointegrating equation). Untuk melihat signifikan tidak berpengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka dapat dilihat dari hasil olah data. Dimana, jika nilai t-statistik hasil estimasi lebih besar dari pada t-tabelnya, maka dapat di katakan berpengaruh terhadap hubungan jangka Panjang atau jangka pendek. Tetapi, jika nilai t-statistik hasil estimasi lebih kecil daripada nilai t-tabelnya, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan jangka Panjang atau jangka pendek.

3.5.6 Uji *Impulse Response Function* (IRF)

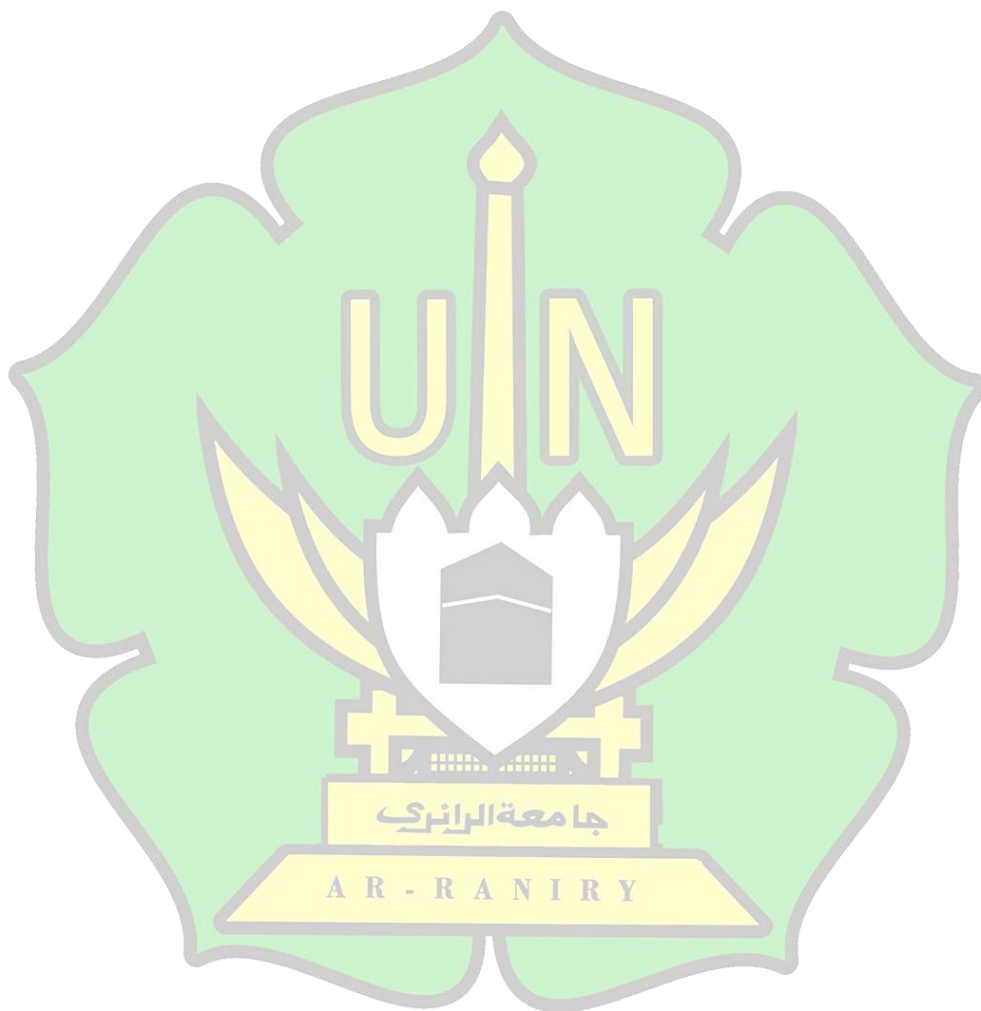
Pemodelan VECM digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari perubahan salah satu variabel terhadap variabel lain, dengan fokus pada respon terhadap kejutan (shock) yang biasanya berupa satu standar deviasi dari variabel tersebut. Teknik *Impulse Response Function* (IRF) digunakan untuk menelusuri bagaimana respon variabel terhadap kejutan tersebut mempengaruhi nilai semua variabel dalam periode saat ini maupun mendatang. Pada intinya, IRF menggambarkan jalur pemulihan variabel dari kondisi terganggu kembali ke titik keseimbangan.⁹⁶

3.5.7 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi tiap variabel terhadap variasi total dalam model VECM, berdasarkan pengaruh dari faktor eksternal maupun internal. Metode ini menghitung selisih varians variabel sebelum dan sesudah munculnya

⁹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta, ekonosia, 2005)

guncangan, baik dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain. Selain dikenal sebagai *Cholesky Decomposition*, proses ini berfungsi memisahkan dampak dari kesalahan prediksi individu terhadap respons yang dihasilkan oleh variabel terkait.⁹⁷



⁹⁷ Juanda, *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. (Bogor. IPB Press, 2009) hlm. 138

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, serta menandai kemajuan kapasitas produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Kemajuan tersebut tentu didukung oleh inovasi teknologi dan penyesuaian yang terus berlangsung. Fluktuasi ekonomi, baik peningkatan maupun penurunan, dapat diamati melalui perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) antara periode triwulan berturut-turut. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2005 hingga 2024, yang dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: BPS dan Diolah dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 1
Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi periode 2005-2024

Gambar 4.1 menggambarkan perkembangan ekonomi Indonesia dari tahun 2005 hingga 2024 dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 5,09 persen, menandakan laju pertumbuhan yang bersifat sedang. Puncak pertumbuhan terjadi pada semester kedua tahun 2008 sebesar 7,44 persen, menandai masa ekspansi ekonomi maksimal. Sebaliknya, nilai terendah tercatat di semester kedua tahun 2020 sebesar -2,07 persen, menunjukkan adanya penurunan ekonomi yang cukup signifikan.

4.1.2 Pembiayaan Syariah

Pembiayaan berbasis syariah merupakan bentuk fasilitas kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat yang membutuhkan, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan atau lembaga yang menjalankan kegiatan ini harus mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi, termasuk jual beli, investasi, maupun jasa. Semua aktivitas tersebut harus dilaksanakan dengan mengedepankan keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan prinsip universal, sekaligus meniadakan unsur riba, gharar, zhulm, perjudian, maupun suap. Data dari OJK menunjukkan perkembangan pembiayaan syariah di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2024, yang dapat dilihat melalui grafik berikut.



Sumber: OJK dan Diolah dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 2
Pergerakan Pembiayaan Syariah Periode 2005-2024

Pada gambar 4.2 pembiayaan syariah selama periode 2005-2024 Pembiayaan syariah memiliki rata-rata sebesar 17,16 persen, yang menunjukkan kontribusi pembiayaan syariah dalam perekonomian cukup signifikan. Nilai maksimum yang sangat tinggi pada tahun 2021 semester pertama sebesar 87,96 persen dan minimum yang sangat rendah pada tahun 2015 semester pertama -71,11 persen menunjukkan adanya fluktuasi yang sangat besar.

4.1.3 Investasi

Investasi, secara umum, mengacu pada proses penanaman modal atau aset ke dalam berbagai instrumen keuangan dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meraih imbal hasil, baik berupa bunga, dividen, maupun kenaikan nilai aset. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi melibatkan penempatan dana ke dalam instrumen keuangan yang bertujuan mendapatkan return di masa mendatang. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan perkembangan investasi di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2024, yang dapat dilihat dalam gambar berikut.



Sumber: BPS dan Diolah dengan EViews 12 (2026).

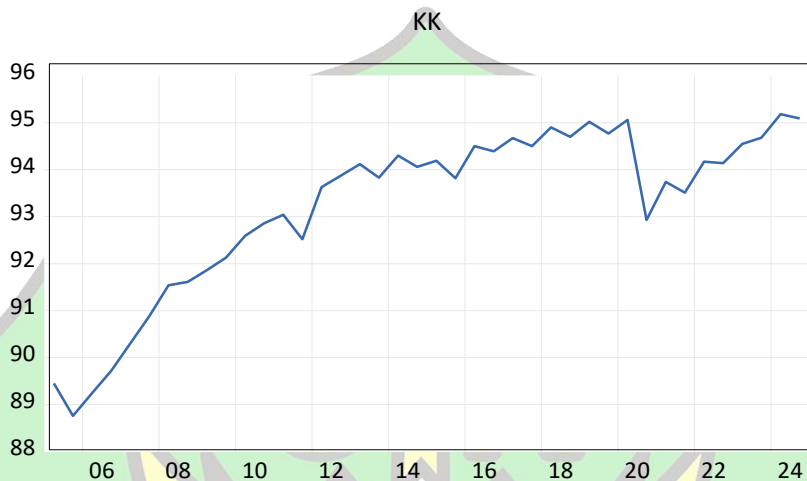
Gambar 4. 3
Pergerakan Investasi Periode 2005-2024

Rata-rata tingkat investasi tercatat sebesar 32,20 persen, menggambarkan bahwa aktivitas penanaman modal berada dalam kondisi yang cukup optimal dan cenderung stabil. Namun nilai maksimum pada tahun 2012 semester pertama sebesar 35,07 persen dan nilai minimum terjadi pada tahun 2005 semester pertama sebesar 27,96 persen menunjukkan rentang yang tidak terlalu lebar.

4.1.4 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menjadi salah satu aspek kunci dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Istilah ini mengacu pada jumlah unit pekerjaan yang dapat ditampung oleh suatu negara atau wilayah untuk

memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada level upah tertentu. Secara umum, peluang kerja mencerminkan kapasitas ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dari berbagai sektor produksi, baik yang resmi maupun yang tidak formal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan perkembangan peluang kerja selama periode 2005 hingga 2024, seperti yang digambarkan pada grafik berikut.



Sumber: BPS dan Diolah dengan EViews 12 (2026).

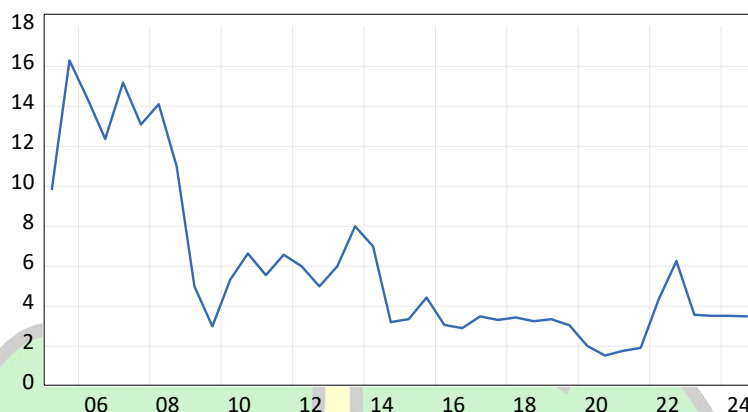
Gambar 4. 4
Pergerakan Kesempatan Kerja Periode 2005-2024

Tingkat peluang pekerjaan tercatat mencapai sekitar 93,22 persen, menandakan tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2024 semester pertama sebesar 95,18 persen dan pada tahun 2005 semester kedua angka menurun menjadi sebesar 88,76 persen menunjukkan variasi yang relatif kecil.

4.1.5 Konsumsi

Konsumsi merujuk pada aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, baik secara pribadi maupun kelompok. Biasanya, kegiatan ini berlangsung melalui transaksi jual beli, di mana pihak pembeli dikenal sebagai konsumen. Intinya, konsumsi merupakan proses pengurangan nilai manfaat dari barang atau jasa yang digunakan. Berbagai entitas, seperti rumah tangga, perusahaan, maupun pemerintah, dapat turut serta dalam kegiatan konsumsi. Data dari Bank Indonesia menunjukkan peluang kerja dari tahun 2005 hingga 2024, seperti yang tertunjuk dalam grafik berikut.

KON



Sumber: BI dan Diolah dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 5
Pergerakan Konsumsi Periode 2005-2024

Dalam analisis ini, variabel konsumsi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,98 persen, mengindikasikan tingkat konsumsi masyarakat yang relatif stabil dan memadai. Puncak tertinggi tercatat pada semester kedua tahun 2005 dengan angka 16,29 persen, sementara angka terendah berlangsung di semester kedua tahun 2020 sebesar 1,54 persen. Perbedaan nilai ini menegaskan adanya fluktuasi konsumsi yang cukup signifikan selama periode pengamatan.

4.2 Analisis Vector Error Correction Model (VECM)

4.2.1 Uji Stasioneritas Variabel

Pengujian kestasioneran merupakan langkah awal dalam analisis data deret waktu. Metode ini bertujuan memastikan apakah data mengandung unit root, biasanya melalui uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Jika data tidak stasioner pada levelnya, prosedur dilanjutkan dengan diferensiasi pertama, yaitu mengurangi nilai saat ini dengan nilai sebelumnya, hingga seluruh variabel mencapai kestasioneran. Penilaian kestasioneran dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji terhadap nilai kritisnya. Contohnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Uji (ADF) Pada Tingkat Level dan First Different

Variabel	level		first deffent	
	t-statidtik ADF	critical value 5%	t-statidtik ADF	critical value 5%
Pertumbuhan Ekonomi	-2.587560	-2.938987	-5.672875	-2.943427
Pembiayaan Syariah	-4.061596	-2.941145	-6.582924	-2.943427
Investasi	-2.170541	-2.945842	-10.81971	-2.945842
kesempatan kerja	-3.008728	-2.941145	-8.916858	-2.941145
konsumsi	-2.029106	-2.943427	-5.731296	-2.943427

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

Hasil pengujian stasioner pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua variabel tidak memenuhi syarat stasioner pada tingkat awal, terbukti dari nilai ADF statistik yang lebih rendah dari nilai critical value 5%. Oleh karena itu, dilakukan pengujian pada tingkat selisih pertama, yang menunjukkan bahwa semua variabel telah menjadi stasioner dengan nilai ADF statistik lebih tinggi dari critical value 5%. Berdasarkan teori, penggunaan data selisih pertama lebih tepat dari pada data tingkat untuk estimasi, sehingga pada analisis VECM dapat diterapkan data tersebut. Setelah itu, dilakukan penentuan panjang lag yang optimal.

4.2.2 Uji Hasil Penentuan Lag Optimal

Menetapkan tingkat lag yang paling sesuai menjadi langkah krusial dalam proses pemodelan VECM. Penggunaan lag yang terlalu singkat dapat menyebabkan residu regresi tidak muncul sebagai white noise, sehingga estimasi model menjadi kurang presisi. Sebaliknya, menambahkan lag secara berlebihan dapat menurunkan nilai uji keberartian hipotesis nol karena meningkatnya jumlah parameter yang harus dipertimbangkan, sehingga mengurangi derajat kebebasan. Oleh karena itu, penentuan panjang lag harus dilakukan sebelum estimasi VECM, dengan mengacu pada beberapa kriteria seperti AIC, SIC, HQ, dan FPE, yang juga ditunjukkan melalui jumlah tanda bintang (*) pada lag tertentu. Hasil dari penetapan lag optimal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2
Penentuan Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-380.1679	NA	1351.406	21.39821	21.61815*	21.47498*
1	-354.1850	43.30469	1299.744	21.34361	22.66321	21.80419
2	-318.1543	50.04272*	766.7889	20.73079	23.15006	21.57518
3	-286.3097	35.38289	661.3382*	20.35054*	23.86947	21.57874

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

Menurut data pada Tabel 4.2, penentuan panjang lag menunjukkan bahwa lag yang paling optimal terletak pada posisi ketiga. Pemilihan lag tersebut didasarkan pada hasil analisis di Eviews 12 yang menilai melalui kriteria FPE dan AIC, keduanya merekomendasikan lag ke-3 sebagai yang terbaik. Selain itu, penandaan dengan simbol asterisk (*) pada lag ke-3 juga memperkuat pengambilan keputusan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dipergunakan dalam studi ini adalah lag ke-3 karena telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis kointegrasi.

4.2.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Langkah ketiga dalam proses estimasi VECM adalah melakukan pengujian kointegrasi. Uji ini bertujuan untuk memastikan adanya hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang diteliti. Keberadaan kointegrasi adalah syarat utama dalam penggunaan model VECM; jika hubungan kointegrasi tidak terbentuk, maka pendekatan yang tepat adalah model VAR (*Vector Autoregressive*). Dalam penelitian ini, pengujian kointegrasi dilakukan menggunakan metode Johansen, yang melibatkan dua statistik utama: Trace Test dan Maximum-Eigen Test. Jika hasil kedua statistik tersebut melebihi batas kritis pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki hubungan kointegrasi. Pemilihan lag optimal berdasarkan kriteria AIC dan SC digunakan untuk mendapatkan hasil yang paling relevan. Berikut adalah hasil pengujian Johansen pada lag yang dipilih.

Tabel 4. 3
Hasil AIC dan SC Pada Kointegrasi Johansen Indeks

Data Tren yang Direkomendasi	
Akaike Information Criteria (AIC)	Schwarz Criteria (SC)
2: None: Intercept No Trend	5: Quadratic : Intercept Trend

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan analisis pada tabel 4.3, terdapat dua kriteria utama yang paling sesuai untuk menentukan tren, yaitu AIC dan SC. Pemilihan di antara keduanya tidak menjadi masalah, dan penelitian ini memilih menggunakan AIC, sehingga spesifikasi yang diterapkan adalah tanpa intercept dan tanpa tren. Berikut adalah hasil pengujian kointegrasi dengan asumsi tanpa intercept dan tren:

Tabel 4. 4
Uji Kointegrasi (Trace Statistic)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.888612	129.2549	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.542341	50.24435	47.85613	0.0293
At most 2	0.305189	22.10562	29.79707	0.2927
At most 3	0.210406	8.997477	15.49471	0.3656
At most 4	0.013600	0.492961	3.841465	0.4826

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji kointegrasi menggunakan tes statistik jejak menunjukkan bahwa pada kolom pertama, nilai trace statistik sebesar 129,2549 melebihi nilai critical value 5% sebesar 69,81889, dengan probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga mengindikasikan adanya hubungan kointegrasi. Sebaliknya, pada kolom kedua hingga kelima, tidak ditemukan kointegrasi karena nilai trace statistik lebih kecil dari critical value 5% dan probabilitasnya melebihi $\alpha = 0,05$

Tabel 4. 5
Kointegrasi Johansen (Max-eigen Value)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.888612	79.01055	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.542341	28.13874	27.58434	0.0425
At most 2	0.305189	13.10814	21.13162	0.4423
At most 3	0.210406	8.504516	14.26460	0.3297
At most 4	0.013600	0.492961	3.841465	0.4826

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian cointegration menggunakan metode Max-Eigen, dapat disimpulkan bahwa hanya dua kolom, yaitu kolom pertama dan kedua, menunjukkan nilai Max-Eigen yang melebihi batas critical value 5%, dengan nilai statistik lebih besar dan probabilitas di bawah $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan keberadaan hubungan kointegrasi antar variabel tersebut. Sebaliknya, ketiga kolom lainnya (ketiga hingga kelima) tidak memenuhi syarat kointegrasi, terbukti dari trace statistic yang lebih kecil dari critical value dan probabilitas yang melebihi $\alpha=0,05$.

Hasil analisis dengan kedua pendekatan menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini mengindikasikan adanya hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara variabel-variabel dalam penelitian ini, setidaknya satu bentuk kointegrasi diperlukan untuk mendukung estimasi VECM. Dengan demikian, model VECM dapat diterapkan dan dilanjutkan dengan pengujian kausalitas Granger.

4.2.4 Hasil *Granger Causality*

Pengujian kausalitas Granger dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam studi ini, pendekatan tersebut difokuskan pada faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, meliputi Pembiayaan Syariah, Investasi, Peluang Kerja, dan Konsumsi.

Tabel 4. 6
Granger Causality

Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
PS does not Granger Cause PE	0.07338	0.7880
PE does not Granger Cause PS	0.84658	0.3636
INV does not Granger Cause PE	2.25671	0.1418
PE does not Granger Cause INV	4.50028	0.0408
KK does not Granger Cause PE	4.12097	0.0498
PE does not Granger Cause KK	2.98891	0.0924
KON does not Granger Cause PE	1.62904	0.2100
PE does not Granger Cause KON	0.02696	0.8705
INV does not Granger Cause PS	0.01658	0.8983
PS does not Granger Cause INV	0.02977	0.8640
KK does not Granger Cause PS	0.17458	0.6786
PS does not Granger Cause KK	0.17574	0.6776
KON does not Granger Cause PS	0.02259	0.8814
PS does not Granger Cause KON	0.31569	0.5777

KK does not Granger Cause INV	0.08532	0.7719
INV does not Granger Cause KK	0.03052	0.8623
KON does not Granger Cause INV	2.57008	0.1176
INV does not Granger Cause KON	7.76742	0.0084
KON does not Granger Cause KK	0.00183	0.9661
KK does not Granger Cause KON	11.5894	0.0016

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil pengujian kausalitas Granger menunjukkan bahwa hubungan sebab-akibat hanya terjadi pada variabel-variabel yang memiliki tingkat signifikansi di bawah $\alpha = 0,05$. Penjelasan lebih lanjutnya dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- a. Variabel Pembiayaan Syariah menunjukkan tidak adanya pengaruh yang bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi, terbukti dari nilai P-Value sebesar 0,7880 yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan sebab-akibat antara keduanya. Begitu pula, variabel Pertumbuhan Ekonomi pun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Syariah, dengan P-Value sebesar 0,3636, juga melewati batas kritis tersebut, yang berarti hipotesis nol pun dipertahankan dan kesimpulannya tidak ada hubungan kausal antara kedua variabel ini.
- b. Variabel investasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tercermin dari nilai P-Value sebesar 0,1418 yang melebihi batas 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan kausal antara keduanya. Sebaliknya, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap investasi, dengan P-Value sebesar 0,0408 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan menunjukkan adanya hubungan satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke investasi.
- c. Variabel kesempatan kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai P-Value sebesar 0,0498 yang berada di bawah threshold 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan menandakan adanya hubungan kausal antara keduanya. Sebaliknya, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, terbukti dari P-Value sebesar 0,0924 yang melebihi batas 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi bersifat satu arah dari kesempatan kerja menuju pertumbuhan ekonomi.

- d. Pengaruh variabel konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, terbukti dari nilai P-Value sebesar 0,2100 yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan tidak ditemukan hubungan kausal antara keduanya. Demikian pula, variabel pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi, dengan P-Value sebesar 0,8705 yang juga melebihi batas 0,05, yang mengindikasikan ketidakhadiran hubungan sebab-akibat antara keduanya.
- e. Analisis terhadap korelasi antara Pembiayaan Syariah dan Investasi mengindikasikan bahwa nilai probabilities-nya melebihi ambang 0,05. Kesimpulannya, tidak ditemukan indikator adanya hubungan sebab-akibat yang signifikan antara keduanya dalam konteks penelitian ini.
- f. Analisis terhadap hubungan antara peluang kerja dan pembiayaan berbasis syariah mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, yang berarti tidak terdapat keterkaitan statistik yang signifikan di antara keduanya.
- g. Analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sebab-akibat antara pola konsumsi masyarakat dan pembiayaan berbasis syariah, dengan nilai probabilitas di atas ambang batas 0,05, menandakan ketidakhadiran keterkaitan yang signifikan secara statistik.
- h. Analisis menunjukkan bahwa hubungan antara peluang kerja dan investasi tidak signifikan secara statistik, dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada bukti adanya hubungan sebab-akibat di antara keduanya.
- i. Analisis hubungan antara konsumsi dan investasi menunjukkan bahwa probabilitas konsumsi terhadap investasi sebesar 0,1176, yang melebihi ambang batas 0,05, menandakan bahwa pengaruh tersebut tidak bermakna secara statistik. Sebaliknya, probabilitas investasi terhadap konsumsi sebesar 0,0084, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut bersifat kausal satu arah, di mana investasi berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.
- j. Hubungan antara Konsumsi dan Kesempatan Kerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas konsumsi terhadap Kesempatan kerja sebesar $0,9661 > 0,05$ tidak signifikan dan nilai probabilitas

Kesempatan kerja terhadap konsumsi sebesar $0,0016 < 0,05$ signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan kausalitas satu arah antara Kesempatan kerja mempengaruhi konsumsi

4.2.5. Hasil Estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*)

Vector Error Correction Model (VECM) adalah suatu model analisis ekonometri yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari suatu variabel. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan cara membandingkan nilai tstatistic dengan t-Tabel, dimana jika nilai t-statistic lebih besar dari nilai t-Tabelnya maka terdapat pengaruh antar variabel.

Berikut ini ditunjukkan hasil estimasi VECM jangka pendek yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Analisis Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Keterangan
C	-0.067431	[-0.19210]	1.68385	Tidak signifikan
Pembiayaan Syariah	-0.002322	[-0.30405]		
Investasi	0.085290	[-0.01900]		
Kesempatan Kerja	0.006691	[0.00734]		
Konsumsi	0.038525	[0.22768]		
R-squared	0.258473			

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

* Berarti signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 40 = (1.68385)$

Hasil estimasi model VECM dalam jangka pendek memperlihatkan bahwa angka t-statistik dari variabel pembiayaan syariah sebesar 0,30, yang mana nilainya berada di bawah batas kritis t-tabel sebesar 1,68. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik. Selain itu, koefisien estimasi

VECM dari variabel ini bernilai negatif dan juga tidak signifikan, yakni sebesar 0,00. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada pembiayaan syariah tidak mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan cenderung tidak berpengaruh sama sekali.

Berdasarkan hasil analisis VECM dalam jangka waktu singkat, nilai statistik t untuk variabel investasi tercatat sebesar 0,01, yang berada di bawah angka t-tabel sebesar 1,68, sehingga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode tersebut. Meski demikian, koefisiennya bernilai positif, yaitu 0,08, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan investasi akan berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,08 satuan.

Hasil analisis VECM jangka pendek menunjukkan bahwa variabel kesempatan kerja memiliki nilai t-statistik sebesar 0,18, yang di bawah angka kritis t-tabel sebesar 1,68. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, koefisien estimasi VECM menunjukkan arah hubungan positif, dengan nilai 0,00, artinya peningkatan satu satuan kesempatan kerja tidak berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, atau secara literal, kenaikan satu satuan kesempatan kerja hanya akan menghasilkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar nol.

Hasil analisis pendekatan VECM memperlihatkan bahwa nilai statistik t dari variabel konsumsi adalah 0,22, yang jauh di bawah batas kritis 1,68, menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode jangka pendek. Meskipun demikian, koefisien estimasi VECM bernilai positif sebesar 0,03, yang menandakan bahwa setiap peningkatan konsumsi sebesar satu satuan kemungkinan akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,03 satuan.

Berikut ini ditunjukkan hasil estimasi VECM jangka panjang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Analisis Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Keterangan
Pembiayaan Syariah	3.58E-05	[0.00528]	1.68385	Tidak signifikan
Investasi	-0.247529	[-2.08386]		Signifikan
Kesempatan Kerja	0.325941	[1.31559]		Tidak signifikan
Konsumsi	0.211179	[1.90396]		Signifikan
C	-28.68172			

Sumber: Hasil Data Olahan dengan Eviews 12 (2026)

* Berarti signifikan pada nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 40 = (1.68385)$

Berdasarkan analisis VECM yang telah dilakukan, maka hubungan jangka panjang dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$PE = -28.68 t^{-1} + 3.58 PSt^{-1} - 0.24 INVt^{-1} - 0.32 Kkt^{-1} + 0.21 KONt^{-1} + \epsilon_t$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel pembiayaan syariah jangka panjang hanya sebesar 0,00, yang lebih kecil dari t-tabel 1,68, sehingga secara statistik H_0 diterima dan variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Meski demikian, koefisiennya sebesar 3,58 menunjukkan bahwa ada kecenderungan pengaruh positif, di mana kenaikan satu satuan dalam pembiayaan syariah diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,58 satuan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik t untuk variabel investasi mencapai angka 2,08, melebihi batas t-tabel sebesar 1,68. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis (H_0), sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima. Meskipun demikian, koefisien estimasi VECM menunjukkan hubungan terbalik, yakni sebesar -

0,24, yang berarti peningkatan investasi satu satuan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sekitar 0,24 satuan, dan pengaruh ini terbukti signifikan secara statistik.

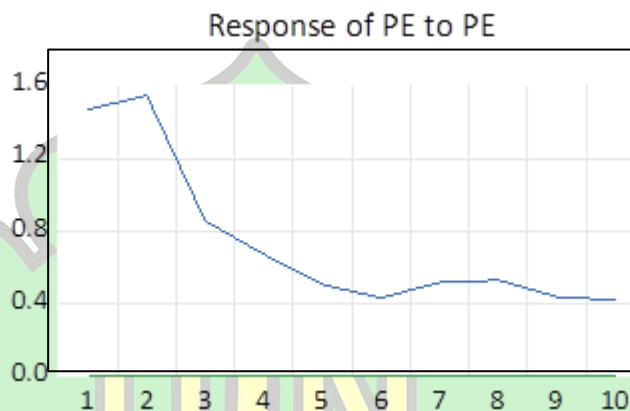
Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel kesempatan kerja sebesar 1.31, yang lebih kecil dari t-tabel 1.68, sehingga hipotesis (H_0) diterima. Dengan kata lain, variabel kesempatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Meskipun demikian, koefisiennya bernilai positif sebesar 0.32, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam kesempatan kerja berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.32 satuan, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel konsumsi jangka panjang memiliki nilai t-statistik sebesar 1,90, yang melebihi nilai kritis t-tabel sebesar 1,68. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H_0) dapat ditolak dan hipotesis (H_1) diterima, sehingga konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Meski demikian, koefisien estimasi VECM positif sebesar 0,21, mengartikan bahwa peningkatan konsumsi sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,21 satuan, menunjukkan pengaruh yang positif dan bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.5.1 Hasil Analisis IRF (*Impulse Response Function*)

Fungsi Respon Impuls (FRI) digunakan untuk menggambarkan tingkat keparahan dampak dari sebuah kejutan pada variabel yang diteliti. Melalui model VECM, perilaku dinamis variabel dapat dianalisis dengan melihat respons keseluruhan akibat gangguan dari satu variabel tertentu maupun dari variabel endogen lainnya. Pada model ini, reaksi terhadap perubahan tiap variabel, yang dilengkapi dengan informasi terbaru, dihitung menggunakan satu standar deviasi (SD). Garis horizontal mewakili waktu dalam periode hari setelah terjadi gangguan, sementara garis vertikal menunjukkan nilai respons yang diperoleh. Analisis ini memungkinkan pengamatan terhadap respons positif maupun negatif antar variabel, baik dalam jangka pendek yang biasanya cukup signifikan dan sering berubah-ubah, maupun dalam jangka panjang yang cenderung stabil dan menurun secara bertahap. IRF memaparkan prediksi respon sebuah variabel di masa

depan jika terjadi gangguan pada variabel lain. Untuk memudahkan interpretasi, hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik sepanjang 10 periode waktu. Grafik tersebut menunjukkan respon positif atau negatif dari variabel-variabel yang diteliti, memastikan pemahaman terhadap pengaruh dari masing-masing gangguan.

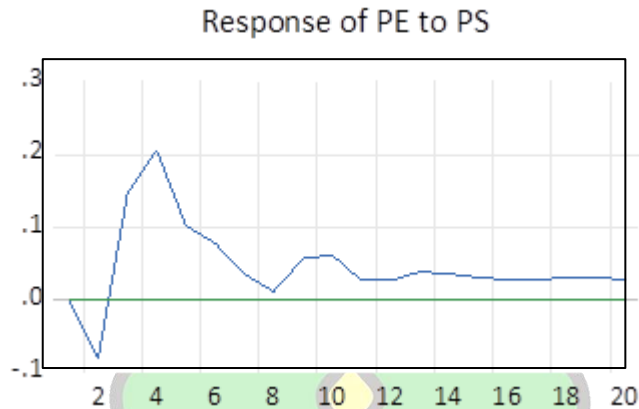


Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 6

Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Pertumbuhan Ekonomi

Analisis dari fungsi respons impuls (IRF) menunjukkan bahwa pada masa awal terjadinya gangguan, pertumbuhan ekonomi mengalami lonjakan positif yang signifikan, menandai adanya efek momentum yang kuat dalam kerangka waktu pendek. Namun, seiring berjalannya waktu, respons tersebut mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai tingkat yang lebih stabil pada periode selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh shock bersifat sementara dan semakin melemah dalam jangka menengah hingga panjang, sehingga sistem perekonomian memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan kembali menuju kondisi keseimbangan (*steady state*).



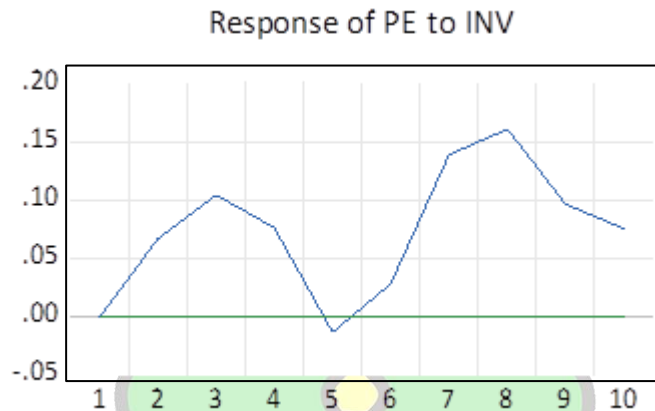
Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 7
Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Pembiayaan Syariah

Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa lonjakan pembiayaan syariah awalnya menimbulkan gangguan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam waktu singkat, respons tersebut berbalik menjadi positif dan mencapai puncaknya pada periode tengah awal. Setelah itu, tren pertumbuhan mengalami penurunan secara bertahap disertai fluktuasi minor di sekitar garis keseimbangan. Penyajian ini mengindikasikan bahwa guncangan pada pembiayaan syariah memberi dampak positif dalam jangka pendek, tetapi efeknya tidak berlangsung lama dan cenderung memudar, sehingga ekonomi mampu beradaptasi kembali menuju kondisi stabil di jangka menengah hingga panjang.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

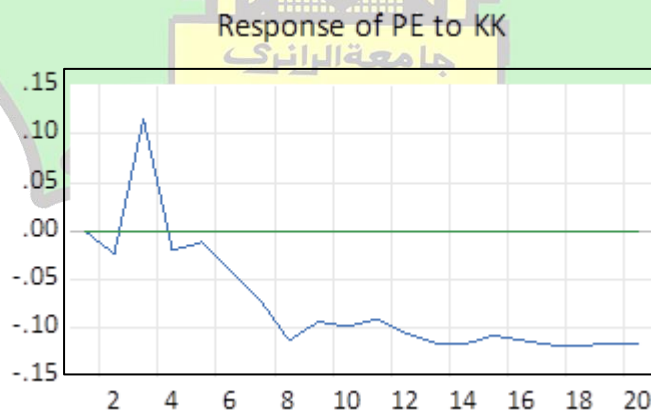


Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 8

Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Investasi

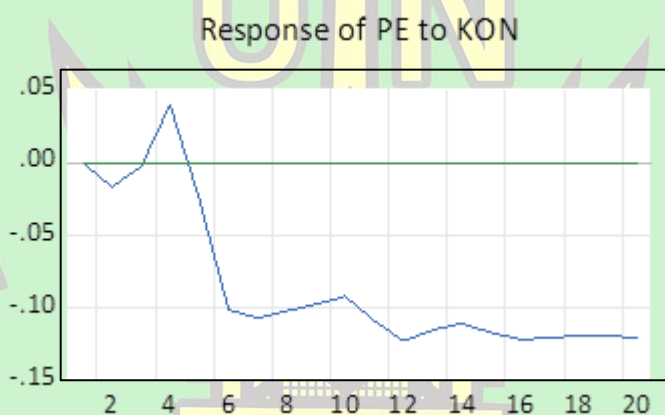
Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa perturbasi investasi awalnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara bertahap dan positif. Namun, di fase menengah, respons tersebut mengalami penurunan mendekati negatif sebelum kembali meningkat dan mencapai puncak di tengah periode. Setelah itu, tren pertumbuhan ekonomi kembali menurun secara perlahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan investasi memberikan dampak positif terhadap laju ekonomi, meskipun bersifat fluktuatif dalam jangka pendek hingga menengah, dan menunjukkan tren penurunan serta kestabilan di periode jangka panjang.



Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 9
Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Kesempatan Kerja

Menurut hasil dari Fungsi IRF, pergerakan ekonomi dalam menanggapi gangguan terhadap peluang pekerjaan menunjukkan sebuah pola tertentu yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesempatan kerja. terlihat bahwa respons awal pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi dengan nilai positif dan negatif, namun selanjutnya bergerak ke arah negatif dan bertahan pada level tersebut dalam jangka menengah hingga panjang. Hal ini menunjukkan bahwa shock pada kesempatan kerja dalam model ini memberikan dampak yang kurang stabil di awal dan cenderung menekan pertumbuhan ekonomi dalam periode selanjutnya, sebelum akhirnya mencapai kondisi yang relatif stabil.



Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2026).

Gambar 4. 10
Hasil Analisis IRF Pertumbuhan Ekonomi Terhadap shock Konsumsi

Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2026).

Hasil Analisis Uji IRF, menunjukkan bahwa, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami shock terhadap konsumsi, respons awalnya bersifat positif. Namun, seiring waktu, respons tersebut mengalami penurunan drastis dan berbalik menjadi negatif hingga akhirnya tetap berada di tingkat negatif dengan fluktuasi kecil sampai akhir periode pengamatan. Hal ini menandakan bahwa dalam jangka

pendek, peningkatan konsumsi mampu merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, dalam kerangka waktu menengah hingga panjang, efeknya menjadi stabil dan cenderung menahan pertumbuhan, menandai adanya koreksi menuju keseimbangan ekonomi secara alami.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis VDC Pertumbuhan Ekonomi

Periode	S.E.	PE	PS	INV	KK	KON
1	1.470281	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2.136739	99.74319	0.139665	0.099039	0.012074	0.006028
3	2.311598	98.91996	0.523704	0.289636	0.261373	0.005329
4	2.418255	98.15222	1.205099	0.365019	0.245494	0.032164
5	2.472975	98.04638	1.323625	0.351868	0.236949	0.041174
6	2.514377	97.81395	1.376044	0.353266	0.254561	0.202179
7	2.574530	97.35759	1.331661	0.628322	0.317031	0.365393
8	2.637999	96.77766	1.270258	0.970260	0.483822	0.498003
9	2.680167	96.44955	1.275581	1.070384	0.590006	0.614483
10	2.718276	96.17343	1.292315	1.117903	0.704268	0.712087

Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2026).

Pada awal periode, hasil *Variance Decomposition* dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa fluktuasi PE sepenuhnya dipengaruhi oleh gangguan dari variabel tersebut sendiri, dengan proporsi mencapai 100% di periode pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka waktu yang sangat singkat, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan belum menunjukkan pengaruh dari variabel eksternal seperti pembiayaan syariah, investasi, kesempatan kerja, maupun konsumsi.

Memasuki periode ke-2 hingga ke-4, mulai terlihat adanya kontribusi dari variabel lain meskipun masih relatif kecil. Pembiayaan syariah (PS) mulai memberikan pengaruh yang meningkat dari 0,13% menjadi sekitar 1,20%, diikuti oleh investasi (INV) dan kesempatan kerja (KK) yang juga mulai menunjukkan kontribusi meskipun dalam proporsi yang terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek menuju menengah, faktor eksternal mulai berperan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi, walaupun dominasi tetap berada pada variabel PE itu sendiri.

Pada periode ke-5 hingga ke-7, kontribusi variabel lain semakin meningkat secara bertahap. Pembiayaan syariah (PS) dan investasi (INV) menunjukkan peningkatan peran yang cukup konsisten, sementara konsumsi

(KON) mulai memberikan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun demikian, kontribusi terbesar tetap berasal dari PE dengan nilai di atas 97%, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih sangat dipengaruhi oleh shock internal, namun keterkaitan dengan variabel makro lainnya mulai semakin kuat.

Pada periode antara ke-8 hingga ke-10, pola peningkatan kontribusi dari faktor eksternal seperti PS, INV, KK, dan KON menunjukkan tren positif, dengan investasi dan konsumsi tetap menduduki posisi utama. Meski pengaruh PE mengalami sedikit penurunan ke angka sekitar 96%, perannya sebagai faktor penggerak utama pertumbuhan ekonomi tetap konsisten. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi bukan hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh interaksi dengan variabel ekonomi lainnya, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Pembiayaan Syariah

Hasil analisis VECM jangka panjang mengindikasikan bahwa nilai t-statistik untuk variabel pembiayaan syariah adalah 0,00 yang lebih kecil dari t-tabel 1,68. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, mengindikasikan bahwa secara statistik, pembiayaan syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Meskipun demikian, koefisien estimasi VECM menunjukkan hubungan positif sebesar 3,58, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembiayaan syariah cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,58 satuan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil estimasi VECM jangka pendek menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel pembiayaan syariah sebesar 0,30, lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,68, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dalam periode singkat. Kendati demikian, koefisiennya bernilai negatif dan tidak signifikan, tepatnya 0,00, yang berarti peningkatan satu satuan pada pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sekaligus menunjukkan bahwa setiap kenaikan tersebut hanya memberikan dampak sebesar nol satuan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Investasi

Hasil analisis VECM jangka panjang menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel investasi sebesar 2.08, melebihi batas t-tabel 1.68, sehingga menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Meski demikian, koefisien estimasi VECM menunjukkan bahwa peningkatan investasi sebesar satu satuan akan berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi, dengan angka sebesar -0.24, yang berarti setiap kenaikan investasi tersebut akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.24 satuan.

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek, nilai t-statistik variabel investasi tercatat sebesar 0,00, yang lebih kecil dari t-tabel 1,68, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak signifikan dalam periode singkat. Meskipun demikian, koefisien investasi bernilai positif sebesar 0,08, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit investasi berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,08 unit, meskipun pengaruhnya belum mencapai tingkat signifikansi.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa investasi secara signifikan memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan temuan Kesia Septina Putri Tarigan dan rekan, yang menyatakan bahwa peningkatan investasi domestik berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena kenaikan investasi dalam negeri mampu memperkuat permintaan total, yang merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional.⁹⁸ Studi yang dilakukan Herman Kambono menunjukkan bahwa masuknya modal asing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemajuan ekonomi, sementara aliran investasi domestik tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁹

⁹⁸ Nesha Amelia Simangunsong dan Barika, Analisis Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, (JIMEA, 2025) hlm. 952-963

⁹⁹ Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung, Pengaruh Investasi Asing dan Investasi dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Jurnal Akuntansi, 2020) hlm. 137-145

4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Kesempatan Kerja

Hasil analisis VECM jangka panjang mengindikasikan bahwa nilai t-statistik untuk variabel kesempatan kerja sebesar 1,31, yang masih di bawah batas kritis t-tabel sebesar 1,68, sehingga H_0 tidak ditolak dan secara statistik variabel ini dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Meski begitu, koefisien positif sebesar 0,32 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam kesempatan kerja berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,32 satuan, meskipun pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik.

Selanjutnya, hasil analisis VECM jangka pendek menunjukkan bahwa nilai statistik t dari variabel kesempatan kerja sebesar 0,18, yang mana lebih kecil dari nilai kritis t-tabel sebesar 1,68. Ini menandakan bahwa pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan tidak terjadi dalam periode singkat. Meski demikian, koefisien estimasi VECM menunjukkan hubungan positif, yaitu 0,00, yang menggambarkan bahwa kenaikan satu unit kesempatan kerja tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain, setiap penambahan satu satuan kesempatan kerja hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar nol.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keberadaan lapangan pekerjaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan studi Abdul Rajab dan Rezki Novianti, yang menunjukkan bahwa kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Barat juga tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.¹⁰⁰ Studi yang dilakukan oleh Diena Fadhilah dan Nurlinda menguatkan temuan serupa, di mana inflasi serta peluang kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, pengaruh tersebut akan semakin melemah apabila tingkat pertumbuhan ekonomi, sebagai variabel pemoderasi, mengalami penurunan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Abdul Rajab dan Rezki Novianti, Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi barat (Forum Ekonomi : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2021) hlm. 86-95

¹⁰¹ Diena Fadhilah dan Nurlinda, Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Dan PAD Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, (Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2018) hlm. 2620-5866

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Konsumsi

Hasil analisis VECM jangka panjang menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel konsumsi sebesar 1,90, yang melebihi batas t-tabel 1,68, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang. koefisien estimasi VECM positif dan sebesar 0,21, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada konsumsi akan berdampak positif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,21, meskipun angka tersebut juga menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, peningkatan konsumsi berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,21 satu satuan.

Hasil estimasi VECM jangka pendek menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel konsumsi sebesar 0,22, yang berada di bawah ambang batas t-tabel sebesar 1,68. menunjukkan bahwa konsumsi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Meskipun demikian, koefisien estimasi VECM menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,03, sehingga setiap kenaikan konsumsi satu satuan akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,03 satuan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, yang menunjukkan bahwa konsumsi memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ayu Putri Islamiah, yang memperlihatkan bahwa konsumsi rumah tangga memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan konsumsi rumah tangga berimplikasi pada kenaikan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Temuan serupa juga disampaikan Rafiq, yang menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Gerardus Raditya Yoga Putra menyatakan bahwa konsumsi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Papua Barat.¹⁰²

¹⁰² Gerardus Raditya Yoga Putra dkk, Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (Lensa Ekonomi, 2021) hlm. 232 - 254

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dengan pendekatan VECM menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki dampak tertentu terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebagaimana dirangkum berikut:

1. Dalam jangka pendek, pembiayaan syariah menunjukkan dampak negatif dan tidak berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, dalam periode panjang, pengaruhnya berbalik menjadi positif, namun tetap belum mencapai signifikansi statistik. Hal ini mencerminkan bahwa sejauh ini, peran pembiayaan syariah belum optimal dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Porsi pasar dari perbankan syariah yang masih minim, sekitar 7–8% menurut data OJK, bila dibandingkan dengan bank konvensional yang menguasai lebih dari 90%, menjadi faktor penghambat utama.
2. Dalam kerangka jangka pendek, investasi menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun keberadaannya belum cukup signifikan secara statistik. Sebaliknya, dalam periode yang lebih panjang, dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi signifikan, menegaskan bahwa peningkatan jumlah investasi mampu secara nyata mendorong laju perkembangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi berperan penting dalam memperluas kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara substantif.
3. Dalam jangka pendek, kesempatan kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Begitu pula dalam periode panjang, pengaruhnya tetap bersifat positif namun tetap tidak signifikan secara empiris. Saat ini, sebagian besar tenaga kerja Indonesia masih berkarir di sektor informal, seperti mikro, pedagang kaki lima, petani tradisional, ojek online, dan buruh pabrik. Meskipun sektor ini menyerap jumlah tenaga kerja yang besar, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi relatif kecil jika dibandingkan

sektor manufaktur besar yang mampu menghasilkan output puluhan juta rupiah per pekerja per tahun. Sebaliknya, penghasilan di sektor informal umumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini menjadikan kenaikan jumlah pekerja di sektor tersebut tidak serta merta mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

4. Dalam kerangka jangka pendek, konsumsi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun keberadaannya tidak cukup signifikan. Sebaliknya, dalam jangka panjang, kontribusinya menjadi signifikan dan semakin kuat secara positif, menegaskan bahwa konsumsi masyarakat merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebagai komponen utama dalam permintaan agregat, konsumsi rumah tangga menempati posisi terpenting dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh sebab itu, peningkatan tingkat konsumsi diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa.

5.2 Saran

Mengacu pada gambaran hasil analisis sebelumnya, berikut ini disajikan sejumlah saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pemerintah harus memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan dan memperluas jaringan serta cabang-cabang di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia lembaga keuangan syariah agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi semakin optimal. Otoritas Jasa Keuangan dan perbankan syariah perlu meningkatkan mutu pembiayaan, terutama dengan memperluas skema berbasis bagi hasil yang mendukung UMKM dan industri produktif. Di bidang tenaga kerja, peningkatan jumlah kesempatan kerja harus diikuti oleh peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan vokasi, dan penguasaan teknologi tidak hanya itu dalam menentukan upah para pekerja juga harus sesuai dengan keadaan ekonomi sekarang. Sementara itu, dalam aspek konsumsi, pemerintah wajib menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sekaligus mendorong konsumsi produk domestik untuk memperkuat industri nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap barang impor.

2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan analisis ke beberapa negara yang menerapkan sistem keuangan berbasis syariah yang lebih maju. Pendekatan ini akan memungkinkan dilakukan perbandingan antar negara, sehingga memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat global.



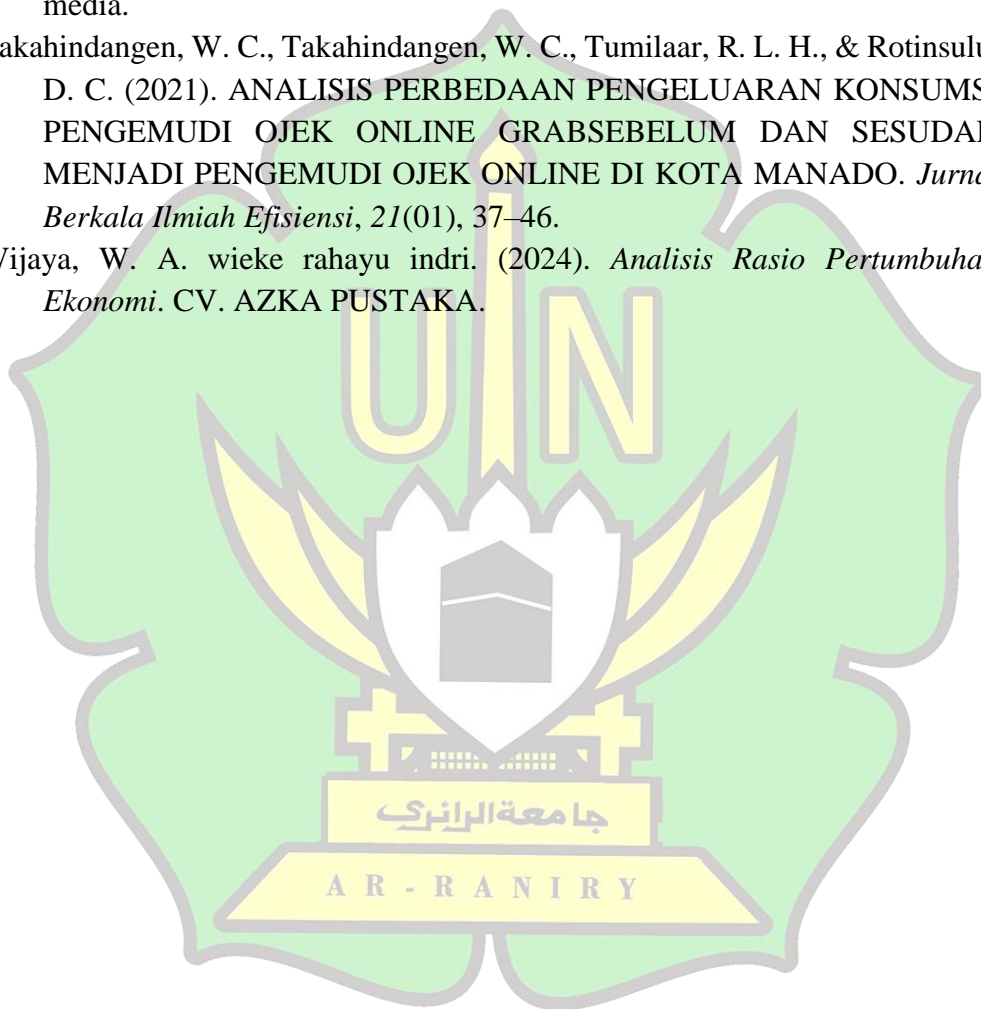
DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. A., Wahab, A., & Juliasti, E. (2025). *Konsep Konsumsi Dalam Ekonomi Islam*. 7(1), 72–82.
- Antonio. (2011). Bank syariah dari Teori dan Praktek. In *Bank syariah dari Teori dan Praktek*. Gema Insani.
- Ardi Afrizal. (2021). Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019. *Jurnal Development*, 9(1), 22–29.
- Aulia Kesya, M., Nur, A., Hasniar, Fatrisia, A. A., & HerniHirmayani, A. (2025). Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Consumption From A Sharia Economic Perspective. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 5061–5069.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 200–210.
- Fadhilah, D., & Nurlinda, N. (2018). Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Dan PAD Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(2), 138–155. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2337>
- Hadayati, A. N. (2017). INVESTASI: ANALISIS DAN RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI ISLAM. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 227–242.
- Hardini, M., & Yoyok, Y. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. *jurnal pendidikan ekonomi*, 1–6.
- Hasmy, Z. A. (2019). Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam. *Jurnal Balanca*, 195–211.
- Ikut, & Saleh, M. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. PENERBIT CAVA MEDIA.
- Islamiah, A. P., Priana, W., Muhammad, & Wahed. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Dan Jumlah Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 964–977.

- Isniyati. (2023). *pengantar ekonomi mikro & makro*. Anak Hebat Indonesia.
- Jufrida, F., Nasir, M., Syechalad, & Nur, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2, 54–68.
- Kambono, H. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145. <http://journal.maranatha.edu>
- Kurniasari, W., & Amaliyah, firda sofiatul. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). *BuletinEkonomika Pembangunan*, 4(1), 37–56.
- Liana, W., Kusumastuti, sri yani, Damanik, D., Hulu, D., Apriysnto, Judianto, L., Wasono, T., Suharto, Fitriana, Hariono, & Mila, J. (2024). *Teory Pertumbuhan Ekonomi (tori konfrhensif dan perkembangannya)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moridu, I., Mahadhani, A. januar, Putra, m umar maya, Indriana, intan hesti, & Kraugusteeliana. (2022). Analisis Peran Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(4), 7123–7132.
- Mujahidin, A. (204M). *ekonomi islam*. al-Mujtahadah Press.
- Nabila, F., & Thamrin, H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Di Asia Tenggara. In *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* (Vol. 5, Nomor 2, hal. 336–376). [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10371](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10371)
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Foreign Investment and Domestic Investment: Their Effect on Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.
- Nafisha, Alya, J., Ayudya, T., Firmansyah, & Ari, M. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran Dan Fungsi Lembaga Pembiayaan Dalam Perekonomian Indonesia*. 2, 623–627.
- Nesha Amelia Simangunsong, & Barika. (2022). Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEIA (Manajemen,*

- Ekonomi, dan Akuntansi*), 6(3), 38–51.
- Ningsih, R., & Sandriani. (2025). Analisis Determinan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Economics Development Research*, 1(3090–1561), 18–25.
- Nur, M. (2024). *Mengwujudkan Kesejahteraan dengan Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkualitas*. CV. Adanu Abimata.
- Octavia, P., Esya, L., & Ratnawati, N. (2025). Analisis Bank Syariah dan Non Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Artificial Intel l elligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 3331–3340.
- Rajab, A., & Novianti, R. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *forum ekonomi*, 23(1), 86–95.
- Ramadhan, D. T., Salwa, F., & Samri, Y. (2025). Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Makro Indonesia dan Implikasinya dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah*, 22–31.
- Ramdhani, A., Nopriansyah, W., & Saprida. (2025). Pengaruh Teori Konsumsi menurut Pandangan Imam Al-Ghazali Terhadap Prilaku Mahasiswa Stebis IGM Palembang. *Jimsha*, 195–200.
- Reza Okva Marwendi, Nirfatri, P. rinaldi. (2025). *hukum perbankan indonesia teori, praktek dan tantangan konteporer*. Penerbit zakbag qu publish.
- Royda, & Riana, D. (2022). *investasi dan pasar modal*. PT. Nasya Expending Management.
- Salimudin, M., Janwari, Y., & Heryana, R. (2025). Teori Konsumsi Islam : Refleksi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Perilaku Konsumsi Kontemporer Mumud. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 85–99.
- Septina, K., Tarigan, P., Simanungkalit, J., & Sagala, T. O. (2025). Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5, 415–422. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4383>
- Sudirman, & Alhudori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 81–91.
- Sugianto. (2021). Interaksi Investasi, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan

- Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1091. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2601>
- Suharso, P. (2009). *metode penelitian kuantitatif untuk bisnis*. permata puri media.
- Takahindangen, W. C., Takahindangen, W. C., Tumilaar, R. L. H., & Rotinsulu, D. C. (2021). ANALISIS PERBEDAAN PENGELUARAN KONSUMSI PENGEMUDI OJEK ONLINE GRABSEBELUM DAN SESUDAH MENJADI PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 37–46.
- Wijaya, W. A. wieke rahayu indri. (2024). *Analisis Rasio Pertumbuhan Ekonomi*. CV. AZKA PUSTAKA.



LAMPIRAN

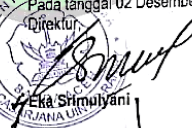
Lampiran 1 SK Pembimbing Tesis

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 984/Un.08/Ps/12/2025

Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026, pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2025.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 02 Desember 2025.
- Menetapkan Kesatu** : **MEMUTUSKAN:**
Menunjuk:
1. Dr. Fithriady, Lc., MA
2. Dr. Maimun, SE.Ak, M. Si
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a** : Iqra Mulhadi
N I M : 241008002
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah, Investasi, Kesempatan Kerja dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2028 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 02 Desember 2025
Direktur

Eka Shumulyani

Lampiran 2. Data yang di gunakan dalam Penelitian

DATA SEMESTERAN 2005-2024 (20 tahun)

No.	Tahun	semester	pertumbuhan ekonomi (%)	pembiayaan syariah (%)	Investasi (%)	Kesempatan Kerja (%)	Konsumsi (%)
1	2005	semester 1	5.36	2.97	27.96	89.45	9.81
2		semester 2	5.69	4.01	28.57	88.76	16.29
3	2006	semester 1	5.59	17.29	28.78	89.24	14.41
4		semester 2	5.50	10.79	28.98	89.72	12.36
5	2007	semester 1	5.92	12.86	28.86	90.30	15.18
6		semester 2	6.35	36.68	28.73	90.89	13.09
7	2008	semester 1	6.89	-38.29	30.86	91.54	14.10
8		semester 2	7.44	36.68	32.99	91.61	11.00
9	2009	semester 1	6.27	19.77	32.08	91.86	5.00
10		semester 2	6.17	22.75	31.17	92.13	3.00
11	2010	semester 1	6.10	32.25	32.03	92.59	5.33
12		semester 2	6.03	45.42	32.88	92.86	6.64
13	2011	semester 1	6.37	48.05	32.93	93.04	5.56
14		semester 2	6.17	50.56	32.98	92.52	6.58
15	2012	semester 1	6.16	42.34	34.03	93.63	6.00
16		semester 2	6.03	43.69	35.07	93.87	5.00
17	2013	semester 1	5.57	45.61	34.45	94.12	6.00
18		semester 2	5.56	24.82	33.83	93.83	8.00
19	2014	semester 1	5.02	12.80	34.22	94.30	7.00
20		semester 2	5.01	8.26	34.60	94.06	3.21
21	2015	semester 1	4.78	-71.11	34.33	94.19	3.36
22		semester 2	4.88	-70.17	34.06	93.82	4.44
23	2016	semester 1	5.08	15.65	33.96	94.50	3.07
24		semester 2	5.03	6.75	33.85	94.39	2.91
25	2017	semester 1	5.01	24.51	33.78	94.67	3.50
26		semester 2	5.07	51.98	33.71	94.50	3.32
27	2018	semester 1	5.17	31.94	34.14	94.90	3.44
28		semester 2	5.17	22.88	34.57	94.70	3.26
29	2019	semester 1	5.06	14.45	34.18	95.02	3.35
30		semester 2	5.02	10.37	33.78	94.77	3.05

31	2020	semester 1	-1.26	11.22	33.06	95.06	2.02
32		semester 2	-2.07	5.52	32.34	92.93	1.54
33	2021	semester 1	3.11	87.96	31.89	93.74	1.77
34		semester 2	3.7	85.73	31.44	93.51	1.92
35	2022	semester 1	5.25	-33.72	30.59	94.17	4.34
36		semester 2	5.31	-33.59	29.74	94.14	6.26
37	2023	semester 1	5.11	8.99	30.04	94.55	3.58
38		semester 2	5.05	18.29	30.34	94.68	3.52
39	2024	semester 1	5.08	13.95	30.87	95.18	3.52
40		semester 2	5.03	5.70	31.39	95.09	3.50

Lampiran 3. Pengolahan Data

1. Level

Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.587560	0.1041
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pembiayaan Syariah

Null Hypothesis: PS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.061596	0.0031
Test critical values:		
1% level	-3.615588	

5% level	-2.941145
10% level	-2.609066

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Investasi

Null Hypothesis: D(INV,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.81971	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Kesempatan Kerja

Null Hypothesis: KK has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.008728	0.0430
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Konsumsi

Null Hypothesis: KON has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.029106	0.2736

Test critical values:	1% level	-3.621023
	5% level	-2.943427
	10% level	-2.610263

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. First Difference

Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.672875	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.621023
	5% level	-2.943427
	10% level	-2.610263

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pembiayaan Syariah

Null Hypothesis: D(PS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.582924	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.621023
	5% level	-2.943427
	10% level	-2.610263

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Investasi

Null Hypothesis: INV has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.170541	0.2200
Test critical values:	1% level	-3.626784	
	5% level	-2.945842	
	10% level	-2.611531	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

kesempatan Kerja

Null Hypothesis: D(KK) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.916858	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.615588	
	5% level	-2.941145	
	10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Konsumsi

Null Hypothesis: D(KON) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.731296	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.621023	
	5% level	-2.943427	
	10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Penentuan Panjang lag

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(PE) D(PS) D(INV) D(KK)

D(KON)

Exogenous variables: C

Date: 04/14/26 Time: 16:56

Sample: 2005S1 2024S2

Included observations: 36

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-380.1679	NA	1351.406	21.39821	21.61815*	21.47498*
1	-354.1850	43.30469	1299.744	21.34361	22.66321	21.80419
2	-318.1543	50.04272*	766.7889	20.73079	23.15006	21.57518
3	-286.3097	35.38289	661.3382*	20.35054*	23.86947	21.57874

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

4. Kointegrasi

Date: 04/15/26 Time: 22:19

Sample (adjusted): 2007S1 2024S2

Included observations: 36 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: PE PS INV KK KON

Lags interval (in first differences): 1 to 3

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.888612	129.2549	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.542341	50.24435	47.85613	0.0293
At most 2	0.305189	22.10562	29.79707	0.2927
At most 3	0.210406	8.997477	15.49471	0.3656
At most 4	0.013600	0.492961	3.841465	0.4826

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.888612	79.01055	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.542341	28.13874	27.58434	0.0425
At most 2	0.305189	13.10814	21.13162	0.4423
At most 3	0.210406	8.504516	14.26460	0.3297
At most 4	0.013600	0.492961	3.841465	0.4826

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

PE	PS	INV.	KK	KON
0.823189	0.033636	-0.177152	1.359094	0.857628
1.366854	-0.030655	-0.635116	-0.085144	-0.190450
0.699100	0.015402	0.026787	0.858142	0.090063
0.573257	0.026799	-0.102215	1.318109	-0.596767
0.266822	-0.022256	0.838060	-1.098773	-0.062429

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(PE)	-0.030435	-0.081803	-0.559870	0.125260	-0.070888
D(PS)	-11.53099	8.970746	-6.185390	-4.399693	1.012562
D(INV)	0.085999	0.201949	-0.023059	0.041322	-0.032634
D(KK)	0.164424	0.114852	-0.035631	0.040639	0.002074
D(KON)	-0.505763	-0.248638	0.178741	0.448688	-0.029517

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -246.8044

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PE	PS	INV	KK	KON
1.000000	0.040861 (0.00585)	-0.215202 (0.09605)	1.651011 (0.23027)	1.041837 (0.10505)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PE)	-0.025054 (0.23003)
D(PS)	-9.492183 (4.04074)
D(INV)	0.070794 (0.07655)
D(KK)	0.135352 (0.03779)
D(KON)	-0.416338 (0.21296)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -232.7350

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PE	PS	INV	KK	KON
1.000000	0.000000	-0.376257 (0.10214)	0.544847 (0.22977)	0.279234 (0.10579)
0.000000	1.000000	3.941514 (2.80014)	27.07128 (6.29883)	18.66326 (2.90000)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PE)	-0.136866 (0.44486)	0.001484 (0.01269)
D(PS)	2.769517 (7.11057)	-0.662860 (0.20281)
D(INV)	0.346829 (0.12864)	-0.003298 (0.00367)
D(KK)	0.292337 (0.05998)	0.002010 (0.00171)
D(KON)	-0.756190 (0.40263)	-0.009390 (0.01148)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -226.1810

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PE	PS	INV	KK	KON
1.000000	0.000000	0.000000	0.643843 (1.16871)	-0.365494 (0.57279)
0.000000	1.000000	0.000000	26.03424 (13.6631)	25.41716 (6.69636)
0.000000	0.000000	1.000000	0.263107 (3.12940)	-1.713530 (1.53374)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PE)	-0.528271 (0.43108)	-0.007139 (0.01189)	0.042349 (0.16330)
D(PS)	-1.554688 (7.35905)	-0.758128 (0.20296)	-3.820407 (2.78770)
D(INV)	0.330708 (0.14015)	-0.003653 (0.00387)	-0.144114 (0.05309)
D(KK)	0.267428 (0.06391)	0.001461 (0.00176)	-0.103027 (0.02421)
D(KON)	-0.631233 (0.43373)	-0.006637 (0.01196)	0.252299 (0.16430)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -221.9287

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

PE	PS	INV	KK	KON
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.705042 (0.26019)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	11.68729 (3.65798)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-1.852287 (0.68337)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.527377 (0.08487)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PE)	-0.456465 (0.45075)	-0.003782 (0.01352)	0.029545 (0.16413)	-0.679954 (0.51133)
D(PS)	-4.076845 (7.52287)	-0.876037 (0.22567)	-3.370692 (2.73924)	-15.94416 (8.53404)
D(INV)	0.354397 (0.14651)	-0.002546 (0.00440)	-0.148338 (0.05335)	0.025431 (0.16621)
D(KK)	0.290724 (0.06508)	0.002550 (0.00195)	-0.107181 (0.02370)	0.129545 (0.07382)
D(KON)	-0.374019 (0.41577)	0.005388 (0.01247)	0.206436 (0.15139)	-1.104244 (0.47165)

5. Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/15/26 Time: 23:04

Sample: 2005S1 2024S2

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PS does not Granger Cause PE	39	0.07338	0.7880
PE does not Granger Cause PS		0.84658	0.3636
INV does not Granger Cause PE	39	2.25671	0.1418
PE does not Granger Cause INV		4.50028	0.0408
KK does not Granger Cause PE	39	4.12097	0.0498
PE does not Granger Cause KK		2.98891	0.0924
KON does not Granger Cause PE	39	1.62904	0.2100
PE does not Granger Cause KON		0.02696	0.8705
INV does not Granger Cause PS	39	0.01658	0.8983
PS does not Granger Cause INV		0.02977	0.8640
KK does not Granger Cause PS	39	0.17458	0.6786
PS does not Granger Cause KK		0.17574	0.6776
KON does not Granger Cause PS	39	0.02259	0.8814
PS does not Granger Cause KON		0.31569	0.5777
KK does not Granger Cause INV	39	0.08532	0.7719
INV does not Granger Cause KK		0.03052	0.8623
KON does not Granger Cause INV	39	2.57008	0.1176
INV does not Granger Cause KON		7.76742	0.0084
KON does not Granger Cause KK	39	0.00183	0.9661
KK does not Granger Cause KON		11.5894	0.0016

6. Uji Estimasi *Vector Error Correction Model*

Vector Error Correction Estimates

Date: 04/20/26 Time: 21:40

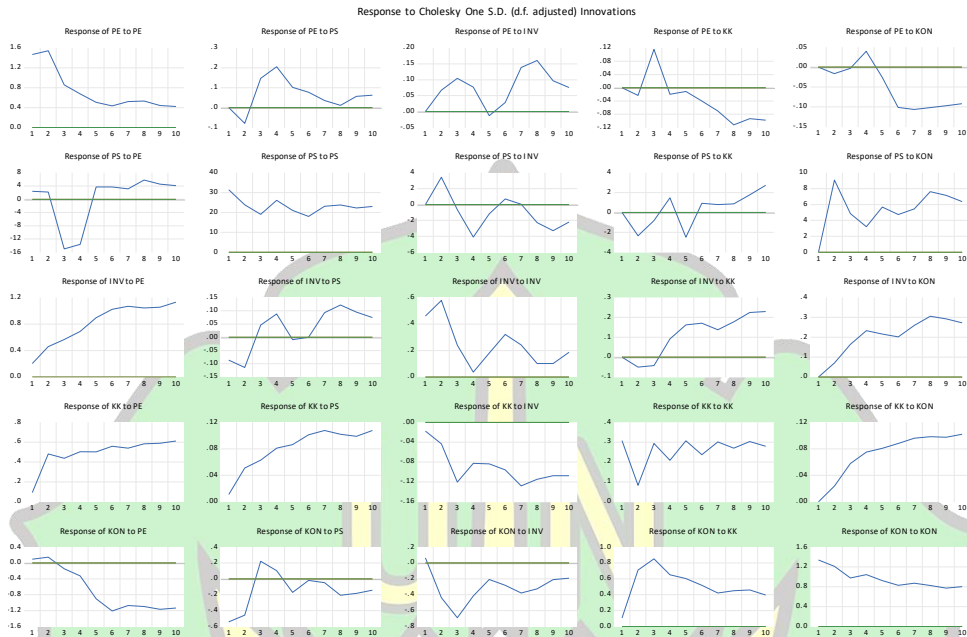
Sample (adjusted): 2006S2 2024S2

Included observations: 37 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1				
PE(-1)	1.000000				
PS(-1)	3.58E-05 (0.00677) [0.00528]				
INV(-1)	-0.247529 (0.11878) [-2.08386]				
KK(-1)	0.325941 (0.24775) [1.31559]				
KON(-1)	0.211179 (0.11092) [1.90396]				
C	-28.68172				
Error Correction:	D(PE)	D(PS)	D(INV)	D(KK)	D(KON)
CointEq1	-0.241086 (0.22479) [-1.07247]	4.948217 (4.82067) [1.02646]	0.324184 (0.07799) [4.15694]	0.200124 (0.04925) [4.06338]	-0.460170 (0.22224) [-2.07058]
D(PE(-1))	0.282254 (0.24462) [1.15384]	-5.581266 (5.24585) [-1.06394]	-0.176568 (0.08486) [-2.08059]	0.119281 (0.05359) [2.22562]	0.518797 (0.24184) [2.14518]
D(PE(-2))	-0.284011 (0.23196) [-1.22439]	-13.47714 (4.97436) [-2.70932]	-0.146775 (0.08047) [-1.82391]	-0.018162 (0.05082) [-0.35737]	-0.207450 (0.22933) [-0.90461]
D(PS(-1))	-0.002322 (0.00764) [-0.30405]	-0.104464 (0.16376) [-0.63789]	0.000743 (0.00265) [0.28061]	0.001588 (0.00167) [0.94929]	-0.002300 (0.00755) [-0.30466]
D(PS(-2))	0.007340 (0.00733) [1.00109]	-0.215355 (0.15723) [-1.36966]	0.004905 (0.00254) [1.92828]	0.002374 (0.00161) [1.47794]	0.014213 (0.00725) [1.96072]

D(INV(-1))	0.085290 (0.41498) [0.20552]	7.370850 (8.89925) [0.82826]	0.322430 (0.14397) [2.23961]	-0.036624 (0.09092) [-0.40282]	-1.108366 (0.41027) [-2.70154]
D(INV(-2))	-0.007962 (0.41901) [-0.01900]	-1.808629 (8.98555) [-0.20128]	-0.712358 (0.14536) [-4.90053]	-0.177712 (0.09180) [-1.93584]	-0.295541 (0.41425) [-0.71344]
D(KK(-1))	0.006691 (0.91115) [0.00734]	-11.56395 (19.5395) [-0.59183]	-0.288202 (0.31610) [-0.91175]	-0.803883 (0.19963) [-4.02695]	2.143782 (0.90080) [2.37985]
D(KK(-2))	0.504896 (0.83283) [0.60624]	-16.39031 (17.8598) [-0.91772]	-0.282097 (0.28893) [-0.97636]	0.052172 (0.18247) [0.28593]	2.131770 (0.82337) [2.58908]
D(KON(-1))	0.038525 (0.16921) [0.22768]	5.743796 (3.62870) [1.58288]	-0.016000 (0.05870) [-0.27255]	-0.024665 (0.03707) [-0.66530]	0.002531 (0.16729) [0.01513]
D(KON(-2))	0.069810 (0.13514) [0.51657]	-3.013783 (2.89807) [-1.03993]	-0.005896 (0.04688) [-0.12575]	-0.004461 (0.02961) [-0.15067]	-0.054859 (0.13361) [-0.41060]
C	-0.067431 (0.35102) [-0.19210]	5.050545 (7.52746) [0.67095]	0.173306 (0.12178) [1.42316]	0.295059 (0.07690) [3.83669]	-0.887164 (0.34703) [-2.55645]
R-squared	0.258473	0.518056	0.671685	0.744797	0.547368
Adj. R-squared	-0.067799	0.306001	0.527226	0.632507	0.348210
Sum sq. resids	54.04316	24853.33	6.504382	2.594135	52.82265
S.E. equation	1.470281	31.52988	0.510074	0.322126	1.453584
F-statistic	0.792202	2.443023	4.649665	6.632823	2.748411
Log likelihood	-59.50973	-172.9326	-20.33955	-3.333926	-59.08714
Akaike AIC	3.865391	9.996355	1.748084	0.828861	3.842548
Schwarz SC	4.387851	10.51881	2.270544	1.351321	4.365008
Mean dependent	-0.015135	-0.313243	0.070541	0.158108	-0.294865
S.D. dependent	1.422839	37.84798	0.741833	0.531376	1.800472
Determinant resid covariance (dof adj.)		77.21070			
Determinant resid covariance		10.87349			
Log likelihood		-306.6507			
Akaike information criterion		20.08923			
Schwarz criterion		22.91922			
Number of coefficients		65			

7. Uji Impulse Response Function (IRF)



8. Uji Variance Decomposition (VDC)

Variance Decomposition of PE:						
Periode	S.E.	PE	PS	INV	KK	KON
1	1.470281	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2.136739	99.74319	0.139665	0.099039	0.012074	0.006028
3	2.311598	98.91996	0.523704	0.289636	0.261373	0.005329
4	2.418255	98.15222	1.205099	0.365019	0.245494	0.032164
5	2.472975	98.04638	1.323625	0.351868	0.236949	0.041174
6	2.514377	97.81395	1.376044	0.353266	0.254561	0.202179
7	2.574530	97.35759	1.331661	0.628322	0.317031	0.365393
8	2.637999	96.77766	1.270258	0.970260	0.483822	0.498003
9	2.680167	96.44955	1.275581	1.070384	0.590006	0.614483
10	2.718276	96.17343	1.292315	1.117903	0.704268	0.712087

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Iqra Mulhadi
Tempat/Tanggal Lahir : Ie Mameh, 20 Oktober 1999
Nim : 241008002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Aceh Barat Daya
No. Hp. : 0822 9857 9422
E-mail : iqramulhadi1999@gmail.com

KELUARGA

Ayah : Zainuddin
Ibu : Cut Hasnah

PENDIDIKAN

SD : SDN IE MAMEH (2011)
SLTP : SMP 3 KUALA BATEE (2014)
SLTA : MA BABUN NAJAH (2017)
S1 : ILMU EKONOMI, FEBI, UIN AR-RANIRY (2023)
S2 : EKONOMI SYARIAH, PASCASARJANA UIN AR-RANIRY (2026)

Banda Aceh, 10 Mei 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY (IQRA MULHADI)